

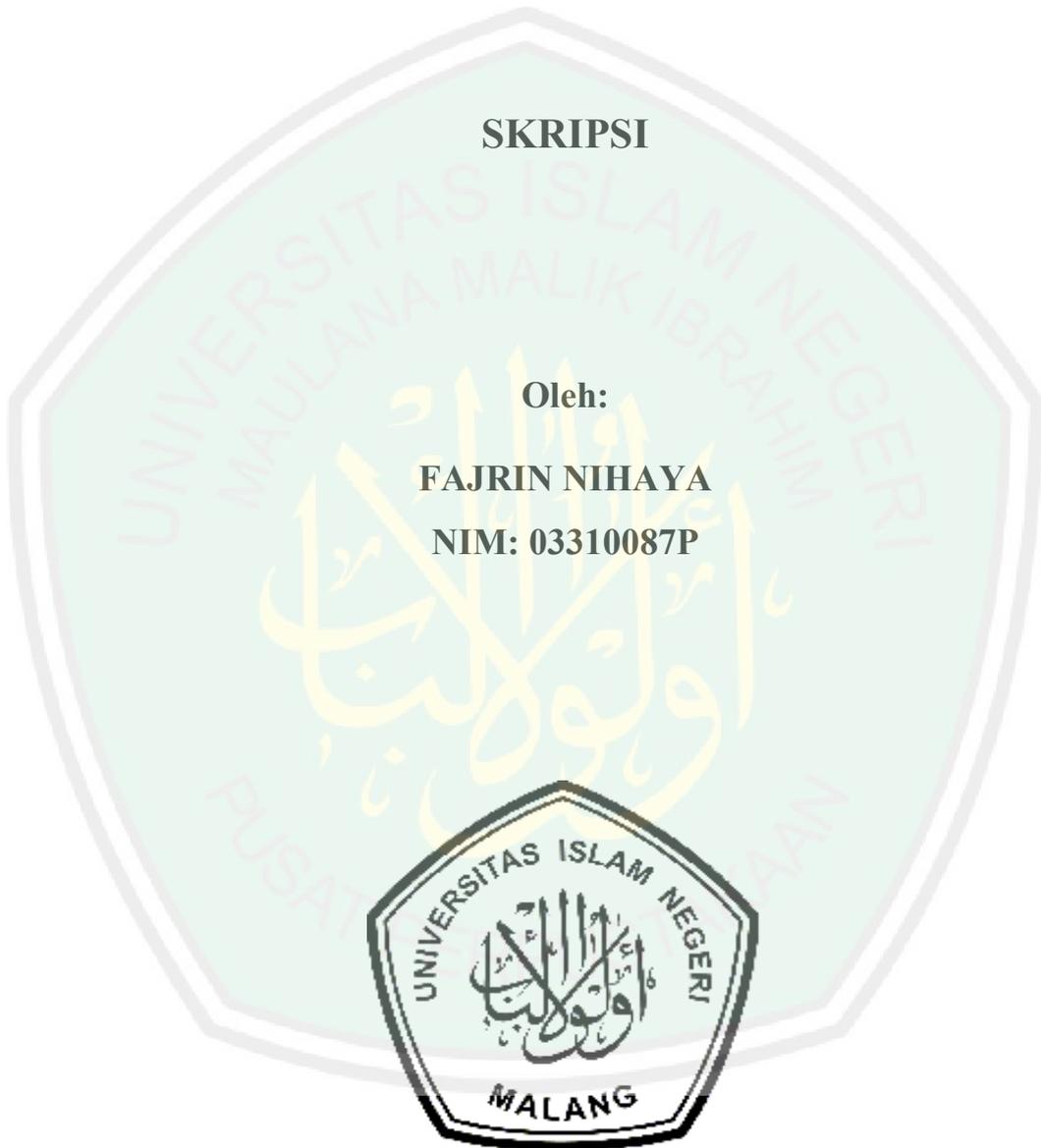
**SIKAP PERMISIF SISWA-SISWI SMKN 2 MALANG  
TERHADAP SEKS PRANIKAH**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FAJRIN NIHAYA**

**NIM: 03310087P**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2007**

**SIKAP *PERMISIF* SISWA-SISWI SMKN 2 MALANG  
TERHADAP SEKS PRANIKAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh:**

**FAJRIN NIHAYA**

**NIM: 03310087P**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2007**

SIKAP *PERMISIF* SISWA-SISWI SMKN 2 MALANG TERHADAP  
SEKS PRANIKAH

SKRIPSI

Oleh:

FAJRIN NIHAYA

NIM: 03310087P

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 150 318 464

Tanggal, 11 Juli 2007

Mengetahui

Dekan

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 150 206 243

SIKAP *PERMISIF* SISWA-SISWI SMKN 2 MALANG TERHADAP  
SEKS PRANIKAH

SKRIPSI

Oleh:  
FAJRIN NIHAYA  
NIM: 03310087P

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 9 Agustus 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. M. Lutfi Mustofa, M.Ag (Ketua/Penguji)

\_\_\_\_\_  
NIP.150 303 045

2. Rahmat Aziz, M.Si (Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

\_\_\_\_\_  
NIP.150 318 464

3. Prof. H. M Kasiram, M.Sc (Penguji Utama)

\_\_\_\_\_  
NIP.150 054 684

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 150 206 243

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Fajrin Nihaya

NIM : 03310087P

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Sikap *Permisif* Siswa-Siswi SMKN 2 Malang terhadap Seks  
Pranikah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah di sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 11 Juli 2007

Yang Menyatakan,

Fajrin Nihaya

## MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ  
فَاحِشًا مُّبِينًا  
وَالزِّنَىٰ فَسْحَاءٌ لِّمَا كَانُوا  
يَفْعَلُونَ

*“ Dan janganlah kamu mendekati zina; karena sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”  
(Al-Israa’: 32)*

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karyaku ini untuk semua yang telah mewarnai langkahku dalam setiap proses kehidupan yang telah saya lalui selama ini: kepada Allah SWT yang telah memberikanku kesabaran dan menunjukkan jalan terbaik dalam saya menyelesaikan karya ini(hanya kepada Mu hamba berserah),

Kepada kedua orang tuaku Bapak Mahfudzi dan Ibu Sri Hartini yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan yang paling berarti selama ini (kalian adalah investasi yang paling berharga dalam hidupku),  
Kedua kakakku Mas Rofiq dan Mas Zakky yang tetap memberikan warna dalam hidupku meski kita jarang ketemu.

Seseorang yang baru memasuki hidupku Yang Telah Menjadi Rahasia Illahi selama ini, Mas Nafi' yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi yang paling berharga sehingga saya selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik, kehadiranmu telah menambah warna lain dalam hidupku.

Teman-teman seperjuangan: mbak Eri, mbak Hanik, Icha, Indah, Ika tea, Lilik, Khorid, mbak Anik, Pipit dan semua teman-teman yang menyayangiku dan aku sayangi yang tidak bisa aku sebutkan semuanya, terimakasih atas dukungannya selama ini, senyum manismu telah menghilangkan kepenatan dalam diriku, terus berjuang kawan semoga kita temukan jalan terbaik dalam hidup, Amin...

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah mengabulkan segala do'a dan akhirnya karya ilmiah ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang dikehendaki setelah melalui proses yang panjang.

Karya ilmiah ini ditulis dengan maksud ingin membuka mata dan telinga kita semua akan adanya fenomena seks pra nikah di kalangan remaja sekarang ini. Dengan begitu diharapkan pembaca dapat mengambil semua ilmu yang bermanfaat dan menjadi bekal sekarang dan di kemudian hari.

Dalam proses penulisan karya ilmiah ini tak lepas dari bantuan dan dorongan dari banyak pihak, atas segala bantuan dan dorongan, saran serta kritiknya, kami dengan rasa syukur dan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Rektor UIN Malang, Bapak Imam Suprayogo atas dedikasi yang tinggi mengembangkan kampus tercinta ini
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang, Bapak Drs.H. Mulyadi, M.Pd.I, yang dengan arif dan bijaksana memajukan Fakultas Psikologi UIN Malang
3. Yang terhormat Bapak Rahmat Aziz, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah dengan segenap hati memberikan ilmunya yang tak pernah lekam di telan waktu

4. Yang terhormat Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang dengan ikhlas dan sabar mengajar penulis selama masa perkuliahan
5. Yang Terhormat Ibu Rifa Hidayah, M.Si dan Ibu Siti Mahmudah, M.Si, yang telah memberi bantuan atas kelancaran perkuliahan penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Malang
6. Bapak Drs. Yachya Hasyim selaku guru Bimbingan dan Konseling SMKN 2 Malang, yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini
7. Bapak Ibuku tersayang dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dan dengan segenap do'anya yang tercurah selama ini, kalian adalah motivator terbesar dalam hidupku
8. Mas Nafi' yang saya cintai, do'a dan motivasimu selama ini sangat besar pengaruhnya dalam setiap gerak langkahku
9. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi UIN Malang, Sahabat-sahabatku tersayang, canda tawamu menghapuskan kepenatan yang sempat singgah dalam diriku
10. Dan semua pihak yang dengan suka rela telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas segala bantuan yang telah diberikan. Karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya kami mohon ma'af atas segala kekurangan, maka itu kritik dan saran selalu kami nantikan dengan harapan dapat lebih memperbaiki karya ini, walau begitu besar

harapan kami semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. AMIN

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Malang, 13-Juli-2007  
Penulis,

Fajrin Nihaya



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. 1. Pengertian Sikap Permisif.....	10

2.	Pengertian Seks .....	12
3.	Karakteristik Seksual Remaja.....	14
4.	Prilaku .....	Seksual
	.....	
	.....	15
5.	Hubungan Antar .....	Remaja
	.....	
	.....	17
6.	Perkembangan Libido .....	Seksualis
	.....	
	.....	19
7.	Seks Secara .....	Sosial
	.....	
	.....	24
B.	Penelitian .....	Terdahulu
	.....	
	.....	26
C.	Perspektif Teori .....	
	.....	
	.....	29
D.	Pendidikan Seks Dipandang dari Agama Islam	
1.	Pengertian Seks.....	33
2.	Pendidikan Seks Dalam Islam dan Tujuannya .....	
	.....	
	.....	34

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A.	Desain Penelitian .....	40
----	-------------------------	----

B. Sumber Data .....	41
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	42
D. Tahap-tahap Penelitian.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Subyek Penelitian.....	48
G. Analisa Data.....	49
H. Keabsahan Data.....	49

#### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

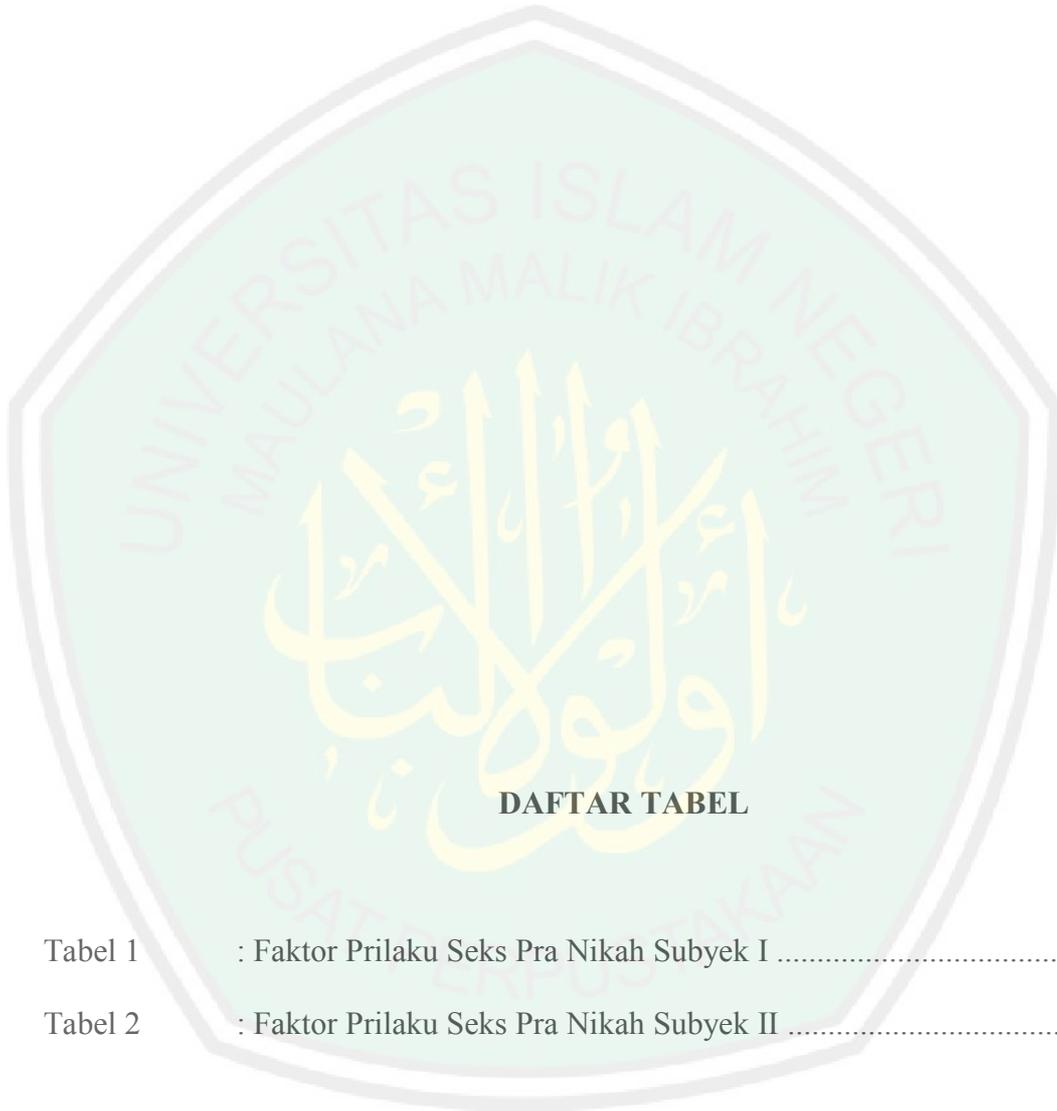
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	50
B. Analisa Data .....	
50	
1. Sikap Permisif dan Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Remaja Melakukan Seks Pranikah .....	50
2. Pendapat Remaja yang Melakukan Seks Pranikah .....	66
3. Usaha yang Dilakukan Pihak Sekolah Kepada Siswi yang Melakukan Seks Pranikah 70	

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Faktor Prilaku Seks Pra Nikah Subyek I .....	64
Tabel 2	: Faktor Prilaku Seks Pra Nikah Subyek II .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

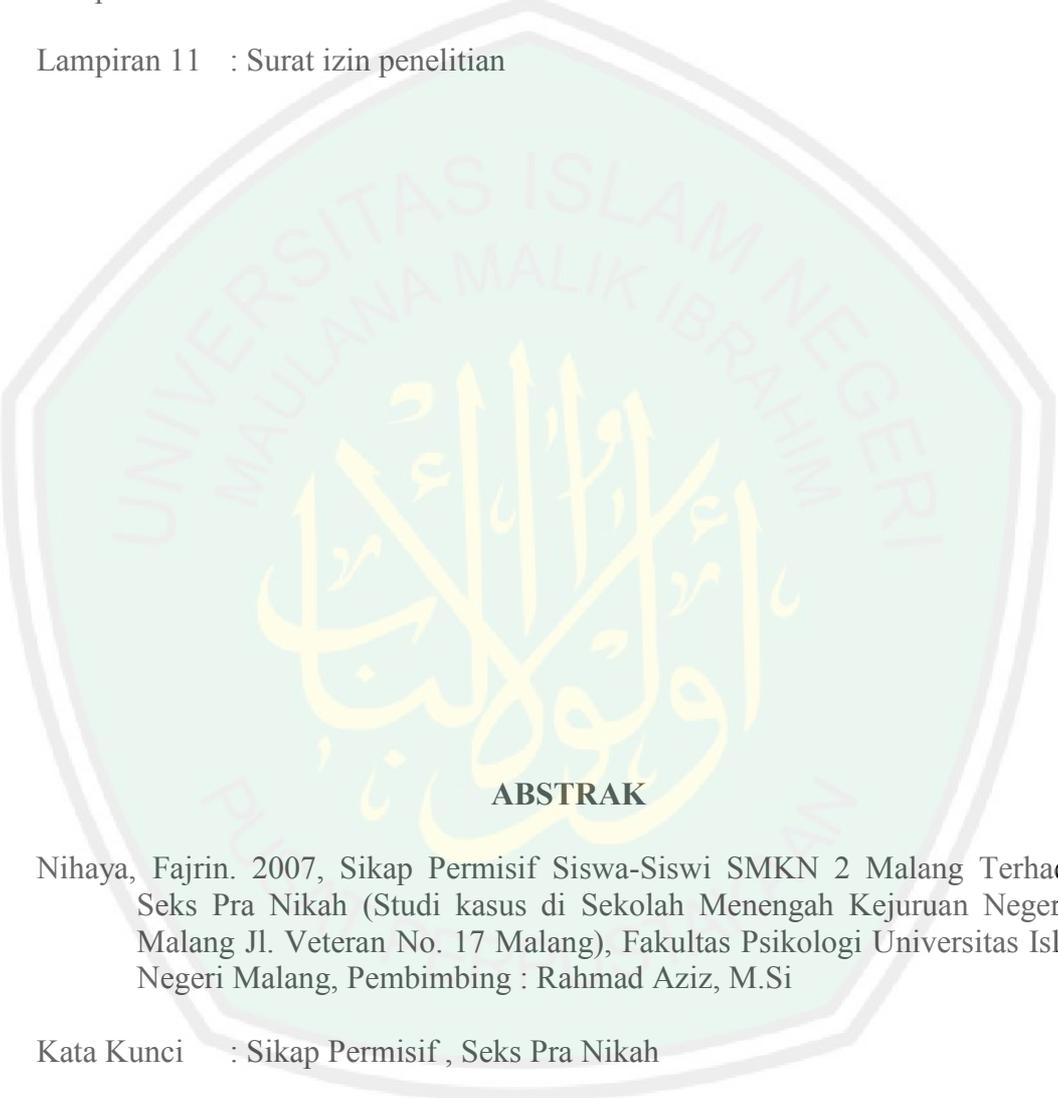
- Lampiran 1 : Data hasil wawancara dan analisa data sementara
- Lampiran 2 : Dokumen konsultasi permasalahan subyek dari bagi BK
- Lampiran 3 : Dokumen pribadi siswa
- Lampiran 4 : Dokumen foto lokasi penelitian
- Lampiran 5 : Denah SMKN 2 Malang
- Lampiran 6 : Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMKN 2 Malang
- Lampiran 7 : Daftar identitas anggota di kelas subyek
- Lampiran 8 : Struktur organisasi SMKN 2 Malang

Lampiran 9 : Bukti hasil pemeriksaan kehamilan subyek I

Lampiran 10 : Bukti konsultasi

Lampiran 11 : Hasil Observasi

Lampiran 11 : Surat izin penelitian



### ABSTRAK

Nihaya, Fajrin. 2007, Sikap Permisif Siswa-Siswi SMKN 2 Malang Terhadap Seks Pra Nikah (Studi kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang Jl. Veteran No. 17 Malang), Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing : Rahmad Aziz, M.Si

Kata Kunci : Sikap Permisif , Seks Pra Nikah

Dari data Bimbingan dan Konseling SMKN 2 Malang didapat dua siswi yang melakukan seks pra nikah yang telah dijalannya selama masih duduk di bangku kelas 3 SMP sampai sekarang. Kedua siswi tersebutlah yang menjadi subyek dalam penelitian ini, karena subyek melakukan seks pra nikah dengan lebih dari 6 laki-laki yang berbeda diantaranya dengan mahasiswa, pegawai Pemkot, dosen, guru PPL dan laki-laki yang menjadi teman kencannya selama ini.

Pentingnya penelitian ini diadakan adalah karena semakin banyaknya dijumpai kasus kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja, khususnya remaja yang belum menikah. Akibat dari meningkatnya minat remaja pada masalah seksual dan sedang berada dalam potensi seksual yang aktif, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut, pada umumnya

hanya sedikit remaja yang mendapatkan seluk beluk seksual dari orang tuanya. Oleh karena itu remaja mencari atau mendapatkan dari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya seperti di sekolah atau perguruan tinggi, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks, media massa atau internet. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui pendapat remaja setelah melakukan hubungan seks pra nikah dan hal apa saja yang melatar belakangnya, bagaimana latar belakang keluarganya selama ini.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, yang meneliti tentang Sikap Permisif Siswa-siswi SMKN 2 Malang Terhadap Seks Pra Nikah. Penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan kondisi naturalistik sehingga diperoleh gambaran dan pengetahuan yang lengkap dari suatu fenomena dari permasalahan tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Remaja yang melakukan perilaku seks pra nikah tersebut adalah mereka yang kurang mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan seks itu sendiri, 2). Perilaku *asertif* yang minim mengakibatkan subyek terjerumus dalam seks pra nikah, hal ini disebabkan karena pergaulan dengan lingkungan yang salah sehingga subyek dengan mudah terpengaruh. 3). Perceraian orang tua berdampak pada perilaku negatif pada anak. 4). Perilaku seks pra nikah membuat subyek ketagihan, sehingga memungkinkan untuk mengulang perilaku tersebut walau dilakukan dengan laki-laki yang berbeda.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini semakin banyak kita jumpai kasus kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja, khususnya remaja yang belum menikah. Tentu saja hal ini menimbulkan banyak masalah, baik bagi remaja sendiri maupun keluarga atau masyarakat di sekitar remaja itu.

Dorongan seksual remaja yang tinggi adalah karena dipengaruhi oleh lingkungan yang mulai permisif dan nyaris tanpa batas. Pada akhirnya, secara fisik anak bisa lebih cepat matang dan dewasa, namun psikis, ekonomi, agama,

sosial, maupun bentuk kemandirian lainnya belum tentu mampu membangun komunitas baru bernama keluarga.

Dari data permasalahan siswa yang terdapat pada bagian Bimbingan dan Konseling di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan, terdapat dua siswi yang duduk di kelas X sedang terjerumus dalam masalah seks pra nikah. Beberapa kali siswi tersebut mendatangi guru Bimbingan dan Konseling untuk mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dialaminya. Satu siswi datang dengan atas kesadarannya sendiri dan siswi yang lain datang atas panggilan bagian Bimbingan dan Konseling karena laporan dari teman sekelasnya bahwa siswi tersebut mempunyai kebiasaan buruk yaitu perilaku seks pra nikah.

Peneliti tertarik mengambil kasus ini sebagai penelitian adalah karena kedua subyek melakukan seks pra nikah lebih dari 10 kali bahkan berkali-kali bahkan masih dilakukan sampai sekarang dengan laki-laki yang berbeda-beda dan jumlahnya lebih dari 6 orang, di antaranya dengan pacarnya sendiri, dengan laki-laki yang baru dikenalnya lewat radio atau internet, dengan pejabat daerah, dengan dosen dan bahkan dengan guru praktikan yang pernah mengajar di kelasnya.<sup>1</sup> Hal ini menjadi lebih menarik untuk diteliti karena subyek sudah biasa tinggal serumah di rumah kontrakan bersama kekasihnya dan hidup sudah selayaknya sebagai suami istri padahal keduanya masih sama-sama sebagai pelajar di kota Malang ini.

Peneliti sangat penasaran dengan latar belakang kehidupan subyek karena secara fisik subyek terlihat sangat polos dan lugu. Bahkan satu di antaranya mengaku pernah aborsi saat masih menjadi siswa baru di sekolahnya sekarang ini.

---

<sup>1</sup> Aurel, wawancara, SMKN 2 Malang, 30 April 2007

Dari data hasil penelitian yang ada di bagian Bimbingan dan Konseling di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan, dapat dikemukakan bahwa faktor yang menyebabkan meningkatnya gejala kehamilan remaja adalah mereka banyak mengenali tentang seks. Akan tetapi pengetahuannya tidak lengkap dan banyak yang justru menyesatkan dan karena sifat kemudaannya, remaja kurang dapat mengendalikan diri, terutama kalau yang harus dikendalikan itu perasaannya, termasuk perasaan tentang seks. Pengetahuan yang setengah-setengah tentang seks mendorong gairah seks tidak bisa dikendalikan, yang pada gilirannya akan memperbesar kemungkinan diperbuatnya tingkah laku seksual yang bisa menjurus kepada senggama, padahal remaja oleh masyarakat (karena alasan-alasan moral) tidak digolongkan sebagai orang yang berhak menerima pelayanan Keluarga Berencana (pencegahan kehamilan). Akibatnya beberapa remaja melakukan senggama tanpa perlindungan alat KB sama sekali sehingga terjadilah kehamilan yang tidak dikehendaki itu.

Faktor agama tidak selalu dapat dijadikan jaminan pencegahan senggama dalam perkawinan. Walaupun agama sendiri melarang keras dilakukannya seks pra nikah, namun pada kenyataannya tidak sedikit remaja yang terlibat dalam senggama sebelum perkawinan ini justru telah cukup mendapat pendidikan agama (yang tetap perlu diberikan), oleh karenanya, menurut Sarwono, perlu difikirkan alat pengaman yang lain, yaitu pendidikan seks.<sup>2</sup>

Pendidikan seks adalah yang menyangkut persoalan-persoalan seksualitas manusia (Sarwono dan Siamsidear,1986;4), yaitu yang menyangkut tentang proses

---

<sup>2</sup> Sarlito Sarwono & Siamsidear A, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm. VI

berketurunan (reproduksi), perkembangan seksual manusia, tingkah laku seksual, perkawinan, hubungan seks dan aspek-aspek kesehatan serta psiko-sosial (kejiwaan serta kemasyarakatan) dari seksualitas.

Remaja yang telah mendapat bimbingan agama dan pendidikan seks sejak dini seyogyanya dapat menjaga keperawanannya sampai dia menikah, namun pada kenyataannya banyak kasus yang dijumpai remaja tersebut malah menjadikan perilaku seks pra nikah itu sebagai ajang coba-coba yang akhirnya berdampak pada kebiasaan bersikap permisif terhadap seks pra nikah itu sendiri dengan melakukannya tanpa batas.

Dalam hal pendidikan seks, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempertahankan pendidikan seks antara lain, *pertama* dengan adanya beragam agama walaupun semua agama menjunjung tinggi nilai perkawinan yang suci dan mengharamkan senggama di luar perkawinan, namun dalam agama-agama itu sangat berbeda satu sama lain.<sup>3</sup> *Kedua* adanya perkembangan-perkembangan baru dalam nilai-nilai budaya kita dan dengan masuknya budaya asing melalui teknologi komunikasi masa yang sudah sangat maju di negara kita, masyarakat kita mengalami pula perubahan-perubahan nilai dalam hal-hal yang menyangkut seksualitas.<sup>4</sup> Perubahan nilai ini tercermin dalam perubahan pendapat dan perubahan perilaku seksual di kalangan anggota-anggota masyarakat masa kini. Penelitian-penelitian di berbagai kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa

---

<sup>3</sup> Sarlito Sarwono & Siamside A, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm.76

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 78

tingkah laku berciuman misalnya, bukan saja disetujui oleh para remaja, bahkan cukup banyak yang sudah melakukannya sejak mereka masih duduk di SLTP.<sup>5</sup>

Toleransi atau sikap permisif terhadap seksual makin meningkat. Kalau pada tahun 1950-an gaun "you can see" dan rok ketat dianggap kurang sopan di masyarakat, maka sekarang berciumanpun sudah umum dilakukan remaja-remaja di kota-kota besar. Bahkan kadang-kadang toleransi ini begitu jauhnya, sehingga mereka belum menikah mau juga melakukan senggama jika mereka sudah pasti akan menikah (misalnya: sudah bertunangan).

*Ketiga* kecenderungan penundaan usia perkawinan di satu fihak memang sangat baik untuk orang yang bersangkutan (memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencapai pendidikan yang tinggi, mempersiapkan prasarana dan sarana-sarana materiil, keuangan dan sebagainya), maupun masyarakat (mengurangi jumlah kehamilan/kelahiran remaja, mengurangi kemungkinan perceraian, dll). Akan tetapi, di fihak lain juga memberi peluang lebih besar terhadap kemungkinan senggama sebelumnya atau di luar perkawinan.<sup>6</sup> Jangka waktu belasan tahun antara mulai tumbuhnya birahi (*libido*) pada usia 13-14 tahun sampai dengan saat pernikahan (pada usia 26 tahun) merupakan masa yang sangat panjang dan tidak semua remaja atau laki-laki dapat mempertahankan diri untuk tidak bersenggama dalam waktu yang sepanjang itu.

Di sinilah pendidikan seks mengubah kebiasaan bersikap permisif akan menghadapi tantangan yang berat, karena walaupun pendidikan seks telah berhasil mencegah senggama pada seseorang selama ia remaja, namun jika remaja itu

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 79

<sup>6</sup> Sarlito Sarwono & Siamsidear A, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm. 79

sudah meningkat dewasa dan ia belum juga menikah, ada kemungkinan pendidikan seks itu tidak berfungsi lagi sebagai rem atau pencegah. Apalagi kalau pada dasarnya orang yang bersangkutan kurang mempunyai iman (agama) yang kuat. Selain itu, persoalan terbesar yang dihadapi pendidik seks lainnya adalah perbedaan nilai seksual dalam masyarakat kita.<sup>7</sup> Berangkat dari permasalahan tersebut, maka diperlukan persamaan nilai-nilai kebudayaan seksual dalam masyarakat itu sendiri.

Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dimungkinkan karena permasalahan seksual telah menjadi suatu hal yang sangat melekat pada diri manusia. Seksualitas tidak bisa dihindari oleh makhluk hidup, karena dengan seks makhluk hidup dapat terus bertahan menjaga kelestarian keturunannya.

Akibat dari meningkatnya minat remaja pada masalah seksual dan sedang berada dalam potensi seksual yang aktif, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut apalagi dengan sikap permisif yang telah menjadi pola asuh orang tua sejak kecil. Dari sumber informasi yang berhasil mereka dapatkan, pada umumnya hanya sedikit remaja yang mendapatkan seluk beluk seksual dari orang tuanya. Oleh karena itu remaja mencari atau mendapatkan dari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya seperti di sekolah atau perguruan tinggi, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks, media massa atau internet.

Pada Milenium baru ini sudah selayaknya bila orang tua dan kaum pendidik

---

<sup>7</sup> Michail Reiss & Halstead JM, Pendidikan Seks Bagi Remaja, (Yogyakarta: Alenia Press, 2006) hlm. 7

bersikap lebih tanggap dalam menjaga dan mendidik anak dan remaja agar ekstra berhati-hati terhadap gejala-gejala sosial, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual, yang berlangsung saat ini. Seiring perkembangan yang terjadi sudah saatnya pemberian penerangan dan pengetahuan masalah seksualitas pada anak dan remaja ditingkatkan.

Pandangan sebagian besar masyarakat yang menganggap seksualitas merupakan suatu hal yang alamiah, yang nantinya akan diketahui dengan sendirinya setelah mereka menikah sehingga dianggap suatu hal tabu untuk dibicarakan secara terbuka, nampaknya secara perlahan-lahan harus diubah. Sudah saatnya pandangan semacam ini harus diluruskan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan membahayakan bagi anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Remaja yang hamil di luar nikah, aborsi, penyakit kelamin, dll, adalah contoh dari beberapa kenyataan pahit yang sering terjadi pada remaja sebagai akibat pemahaman yang keliru mengenai seksualitas.

Pada saat ini ada begitu banyak bahan bacaan yang tersedia bagi remaja mengenai seks dan berbagai bentuk permainan cinta, dan banyak pula reklame hebat tentang kenikmatan dan kepuasan seks, yaitu yang menganjurkan orang untuk melakukan apa yang kita temukan dalam hidup secara alamiah, melepaskan batasan-batasan dan sebagainya.<sup>8</sup> Sehingga para remaja merasa mereka harus bereksperimen dengan seks, memperlakukan tubuh dan pikiran mereka sebagai tabung percobaan di laboratorium kimia untuk menemukan apa arti semua ini.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai sikap permisif terhadap seks pra nikah tersebut di SMKN 2 Malang.

---

<sup>8</sup> Nalla Tan, Pendidikan Seks Untk Remaja, (Jakarta:Tata Media, 1988), hlm. 58

Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah karena dari data dokumen permasalahan siswa di bagian Bimbingan dan Konseling setempat terdapat permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: Sikap Permisif Siswa-Siswi SMKN 2 Malang Terhadap Seks Pra Nikah.

### **B. Rumusan Masalah**

Maksud ditetapkannya rumusan masalah ini adalah untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap apa yang diharapkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa pendapat subyek setelah melakukan hubungan seks pra nikah?
2. Apa saja yang melatar belakangi subyek melakukan hubungan seks pra nikah?
3. Usaha apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam mensikapi masalah siswa-siswi yang melakukan seks pranikah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pendapat subyek setelah melakukan hubungan seks pra nikah
2. Mengetahui hal apa saja yang melatar belakangi subyek melakukan hubungan seks pra nikah
3. Mengetahui usaha apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam mensikapi masalah siswa-siswi yang melakukan seks pranikah

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam tentang fenomena yang terjadi di kalangan remaja kita sekarang ini yaitu tentang seks pra nikah serta faktor-faktor yang melatar belakangi fenomena tersebut. Dengan begitu diharapkan pula, bagi para orang tua untuk dapat memahami betapa pentingnya memberikan pendidikan seks pada anak sedini mungkin agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi khususnya pada masa remajanya kelak.

Terpenting bagi para remaja masa kini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar mereka dapat membentengi diri dari godaan-godaan duniawi yang terkadang dengan mudah menggoyahkan keimanan dan prinsip yang selama ini telah dipegangnya.



**BAB II**  
**KAJIAN TEORI**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Pengertian Sikap Permisif**

Sikap permisif atau tidak berdisiplin adalah sikap yang tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.<sup>9</sup> Lebih lanjut Hurlock (1973) berpendapat bahwa sikap permisif mempunyai ciri-ciri:

- a. tidak ada aturan yang diberikan oleh orang tua, anak diperkenankan berbuat sesuai dengan apa yang dipikirkannya
- b. tidak ada hukuman, karena tidak ada ketentuan atau peraturan yang dilanggar

---

<sup>9</sup> On-Line://[www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab2.pdf). Akses: 6-Agustus-2007

- c. ada anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang sudah
- d. tidak ada hadiah karena social approval akan menjadi hadiah yang memuaskan.

Sikap permisif, bila dilihat sekilas memang amat menyenangkan karena sikap ini memberi kebebasan yang seluas-luasnya pada remaja, namun akibat dari sikap yang permisif ini menjadikan remaja mengekspresikan keinginannya tanpa mempertimbangkan efek perilakunya. Disiplin ini banyak diinginkan oleh remaja, namun bagaimanapun mereka masih dalam masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa, sehingga bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan bagi mereka, bukan sebaliknya tanpa adanya nasehat.

Menurut Walgito (1991) disiplin permisif (serba boleh), karena tidak ada kontrol dari orangtua, anak dapat berbuat sekehendak hatinya, maka anak kurang respek kepada orangtua, kurang menghargai apa yang telah diperbuat orangtua untuknya, karena tidak adanya pengarahan atau informasi dari orangtua maka, anak tidak mengerti mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan.<sup>10</sup> Anak kurang mempunyai tanggungjawab, dan dalam masyarakat anak sering berbuat hal-hal yang sebenarnya tidak dapat dibenarkan karena dalam keluarga tidak ada ketentuan bagi anak, maka anak berbuat sekehendak hatinya, prilakunya sering melanggar peraturan yang telah ditentukan masyarakat.

Kebutuhan remaja dalam hubungannya dengan disiplin sehubungan masa transisi yaitu dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa ini juga membawa konsekuensi adanya perubahan disiplin secara alamiah, yaitu dari bentuk

<sup>10</sup> On-Line://[www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab2.pdf). Akses: 6 Agustus 2007

pengawasan yang kaku ke bentuk bimbingan. Hal ini tidak bisa dilakukan dengan dengan paksa, tetapi harus dilakukan dengan sabar dan berangsur-angsur yaitu dari bentuk pengawasan ke bentuk bimbingan dan pengarahan. Hal ini nampaknya sulit bagi sebagian besar orang tua untuk melakukannya. Orangtua pada umumnya cenderung mencoba mempertahankan pengawasan yang kaku dan teliti lebih lama lagi, atau mereka menyerahkan persoalan ini sepenuhnya kepada remaja dan membiarkannya sehingga remaja itu berjalan menurut caranya sendiri tanpa pengarahan maupun nasehat.

Hal ini memang merupakan kenyataan bahwa banyak orangtua mendapat kesulitan dalam merubah peranan mereka dari seorang penguasa menjadi sahabat bagi anak-anaknya, yang selanjutnya ia mengatakan bahwa untuk membantu remaja dalam menghadapi persoalan-persoalannya diperlukan sikap orangtua yang bijaksana, artinya sikap yang terlalu mengontrol dari orangtua tidak lagi diperlukan tetapi perlu diingat sebenarnya remaja masih membutuhkan bantuan, petunjuk-petunjuk dan kadang-kadang perlindungan, hanya saja jangan sekali-kali remaja diperlakukan seperti anak kecil.

## **2. Pengertian Seks**

Ada begitu banyak keterangan tentang seks. Tema seks merasuki buku-buku, seks juga merasuki kebanyakan film zaman sekarang segalanya dihubungkan dengan daya tarik serta rangsangan seksual antara pria dan wanita, seakan-akan tidak ada hal lain yang penting dalam hidup ini. Seolah-olah ada rasa

haus dan ingin tahu yang tak terpuaskan seputar seks, dan orang-orang seperti terbius olehnya.

Kebanyakan orang mengerti sedikit tentang seks, meskipun hanya terbatas pada pengertian arti kata pria dan wanita saja. Kebanyakan orang juga mengerti bahwa seks menyangkut pria dan wanita. Kita juga tahu bahwa secara anatomi pria dan wanita berbeda. Bahkan anak-anak kecilpun mengetahuinya. Dorongan seks kadang-kadang dijelaskan sebagai insting reproduksi. Tentu saja, seks berhubungan dengan reproduksi, perbedaan anatomi, dan reaksi fisik, namun sekaligus berarti lebih dari itu semua. Kenyataannya. Seks merupakan gabungan dari berbagai rangsangan yang bisa berubah-ubah, yang memuncak pada kegiatan seks.

Energi seks bisa menjadi kekuatan penggerak. Kekuatan yang besar ini bisa mempengaruhi kita lebih dari yang kita sadari. Ia dapat mempengaruhi ambisi dan tujuan hidup kita, dengan cara yang berbeda pada setiap orang. Dan seks merupakan faktor yang menonjol dalam kehidupan sosial kita. Ia menyatukan pria dan wanita, namun seks dan desakan seks kita bukanlah hal-hal yang harus membuat kita malu karena itu semua merupakan bagian dari susunan biologis kita. Seks merupakan insting penerus keturunan kepada segala makhluk hidup. Namun pada manusia, desakan seks tidak bersifat musiman, dan lebih sering bukanlah desakan penerus keturunan.

Sebagian besar makna seks dihubungkan dengan kesenangan. Pada masa kini kegiatan seks pada manusia telah menjadi sedemikian rupa sehingga ia bisa dinikmati tanpa keharusan menanggung akibat kehamilan. Dan hal ini mungkin

merupakan salah satu aspek terpenting dari seks dalam kehidupan masa kini, dan yang mungkin mempunyai pengaruh pada sikap kita terhadap seks, lebih dari hal-hal lainnya. Namun seks lebih dari sekedar kegiatan seks.

Kita harus sadari, bahwa kegiatan seks bukan hanya puncak dari berbagai rangsangan, namun juga melibatkan kontak yang sifatnya sangat mesra antara dua manusia, seorang pria dan seorang wanita. Kita juga harus melihatnya sebagai kegiatan yang matang dan dewasa, dan dibalik itu semua, ia merupakan bagian yang utuh dari suatu kehidupan perkawinan yang lengkap dengan didasari cinta.<sup>11</sup> Seks tidak boleh dijadikan bahan coba-coba oleh para remaja hanya untuk mendapatkan kesenangan, karena seks berkaitan dengan emosi-emosi lain, dengan pikiran, dengan sikap dan dengan "jiwa". Seks tidak dapat dilihat sebagai sekedar kegiatan fisik belaka.

## 2. Karakteristik Seksual Remaja

Pengertian seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan. Karakter seksual masing-masing jenis kelamin memiliki spesifikasi yang berbeda hal ini seperti pendapat berikut ini :

Sexual characteristics are divided into two types. Primary sexual characteristics are directly related to reproduction and include the sex organs (genitalia). Secondary sexual characteristics are attributes other than the sex organs that generally distinguish one sex from the other but are not essential to reproduction, such as the larger breasts characteristic of women and the facial hair and deeper voices characteristic of men (Microsoft Encarta Encyclopedia 2002)

Pendapat tersebut seiring dengan pendapat Hurlock (1991), seorang ahli

<sup>11</sup> Nalla Tan, Pendidikan Seks Untk Remaja dalam Maria E.S.W (terj.), (Jakarta:Tata Media, 1988), hlm.83-85

psikologi perkembangan, yang mengemukakan tanda-tanda kelamin sekunder yang penting pada laki-laki dan perempuan. Pada remaja laki-laki: tumbuh rambut kemaluan, kulit menjadi kasar, otot bertambah besar dan kuat, suara membesar dan lain-lain. Sedangkan pada remaja putri: pinggul melebar, payudara mulai tumbuh, tumbuh rambut kemaluan, mulai mengalami haid, dan lain-lain.

Seiring dengan pertumbuhan primer dan sekunder pada remaja ke arah kematangan yang sempurna, muncul juga hasrat dan dorongan untuk menyalurkan keinginan seksualnya. Hal tersebut merupakan suatu yang wajar karena secara alamiah dorongan seksual ini memang harus terjadi untuk menyalurkan kasih sayang antara dua insan, sebagai fungsi pengembangbiakan dan mempertahankan keturunan.

### **3. Perilaku Seksual**

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresi.

Sementara akibat psikososial yang timbul akibat perilaku seksual antara

lain adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah, misalnya pada kasus remaja yang hamil di luar nikah. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Selain itu resiko yang lain adalah terganggunya kesehatan yang bersangkutan, resiko kelainan janin dan tingkat kematian bayi yang tinggi. Disamping itu tingkat putus sekolah remaja hamil juga sangat tinggi, hal ini disebabkan rasa malu remaja dan penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil diluar nikah. Masalah ekonomi juga akan membuat permasalahan ini menjadi semakin rumit dan kompleks.

Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain dikenal sebagai: berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual. Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang pada dasarnya menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan.

Dorongan atau hasrat untuk melakukan hubungan seksual selalu muncul pada remaja, oleh karena itu bila tidak ada penyaluran yang sesuai (menikah) maka harus dilakukan usaha untuk memberi pengertian dan pengetahuan mengenai hal tersebut.

#### **4. Hubungan Antar Remaja**

Perubahan-perubahan perasaan dan emosi berpengaruh penting pada jenis hubungan yang mulai berkembang antara remaja pada saat ini, dan ini mungkin merupakan masalah yang ingin diketahui oleh para remaja. Begitu masa awal tidak ingin bercampur dengan anak laki-laki telah berlalu, lalu mulailah fase baru yaitu fase saling tertarik, dan dikenal apa yang disebut sebagai hubungan antar remaja. Ada yang menyebutnya sebagai reaksi kimia, karena pada analisis akhir hubungan ini dihubungkan dengan jenis hormon yang dikeluarkan oleh pria dan wanita. Ada pula yang menganggapnya sebagai hubungan insting semata-mata yang mungkin berkaitan dengan fungsi biologis penerus keturunan.

Manusia berbeda dari hewan dan telah mencapai kedudukan yang telah ia miliki karena dua hal: pertama, kemampuannya untuk berkomunikasi melalui bahasa dan lambang, dan kedua, pikiran dan sifatnya yang mementingkan orang lain serta cita-citanya, yang kesemuanya mewarnai tingkah lakunya. Beda dari hewan, manusia tidak mempunyai musim khusus untuk bersetubuh, dan baginya bersetubuh tidak hanya berkaitan dengan penerusan keturunan dan nafsu badaniah, namun berkaitan juga dengan perasaan mesra dan cinta, yang terjalin dalam kemesraan badani.

Apa yang kemudian terjadi bila sepasang remaja sadar dan tertarik pada lawan jenisnya, ialah ia mulai berkencan. Berkencan semata-mata berarti mempunyai janji untuk bertemu seorang laki-laki atau perempuan pada tanggal dan jam tertentu. Hal ini merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan baik-baik karena berkencan telah menjadi bagian terbesar dari kehidupan remaja masa kini.

Bukan berarti bahwa berkencan tidak terjadi di masa lalu. Hal ini dulu juga terjadi, meskipun berarti adanya pendamping selaras dengan apa yang dianggap pantas pada saat itu, namun tidak juga oleh remaja berusia muda 15 dan 16 tahun, di beberapa negara bahkan lebih muda lagi, oleh kelompok umur 13 atau 14 tahun, dan patut dipertanyakan apakah hal ini baik, terutama bila mereka tidak mendapat cukup pengetahuan tentang seks dan kedewasaan yang mungkin mereka dapatkan dari sumber yang tidak tepat.<sup>12</sup> Bila demikian, ini bisa berbahaya bagi remaja yang tidak benar-benar memahami apa arti sebuah hubungan diantara mereka tersebut yang kemudian memutuskan untuk berkencan.

Banyak diantara remaja yang tidak memahami arti sebenarnya dari berkencan, dan merasa bahwa ini waktunya bagi mereka untuk memperoleh pengalaman seks. Dengan berkencan ini bisa berarti: jalan-jalan berpergian untuk menonton film, makan diluar, menonton film, atau menonton musik.

Bila bercumbu telah dimulai, terkadang sulit mengetahui kapan harus berhenti. Para laki-laki harus memeriksa latar belakang dan maksud mereka, serta mengambil keputusan untuk tidak melakukan cumbuan hingga tahap yang paling lanjut di mana remaja sering tidak berfikir wajar lagi. Harus diingat bahwa tidak makan banyak waktu untuk merangsang nafsu seoranglaki-laki, dan begitu ia terangsang, tidak mudah baginya untuk menghentikannya begitu saja, karena pada laki-laki ada rasa mendesak untuk mencapai kepuasan melalui senggama.

Perempuan dilain pihak lebih lama terangsang sehingga ia bisa menghentikan langkah mereka berdua sebelum mereka berbuat terlalu jauh. Bila

---

<sup>12</sup> Nalla Tan, Pendidikan Seks Untk Remaja dalam Maria E.S.W (terj.), (Jakarta:Tata Media, 1988), hlm.43-44

cumbuan telah mencapai titik terlanjur hingga tak dapat berputar haluan, kedua orang yang terlibat benar-benar berpijak pada bara yang berbahaya, karena sangat mungkin terjadi senggama. Bila ini terjadi ketika tak seorapun siap menghadapinya, atau dilakukan hanya untuk kepuasan sementara, atau sebagai coba-coba, sering muncul rasa emosional kedua pihak secara merugikan selama bertahun-tahun kemudian. Disini dibutuhkan tidak hanya perhatian dan saling rasa hormat, namun juga kedewasaan dalam mendekati hal yang pada jaman sekarang disebut pola tingkah laku masa kini.

### **5. Perkembangan Libido Seksualis**

Menurut Sarwono dan Siamsidear dalam bukunya menjelaskan bahwa, di dalam perkembangan kehidupan manusia, yaitu sejak dilahirkan hingga menjadi manusia dewasa, manusia memiliki dorongan-dorongan yang dinamakan libido. Libido adalah dorongan seksual yang sudah ada pada anak sejak ia lahir.<sup>13</sup> Tentu saja libido pada anak berbeda daripada orang dewasa. Kepuasan seksual pada anak-anak pencapaiannya tidak selalu melalui alat kelaminnya, melainkan melalui daerah-daerah lain yaitu mulut dan anus. Cara pemuasannya khas sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilaluinya. Dalam perkembangannya seorang anak akan melalui tahap-tahap tertentu sesuai dengan perkembangan usianya.

Sejak anak lahir hingga usia sekitar 1 tahun ia berada pada tahap *Oral*. Dalam tahap ini kepuasan seksual anak dipenuhi melalui daerah mulut. Seperti

---

<sup>13</sup> Sarlito Sarwono & Siamsidear A, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm.52

kita ketahui anak-anak pada usia tersebut masih menyusu, baik dari air susu ibu (ASI) maupun susu botol. Di sini mengisap susu selain untuk memenuhi rasa lapar juga untuk mendapatkan kepuasan tersendiri akibat adanya gesekan-gesekan di sekitar daerah mulut. Kepuasan ini selain diperoleh melalui menyusu juga dapat dicapai dengan memasukkan benda yang ada di sekitarnya atau jarinya sendiri ke dalam mulutnya.

Selanjutnya, ketika anak berusia 2 sampai 3 tahun ia memasuki tahap *Anal*. Di sini kepuasan seksual anak berkisar di daerah sekitar anusya. Tidak dalam bentuk memasukkan sesuatu, melainkan dalam bentuk mengeluarkan sesuatu (kotoran). Kepuasan diperolehnya dengan menikmati duduk di pispot sampai lama.

Pada saat anak menginjak usia 4 sampai 5 tahun, daerah kepuasannya sudah beralih ke sekitar alat kelamin. Pada usia ini anak memasuki tahap *Phallic*. Pada tahap *Phallic* kepuasan seksual sudah berada di daerah alat kelamin dan sekitarnya, akan tetapi berbeda dari orang dewasa, kepuasan seks yang diperoleh pada tahap *phallic* belum dihubungkan dengan tujuan pengembangan keturunan. Biasanya pada tahap ini tingkah laku yang menonjol pada anak laki-laki adalah mempermainkan alat kelamin (misalnya: menarik-narik alat kelamin). Pada anak perempuan bentuk tingkah lakunya adalah dengan menggesek-gesekkan bagian luar alat kelaminnya pada guling atau bantal. Dibandingkan dengan anak laki-laki, tingkah laku seksual pada anak perempuan pada tahap *phallic* ini lebih jarang kelihatan.

Ketika anak memasuki usia sekitar 6 tahun sampai usia 10 tahun ia memasuki tahap *Latent*. Pada tahap ini aktifitas seksual nampak seakan-akan menghilang. Perilaku-perilaku yang condong kepada seks tidak terlihat dan anak lebih suka melakukan aktifitas-aktifitas lain yang tidak bersifat seks. Misalnya bermain dan sebagainya.

Baru pada tahap berikutnya, yaitu dimulai sejak anak berusia 11-14 tahun nampak lagi aktifitas seksual. Tahap ini berlangsung terus sampai dan sepanjang masa dewasa dan disebut tahap *Genital*. Pada tahap ini kepuasan seksual diperoleh melalui alat kelamin dan bentuk tingkah lakunya sudah sama dengan yang ada pada orang dewasa, yaitu sudah melibatkan perilaku mengembangkan keturunan (sanggama) atau yang menjurus ke arah itu (bercumbu dan sebagainya). Lambat laun sejalan dengan perkembangan emosinya, maka tingkah laku tersebut akan mengarah kepada hubungan antar jenis seperti berkencan, pacaran dan pernikahan.

Didampingi perbuatan seksual yang konkrit yang sudah diuraikan di atas, tingkah laku anak tentang seks bisa menyangkut perbuatan yang tidak langsung berupa tingkah laku seks. Misalnya bertanya tentang hal-hal yang mengenai seks. Tingkah laku yang berupa pertanyaan ini sebenarnya tidak langsung menyangkut Libido, karena sifatnya hanya untuk memenuhi keingintahuan, khususnya pada anak-anak pra-remaja. Jadi pertanyaan tentang seks sebetulnya lebih erat berhubungan dengan aspek ratio (akal) atau inteligensi (kecerdasan) anak. Akan tetapi orang tua lah yang justru sering menghubungkan pertanyaan anak tentang seks dengan dorongan seks, sehingga orang tua memberikan reaksi yang

salah terhadap pertanyaan anak (misalnya: menghindar, mengingkari, marah, berbohong dan sebagainya). Akibatnya anak malah membentuk sikap yang keliru terhadap seks dan ini bisa juga menyebabkan memburuknya hubungan orang tua dengan anaknya.

Keingintahuan mengenai seks sebetulnya sudah muncul pada anak sejak ia masih kecil. Suatu saat anak akan bertanya-tanya, misalnya darimanakah asalnya dia. Biasanya bila orang tua dihadapkan dengan pertanyaan demikian ia akan bingung. Ada yang memberi jawaban sebenarnya, akan tetapi kebanyakan justru memberikan jawaban bohong, misalnya anak datang dari langit dibawa oleh burung bangau atau dibeli di rumah sakit dan sebagainya, yang justru menyesatkan.

Hal-hal yang ingin diketahui oleh anak-anak balita mengenai seks tentunya berbeda dari yang ingin diketahui remaja. Ini sesuai dengan perkembangan emosi dan kondisi jasmaninya. Pada anak-anak balita keingintahuannya biasanya timbul bila ia berhadapan dengan orang lain yang berlainan jenis dalam keadaan telanjang. Ia akan melihat bahwa alat kelaminnya sendiri berbeda dengan alat kelamin orang lain tersebut. Hal ini akan menimbulkan pertanyaan dalam diri anak dan biasanya secara spontan ia akan langsung bertanya, baik kepada orang tuanya maupun kepada orang lain yang terdekat pada saat itu. Lalu biasanya juga, dalam keadaan seperti itu orang tua atau orang lain secara sengaja atau tidak sengaja menjelaskan dengan nama-nama yang tidak sebenarnya. Pengetahuan ini akan bertahan pada anak untuk jangka waktu yang lama, mungkin sampai ia dewasa. Hal ini akan menimbulkan konsep

yang salah pada anak mengenai seks, karena bekal pengetahuan anak yang diperolehnya pada masa kecil sedikit banyak akan mempengaruhi tingkah laku di masa remaja dan dewasanya.

Dengan bertambahnya usia, lambat laun anak akan tumbuh menjadi dewasa. Dalam proses pertumbuhan itu akan timbul pertanyaan-pertanyaan baru yang berkaitan erat dengan perubahan-perubahan dalam tubuh seserang. Pada saat anak mulai masuk usia remaja, akan terlihat perubahan-perubahan fisik yang akan mempengaruhi tingkah lakunya. Mula-mula anak akan canggung di dalam lingkungannya karena secara fisik ia merasa bukan anak-anak lagi, namun di pihak lain ia belum siap untuk memasuki kehidupan dewasa. Kecanggungan itu akan nampak dalam tingkah laku tertentu, misalnya: berjalan bungkuk karena tubuhnya terlalu tinggi, menjadi pendiam karena suaranya mulai pecah dan sebagainya. Bagi anak sendiri perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya akan menimbulkan berbagai pertanyaan dan perasaan ingin tahu.

Jika dalam hal ini orang tua cukup terbuka (tidak canggung-canggung dalam menjawab pertanyaan anak), maka biasanya anak akan bertanya kepada orang tua. Umumnya anak wanita cenderung bertanya pada ibunya sedangkan anak laki-laki akan bertanya pada ayahnya. Karena ibu nyatanya lebih sering berada di dalam rumah daripada ayah, maka pada kenyataannya juga lebih banyak anak perempuan bertanya kepada ibunya daripada anak laki-laki kepada ayahnya.

Dalam keadaan orang tua tidak terbuka mengenai masalah seks, biasanya anak akan mencari informasi dari sumber lain. Dalam hal ini sumber-sumber yang dapat dijangkau secara mudah oleh remaja adalah teman-teman sebayanya.

Namun mereka semua sama-sama sedang mencari informasi, sehingga biasanya mereka mencari informasi secara diam-diam dari sumber-sumber lain yang bermacam-macam, antara lain dari buku-buku, internet, majalah atau kaset video.

Mereka sendiri belum dapat memilih mana informasi yang baik atau perlu bagi dirinya. Mereka mungkin malah menyerap hal-hal yang negative dari sumber-sumber yang biasanya memang bersifat porno (cabul). Hal-hal seperti inilah yang kemudian dapat berpengaruh negative pada anak bila ia belum memiliki dasar-dasar pengetahuan yang jelas mengenai seks.

Sesuai dengan perkembangan fisiknya, secara hormonal anak pada usia remaja sedang mulai meningkat menuju puncak kematangannya. Disini aspek emosinya pun mulai berkembang lebih luas. Anak sudah mulai tertarik pada lawan jenisnya. Mulai ada perasaan terangsang yang timbul jika menghadapi lawan jenis yang menarik hatinya. Berbagai cara dilakukan oleh anak dalam menghadapi perasaan-perasaan yang terjadi.

### **3. Seks Secara Sosial**

Secara sosial dapat lihat bahwa hubungan seks hanya diperbolehkan setelah dua belah pihak diikat oleh tali perkawinan. Seperti kita ketahui, di dalam masyarakat modern manusia hidup dalam lingkup norma yang berlaku di dalam lingkungannya. Baik itu berupa norma agama, adat-istiadat maupun hukum. Disamping itu banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus dihadapi oleh seseorang bila ia hendak menikah.

Orang dalam banyak budaya dewasa ini berpendapat bahwa hubungan seks sebaiknya dilakukan dalam perkawinan. Itu berarti bahwa sebaiknya setelah pasangan secara resmi menjadi suami-istri barulah dilakukan hubungan seks. Peresmian perkawinan dapat berbentuk perkawinan adapt, perkawinan sipil, atau perkawinan agama.<sup>14</sup> Pertimbangan-pertimbangan ini dapat dikatakan sebagai persyaratan informal yang harus dipenuhi agar perkawinannya dapat berjalan dengan baik. Misalnya: pendidikan yang cukup, kemampuan ekonomis yang memadai, kedudukan sosial dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dengan sendirinya mereka yang sudah ingin menikah harus mempersiapkan diri agar pernikahan tersebut dapat direstui oleh lingkungannya. Di lain fihak, kematangan seksual pada seorang anak sudah mulai berkembang sejak ia memasuki usia remaja. Adanya norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat menyebabkan seseorang harus menunda perkawinannya sampai ia dapat memenuhi persyaratan-persyaratan yang berlaku. Di dalam masa penundaan ini orang tersebut tetap akan menghadapi rangsangan-rangsangan seksual di dalam lingkungannya. Entah itu berupa daya tarik lawan jenisnya, ataupun adanya publikasi pornografi seperti misalnya film-film porno atau buku-buku dan sebagainya.

Bagi anak-anak remaja yang memang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya, kurang mendapat pengarahan yang baik dari orang tuanya, maka akan mengalami kesulitan. Mereka kurang dapat mengendalikan reaksi-reaksinya terhadap rangsang-rangsang seksual yang dirasakannya. Sebagai

---

<sup>14</sup> Suban J Tukan, Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga, (Jakarta:Erlangga, 1993) hlm. 109

akibatnya, sering kali kita lihat adanya remaja-remaja yang hamil di luar pernikahan, adanya penyakit kelamin yang makin menyebar secara luas, dan seringnya kita dengar dengan adanya peristiwa perkosaan. Tentu saja hal ini merupakan masalah sosial yang rumit bagi masyarakat dan pemerintah, namun kesalahan tidak dapat kita jatuhkan begitu saja pada pelaku-pelaku yang bersangkutan. Banyak hal yang memungkinkan mereka untuk mengalami akibat-akibat dari tingkah laku seksual yang tidak semestinya. Disamping banyaknya kesempatan serta rangsang-rangsang sosial yang memungkinkan untuk bertingkah laku seksual secara bebas, misalnya adanya fasilitas kendaraan, uang penginapan serta buku-buku bacaan atau film-film porno yang dapat merangsang mereka untuk melakukannya, anak-anak dan remaja pada umumnya kurang mempunyai pengetahuan yang benar tentang seksualitas.

Dalam hubungan ini dapat dikatakan bahwa pendidikan seks sangat perlu diberikan pada anak sedini mungkin agar mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat mengenai masalah seksual sehingga mereka dapat mengetahui baik-buruknya tindakan-tindakan yang berhubungan dengan seks.<sup>15</sup> Karena orang tua merupakan lingkungan yang terdekat bagi anak sejak ia lahir, maka dengan sendirinya peranan orang tua sangat penting dalam memberikan dasar-dasar pengetahuan seks pada anak-anak.

## **B. Penelitian Terdahulu**

---

<sup>15</sup> Sarlito Sarwono & Siamsidear A, *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks*, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm.60

Dari data hasil penelitian yang telah di survei oleh *Annisa Fondation* dan diterbitkan oleh media cetak Hidayatullah (2007:65) meski dikenal sebagai kota Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah), hasil penelitian 42,3% remaja di Cianjur pernah melakukan seks sebelum menikah. Suara pers Annisa Foundation, sebuah lembaga independen yang bergerak di bidang kemanusiaan dan kesejahteraan gender, menerangkan sebanyak 42,3% pelajar di Cianjur sudah hilang keperawanannya saat duduk di bangku sekolah, yang lebih memprihatinkan, diantara responden mengaku melakukan hubungan seks tanpa ada paksaan atau atas dasar suka sama suka karena kebutuhan. Beberapa responden mengaku melakukan hubungan seks dengan lebih dari satu pasangan dan tidak bersifat komersil.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan mulai Juli hingga Desember 2006 dengan melibatkan sekitar 412 responden yang berasal dari 13 SMP dan SMA negeri maupun swasta di Cianjur dan Cipanas. Berdasarkan hasil survei, total responden yang belum pernah melakukan kegiatan seks berpasangan hanya 18,3%. Sedangkan lebih dari 60 telah melakukan kegiatan seks berpasangan. Dari jumlah itu 12% menggunakan metode *coitus interruptus* dan selebihnya memilih alat kontrasepsi yang dijual bebas di pasaran.

Kecenderungan pelajar Cianjur berhubungan seks pra-nikah bukan dilatarbelakangi oleh persoalan ekonomi. Hanya sekitar 9% mereka yang beralasan berhubungan seks dengan alasan ekonomi. Selebihnya beralasan karena tuntutan pergaulan dan longgarnya kontrol orang tua mengenai praktik hubungan

seks di luar nikah, yang paling memprihatinkan, mereka yang terlibat kegiatan hubungan di luar nikah itu bukan berarti karena tidak mengerti atau tidak paham nilai agama atau budi pekerti, sebab hampir 90% dari mereka mengaku praktik hubungan seksual di luar nikah merupakan perbuatan dosa yang seharusnya dihindari.

Penelitian lain seperti diberitakan dalam media cetak "Pikiran Rakyat" (29/7), sedikitnya 38.288 remaja di Kabupaten Bandung diduga pernah berhubungan intim di luar nikah atau melakukan seks bebas. Jumlah ini berdasarkan hasil *polling* "Sahabat Anak Remaja (Sahara) Indonesia Foundation" yang terungkap pada seminar dan lokakarya "Kependudukan dan Kualitas Remaja" di Banjaran.<sup>16</sup>

Hasil *polling* tersebut merupakan realitas kehidupan remaja di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil *polling* lewat telepon itu, 20% dari 1.000 remaja pernah melakukan seks bebas. Diperkirakan 5 sampai 7%-nya remaja pedesaan. Jumlah remaja di Kabupaten Bandung mencapai 765.762, sehingga diambil kesimpulan jumlah remaja yang melakukan seks bebas antara 38.288 hingga 53.603 orang. Hasil itu terjadi pada remaja di daerah perkotaan seperti Soreang, Banjaran, dll.

Dari hasil *polling* juga diketahui, sekira 200 remaja putri yang melakukan seks bebas, 50% atau 100 remaja hamil. Ironisnya, 90 dari 100 remaja yang hamil itu melakukan aborsi. Meski hasil itu belum mewakili remaja di Kabupaten

---

<sup>16</sup> Jalu & Yepa, *Pernikahan Solusi Seks Pra Nikah*, (Pikiran Rakyat.Com), 0804/08

Bandung, namun yang harus dicermati, fenomena seks bebas ini sangat memprihatinkan.

Pada Milenium baru ini sudah selayaknya bila orang tua dan kaum pendidik bersikap lebih tanggap dalam menjaga dan mendidik anak dan remaja agar ekstra berhati-hati terhadap gejala-gejala sosial, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual, yang berlangsung saat ini. Seiring perkembangan yang terjadi sudah saatnya pemberian penerangan dan pengetahuan masalah seksualitas pada anak dan remaja ditingkatkan.

Berdasar dari penelitian yang telah ada tersebut diatas, maka untuk lebih lengkapnya perlu diketahui lebih lanjut tentang latar belakang remaja yang melakukan seks pra nikah dan bagaimana keadaan sosio-kulturalnya selama ini agar kita semua dapat lebih meminimalisir fenomena tersebut dengan belajar melalui pengamatan.

### **C. Perspektif Teori**

Menurut teori Aristoteles tentang sifat-sifat remaja yang masih dianggap benar sampai sekarang ini adalah:

Orang-orang muda punya hasrat-hasrat yang sangat kuat dan mereka cenderung untuk memenuhi hasrat-hasrat itu semuanya tanpa membeda-bedakannya dari hasrat-hasrat yang ada pada tubuh mereka, hasrat seksual-lah yang paling mendesak dan dalam hal inilah mereka menunjukkan hilangnya control diri (R.E.Muss, 1968, hlm.15).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan S, Psikologi Remaja, (Jakarta:CV. Rajawali, 1991) hlm. 21

Kontrol diri pada manusia menurut Aristoteles dilakukan oleh ratio (akal), yaitu fungsi "mnemic". Ratio inilah yang menentukan arah perkembangan manusia

J.J Rousseau seorang filsuf Perancis yang hidup 20 abad setelah Aristoteles (1712-17780) menyatakan, remaja pada usia 12 sampai 15 tahun adalah masa bangkitnya akal, nalar dan kesadaran diri. Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba.<sup>18</sup> Teori Rousseau ini diikuti oleh G.S. Hall (1844-1924) seorang sarjana Psikologi Amerika Serikat yang oleh beberapa buku teks disebut sebagai Bapak Psikologi Remaja, mengungkapkan bahwa: Masa remaja usia 12-25 tahun adalah masa topan badai (strum und drang) yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.<sup>19</sup>

Menurut Freud, di dalam perkembangan kehidupan manusia, yaitu sejak dilahirkan hingga menjadi manusia dewasa, manusia memiliki dorongan-dorongan yang dinamakan libido. Libido adalah dorongan seksual yang sudah ada pada anak sejak ia lahir.<sup>20</sup> Kebutuhan seksual pada manusia dan binatang dalam ilmu biologi terungkap lewat asumsi mengenai "insting seksual". Insting ini disamakan dengan insting mencari makanan, juga dengan rasa lapar. Dalam ungkapan sehari-hari, belum ditemukan ungkapan bernuansa seksual yang sesuai dengan rasa lapar ini, dan sains menyebutnya dengan istilah "libido".

Konsepsi populer telah membuat suatu asumsi tentang sifat dan kualitas insting seksual ini. Diperkirakan, insting ini belum tampak selama masa kanak-

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 22

<sup>19</sup> Sarlito Wirawan S, Psikologi Remaja, (Jakarta:CV. Rajawali, 1991) hlm. 23

<sup>20</sup> Sarlito Sarwono & Siamside A, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm.52

kanak dan baru muncul pada periode serta berkaitan dengan proses pematangan diri. Yakni masa pubertas; diasumsikan pula bahwa insting ini menampakkan diri melalui daya tarik yang ditunjukkan oleh satu jenis kelamin terhadap lawan jenisnya, dan menjadi tujuannya adalah proses penyatuan kelamin, atau setidaknya tindakan-tindakan tertentu mengarah pada penyatuan tersebut.<sup>21</sup>

Dengan dimulainya masa pubertas, mulai tampak pula pelbagai perubahan yang mengubah kehidupan seksual kanak-kanak ke dalam bentuknya yang normal dan pasti. Insting seksual yang tadinya bersifat autoerotik, kini menemukan objek seksualnya. Selama ini ia tampil dalam bentuk impuls tunggal dan dalam zona erogen ia mencari suatu kesenangan tertentu sebagai tujuan seksual tunggal. Kini tujuan seksual baru ditujukan pada proses produksi, dimana seluruh impuls parsial akan bekerja sama, sementara zona erogen akan mensubordinasikan diri karena keutamaan organ-organ genital.<sup>22</sup>

Dalam kaitannya dengan zona erogen, misalnya payudara wanita, yang terangsang saat disentuh pada seseorang yang saat itu secara seksual tidak atau belum terangsang. Sentuhan itu sendiri membangkitkan suatu perasaan nikmat tertentu, namun ia juga akan membangkitkan gairah seksual yang menuntut kenikatan lebih jauh. Kenikmatan yang diterima akan menyebabkan timbulnya hasrat untuk diterima akan menyebabkan timbulnya hasrat untuk memperoleh kenikmatan lebih besar.<sup>23</sup>

Jika orang ingin memahami bagaimana anak perempuan berubah matang menjadi seorang wanita dewasa, maka harus mengikuti dari dekat perkembangan

---

<sup>21</sup> Sigmund Freud, Teori Seks, dalam Apri Danarto (terj), (Yogyakarta:Jendela, 2003), hlm. 1

<sup>22</sup> Sigmund Freud, Teori Seks, dalam Apri Danarto (terj), (Yogyakarta:Jendela, 2003), hlm.108

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 113

perilaku merangsang zona erogen lebih jauh lagi. Pubertas yang membawa peningkatan libido yang sangat besar pada anak laki-laki sangat berbeda dengan yang terjadi pada anak perempuan. Penguatan hambatan seksual yang muncul pada wanita melalui reprasi pada masa pubertas menghasilkan suatu stimulus pada libido pria yang mendorongnya untuk meningkatkan aktivitasnya.<sup>24</sup>

Mengenai masa remaja itu sendiri Freud hanya mengatakan bahwa seksualitas pada remaja dimulai dengan perunahan-perubahan tubuh dan faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seks, yaitu reproduksi (keturunan). Tahap ini disebut fase “genital”, yang merupakan perkembangan terakhir dari tahap-tahap sebelumnya yang belum bertujuan reproduktif.<sup>25</sup> Pada usia remaja ini, gejala *Oedipoes Complex* akan menghilang, karena adanya yang disebut oleh Freud *Insecest Barrier* (penghalang terhadap hubungan seks dengan anggota keluarga sendiri), sebagai gantinya timbullah *Oedipoes Complex* ke-2 dimana seorang anak laki-laki pada awal usia remajanya lebih tertarik pada wanita (bukan ibunya) yang lebih tua.<sup>26</sup> Menurut aliran psikoanalisis, orang-orang yang tidak mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang tuanya di masa kecil, kemungkinan besar tidak akan mengembangkan super-ego yang cukup kuat, sehingga mereka bisa menjadi orang yang sering melanggar norma masyarakat.<sup>27</sup>

Kecenderungan penundaan usia perkawian di satu pihak memang sangat baik untuk orang yang bersangkutan (memberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencapai pendidikan yang tinggi, mempersiapkan prasarana dan sarana-

---

<sup>24</sup> Ibid, 127

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan S, Psikologi Remaja, (Jakarta:CV. Rajawali, 1991), hlm. 30-31

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 31

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 92

sarana materiil, keuangan dan sebagainya), maupun masyarakat (mengurangi jumlah kehamilan/kelahiran remaja, mengurangi kemungkinan perceraian, dll). Akan tetapi, di pihak lain juga memberi peluang lebih besar terhadap kemungkinan senggama sebelumnya atau di luar perkawinan.<sup>28</sup> Jangka waktu belasan tahun antara mulai tumbuhnya birahi (*libido*) pada usia 13-14 tahun sampai dengan saat pernikahan (pada usia 26 tahun) merupakan masa yang sangat panjang dan tidak semua remaja atau laki-laki dapat mempertahankan diri untuk tidak bersenggama dalam waktu yang sepanjang itu.

Pada remaja biasanya lemah dalam penggunaan nilai-nilai, norma dan kepercayaan, atau dalam perspektif Freudian disebut superego, maka kecenderungan yang ada mereka lebih suka bertindak ceroboh, trial and error.

#### **D. Pendidikan Seks Dipandang dari Ajaran Islam**

##### **1. Pengertian Seks**

Kebanyakan orang Islam, terutama kaum cendekiawan, tidak mengetahui malah menginsyafi bahwa Kitab Suci Al-Qu'ran dan Hadist Nabi Muhammad s.a.w, merupakan sumber pegangan hidup, yang tidak ada tarafnya dan tidak dapat ditandingi oleh pemikiran filosof sekuler, betapapun benar ia dianggap oleh masyarakat, karena mereka tidak dapat mempelajarinya atau mempunyai suatu keengganan untuk mempelajarinya, kata agama, atau religion memberikan arti umum mengenai segala macam agama, sehingga timbul pengertian bahwa semua

---

<sup>28</sup> Sarlito Sarwono & Siamsidear A, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm. 79

agama itu sama, menyuruh orang berbuat baik dan ia mengajarkan hal-hal yang bersifat pribadi. Itu sebabnya seharusnya kita memakai kata agama Islam, tetapi Dinul Islam, orang yang memberikan bimbingan dalam segala lapangan hidup termasuk bidang seksualitas.

Bila kita mau menggali makna Al-Qur'an dan Hadist memberikan bimbingan secara mendetail, baik di bidang fisiologi, psikologi, sosial dan penemuan-penemuan yang telah dikemukakan oleh sosiolog-seksolog yang telah memperkuat apa yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadist tersebut. Soal seksualitas ini selama manusia masih mendiami bumi ini tidak akan ada selesainya, selalu saja ada problem baru yang ditimbulkan oleh manusia itu sendiri akibat kemajuan sains dan teknologinya.

Salah satu pengertian seks adalah *Nafsu Syahwat*, ialah suatu kekuatan pendorong hidup, yang memakai beberapa nama diantaranya insting, naluri yang dimiliki manusia. Naluri yang dimiliki laki-laki dan perempuan, yang mempertemukan mereka, guna meneruskan kelanjutan keturunan manusia.<sup>29</sup> Nafsu syahwat ini telah ada sejak manusia lahir dan dia mulai menghayati sewaktu dia menemukan kedua bibirnya dengan puting buah dada ibunya ketika sedang menyusui karena lapar. Ia menikmati rasa senang yang bukan rasa kenyang. Inilah rasa seks yang pertama yang dialami manusia.

## **2. Pendidikan Seks Dalam Islam dan Tujuannya**

---

<sup>29</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 9

Menurut seksiologi, nafsu syahwat adalah kekuatan, naluri yang terkuat di antara naluri-naluri lainnya. Ini pun dijelaskan dalam firman Allah s.w.t dalam surat Ali Imran ayat 14, yaitu:

مَّا يَشْتَاتُونَ لِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالسَّبْيِ وَالْحَلَائِلِ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ جَافِلٌ  
عَنِ الْعِلْمِ ۗ لِلَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ مِّمَّا عَصَوْا ۗ وَالَّذِينَ هُمْ  
عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ مِّمَّا عَصَوْا ۗ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ مِّمَّا عَصَوْا ۗ

Artinya: *“Dihiasi hidup manusia dengan keinginan kepada wanita dan anak-anak, kekayaan yang melimpah dari emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup manusia di dunia, dan di sisi Allah tempat kembali yang baik.”*<sup>30</sup>

Nafsu syahwat ini memberikan nikmat yang tertinggi dan dia dimiliki oleh setiap manusia, terlepas dari kedudukan sosialnya, nikmat yang merata diantara nikmat manusia dan nikmat yang diinginkan oleh setiap manusia (Akbar, 1982;13). Nafsu seks inilah yang merupakan nafsu seks yang dapat menjerumuskan manusia ke jurang kejahatan, seperti pembunuhan, perampokan dan juga pemerkosaan.

Nafsu syahwat dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok. Yaitu nafsu liar yang tidak dirahmati Allah dan nafsu yang dirahmati Allah. Nafsu liar akan menjerumuskan manusia ke dalam zina, pembunuhan, sedangkan nafsu dengan rahmat Allah akan memberikan kasih sayang yang dibentuk dalam rumah tangga melalui perkawinan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah s.w.t dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 21:

وَمَا يَشَاءُ لَهُمْ عَلَيْهِمْ كَيْدٌ وَلَا يَسْرَارٌ ۗ وَمَا يَشَاءُ لَهُمْ عَلَيْهِمْ كَيْدٌ وَلَا يَسْرَارٌ ۗ وَمَا يَشَاءُ لَهُمْ عَلَيْهِمْ كَيْدٌ وَلَا يَسْرَارٌ ۗ

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:CV. Alwaah, 1989), hlm. 77

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jennismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi laum yang berfikir.”<sup>31</sup>

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan seks ialah mendidik nafsu syahwat sesuai dengan ajaran Islam, supaya ia menjadi nafsu yang dirahmati Allah, guna menciptakan suasana ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga, tempat mendidik keturunan yang taat kepada Allah dan supaya manusia menjauhi zina.<sup>32</sup> Islam memerintahkan supaya setiap laki-laki baik remaja, dewasa, tua tetap suci dari zina dan setiap gadis, istri, nenek juga tetap suci dari zina. Orang yang belum menikah tidak melakukan senggama sebelum menikah, orang yang duda atau janda tidak melakukan senggama sesudah kematian pasangannya, semua orang tua ingin anak gadisnya tetap perawan sampai dia menikah.

Pendidikan seks ini dibutuhkan semua kalangan. Setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir, masa anak-anak, dewasa, menikah, orang tua dan kakak membutuhkan pendidikan seks. Pendidikan seks lebih dari sekedar kajian seksualitas manusia dalam pelajaran biologi atau ilmu sosial. Tujuan mempelajari seksualitas manusia adalah agar manusia mengetahui lebih banyak tentang seks dan tujuan pendidikan seks terdapat dibalik ini, termasuk mendorong semacam ketrampilan atau kecakapan, sikap, kecenderungan, perilaku dan refleksi

---

<sup>31</sup> Ibid, hlm.644

<sup>32</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1982),

hlm.15

kritis terhadap pengalaman pribadi.<sup>33</sup> Orang tua ibu bapak membutuhkan pendidikan seks untuk mendidik anak-anaknya dan untuk dirinya sendiri. Guru-guru dalam sekolah membutuhkan pendidikan seks untuk dirinya dan untuk anak-anak didiknya yang akan diberikan pendidikan seks. Masyarakat membutuhkan pendidikan seks untuk menciptakan lingkungan supaya hidup manusia dapat dikendalikan. Pemerintah membutuhkan pendidikan seks untuk membuat peraturan, undang-undang mencegah serta menghukum pelanggar seks.

Menurut Islam pendidikan seks ialah sebagian dari pendidikan akhlak, yaitu untuk menjadikan manusia beriman, mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan larangan Rasul-Nya. Seluruh pendidikan termasuk pendidikan seks, etika seks dimulai dari pengertian aurat, yaitu bagian tubuh yang diwajibkan menutupinya, tidak boleh diperhatikan dan tidak boleh pula melihat aurat orang lain, secara anatomis dia adalah bagian dari tubuh yang dapat membangkitkan nafsu seks dan pelaksanaan nafsu seks. Pada laki-laki aurat ialah bagian yang terletak antara pusat dan lutut termasuk penis sebagian pusatnya, pada perempuan seluruh tubuh selain muka dan tangan dengan pusat faraj (vulva).<sup>34</sup>

Tingkah laku menutup aurat ini diajarkan sejak bayi itu mulai kencing dan berak, yaitu setiap kali terjadinya maka si ibu mensucikan dan menutup tubuh bayi tersebut dan dia tidak membiarkan si bayi yang akan berkembang menjadi anak itu auratnya terbuka telanjang. Kalau anak ini sudah besar (2 tahun) maka ia diajarkan berak dan kencing di dalam kamar mandi tertutup, sehingga tidak

<sup>33</sup> Michail Reiss & J. Mark Halstead, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, dalam M. Tauftekurakhman (terj.), (Yogyakarta: Alenia Press, 2006), hlm. 10-11

<sup>34</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 17

kelihatan dari luar oleh orang lain. Dengan cara ini maka manusia muslim sejak ia bayi telah dilatih dan dibiasakan untuk berpakaian terutama untuk menutupi auratnya dengan bentuk yang berbeda antara bentuk laki-laki dan perempuan.

Pendidikan seks adalah sebagai pendidikan umum dan dasar pendidikan ini adalah Iman yaitu pendidikan yang menghasilkan *akhlakul karimah*. Bila Iman telah bersarang di dalam kalbu manusia, maka dia sudah bersedia untuk melakukan segala perintah Allah dan Rasul-Nya dan menghindari serta menghentikan segala larangan.<sup>35</sup> Di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan bahwa seks (nafsu syahwat) itu hanya bisa ditundukkan dan dididik dengan Iman dengan petunjuk Allah sebagai yang diucapkan Nabi Yusuf ketika ia terlepas dari musibah seks yang ditimbulkan oleh godaan paksa dari Siti Zulaikha yang diterangkan dalam firman Allah surat Yusuf ayat 53:

وَأَنَا لَأَنْفُسِي لَئِنْ لَمْ يَأْتِنِي الْوَعْدُ مِنَ رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْكُومِينَ  
 وَأَنَا لَأَنْفُسِي لَئِنْ لَمْ يَأْتِنِي الْوَعْدُ مِنَ رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْكُومِينَ

Artinya: "Dan aku tidak akan membebaskan diriku (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu (syahwat) itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat Tuhanku sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." <sup>36</sup>

Pendidikan seks ini harus diberikan dan dipahami oleh setiap muslim dan diajarkan sejak ia lahir dan orang yang pertama bertanggungjawab atas pendidikan seks ini adalah orang tua, ibu bapak dan tempat pendidikan seks utama ialah rumah tangga. Motivasi remaja ketika memutuskan untuk melakukan seks

<sup>35</sup> Ali Akbar, *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1982), hlm.40

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:CV. Alwaah, 1989), hlm.357

pra nikah pada umumnya bukan karena komitmen untuk menikah. Secara psikologis, ini adalah efek kehadiran masa puber yang tidak terarahkan.<sup>37</sup>

Secara biologis mungkin seorang remaja pria telah menjadi dewasa karena telah mengalami mimpi basah, demikian pula seorang gadis telah dewasa secara biologis dengan mengalami menstruasi. Namun, kedewasaan biologis hanyalah salah satu aspek saja. Remaja masih membutuhkan waktu untuk perkembangan kedewasaan emosional, sosial, personal dan bahkan agama.<sup>38</sup> Kesenjangan antara kematangan fisik pada remaja yang datang lebih cepat dan kedewasaan emosional yang terlambat menyebabkan timbulnya persoalan-persoalan psikis dan sosial.

Kematangan fisik menjadikan kelenjar-kelenjar seksual mulai bekerja aktif untuk menghasilkan hormon-hormon yang dibutuhkan. ini kemudian menyebabkan terjadinya dorongan untuk menyukai lawan jenis sebagai manifestasi dari kebutuhan seksual. Pada taraf ini keinginan untuk mendekati lawan jenis banyak disebabkan oleh dorongan seks. Akibatnya, manakala terdapat jalan untuk memenuhi dorongan seks dengan sesama jenis penyimpangan dorongan seks pun dapat dengan mudah terjadi. Disinilah peran orang tua dalam memantau perkembangan fisik dan psikis anak-anaknya agar dapat mengarahkan pada perilaku yang positif.

---

<sup>37</sup> Jon Hariyadi, *Putriku Mama Hanya Izinkan Pernikahan*, (Surabaya:Pustaka Elba, 2006), hlm.71

<sup>38</sup> Suban J Tukan, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*, (Jakarta:Erlangga, 1993) hlm.110

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian *Kualitatif*, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (Strauss dan Corbin, 1997:11) jadi dalam penelitian kualitatif ini akan menghasilkan temuan-temuan yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode ini bertujuan untuk membentuk pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1992:18). Tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami obyeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat eksplorasi (Alsa, 2004:29).

Penelitian kualitatif ini bersifat *Deskriptif*, alasan digunakannya metode *deskriptif kualitatif* ini karena diperlukan kajian yang bersifat alami. Situasi yang sebenarnya terjadi, tanpa campur tangan peneliti dan gejala yang diteliti memerlukan analisis yang mendalam serta mengutamakan proses daripada hasil (Moleong, 1996:7) disamping itu pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran

dan membutuhkan orang lain untuk menafsirkan pengalaman tersebut sehingga dapat terbentuk sebuah pengertian.

Selain itu yang menjadi dasar dan alasan menggunakan metodologi *deskriptif kualitatif* adalah dalam rangka menjawab permasalahan yaitu sebuah fenomena terjadinya seks pra nikah di kalangan remaja sekarang ini. Jawaban ini dapat terungkap dengan menggunakan observasi, interview dan dokumentasi yang dilakukan dengan kondisi naturalistik sehingga diperoleh gambaran dan pengetahuan yang lengkap dari suatu fenomena dari permasalahan tersebut.

Maka penelitian ini berdasar pada *fenomenologis*, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini mengambil obyek manusia, sehingga gejala yang dapat diamati adalah berupa mimik, ucapan, tingkah laku, perbuatan,dll. Maka dalam penelitian ini adalah menguak fenomena tentang seks pra nikah yang terjadi pada remaja kita sekarang ini, khususnya subyek yang menjadi siswi di SMKN 2 Malang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMKN 2 Malang yang terletak di Jl. Veteran No. 17 Malang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena letaknya yang mudah dijangkau oleh peneliti dan menurut data yang telah terdapat di bagian BK setempat yang diterima dari hasil wawancara dengan guru bagian BK, ada

beberapa permasalahan mengenai seks pra nikah yang terjadi di kalangan pelajarinya terutama pelajar putri. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengambil setting penelitian di sekolah tersebut.

Adapun beberapa masalah tersebut adalah:

- 1) Siswi yang terjerumus dalam perilaku seks pra nikah ini adalah remaja yang berasal dari kalangan keluarga berekonomi menengah kebawah
- 2) Siswi tersebut bingung apa yang bisa dilakukannya saat ini dalam mensikapi kenyataan yang sedang dihadapinya tersebut
- 3) Terkadang remaja tersebut belum menyadari bahwa dia berada pada sebuah permasalahan berat yang akan dapat mengancam masa depannya
- 4) Siswi yang melakukan hubungan seks pra nikah ini mudah terlena dengan bujuk rayu dan pelayanan yang diterima dari laki-laki hidung belang yang sedang memanfaatkan kepolosannya
- 5) Siswi tersebut jadi sering bolos dan meremehkan prestasi belajarnya

### **C. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Loland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain ( Moleong:157). Bukti atau data untuk keperluan studi kasus bisa berasal dari enam sumber, yaitu; dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi, dan perangkat-perangkat fisik (Yin, 1997;101).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data diantaranya adalah melalui wawancara yang diklasifikasikan dalam sumber data

berupa *person* (orang) (Arikunto, 2002;107), yaitu dari guru BK di SMKN 2 Malang, subyek penelitian, teman-teman terdekat subyek dan orang tua subyek. Selain itu juga digunakan sumber data berupa dokumen-dokumen yang dianggap penting atau disebut juga sebagai sumber data *paper* (Arikunto, 2002;107) seperti kartu keluarga subyek, raport subyek, data permasalahan siswa yang didapat dari bagian BK, serta dokumen-dokumen lain untuk melengkapi sumber data yang dibutuhkan sebagaimana telah ada di sekolah subyek ataupun di luar itu. Sebagai sumber data untuk memperkuat hasil penelitian ini maka juga akan mengambil sumber data dengan cara observasi yang menyangkut tingkah laku subyek selama di sekolah dan di rumah.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data ini digunakan teknik observasi, wawancara, serta untuk melengkapi dalam pengumpulan data digunakan juga teknik dokumentasi. Dibawah ini akan dijabarkan lebih jelas tentang ketiga teknik tersebut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005:186). Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian

dan lain-lain. Adapun pertimbangan digunakannya metode wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a) Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja pada yang diketahui dan dialami seseorang/subyek yang diteliti, tetapi juga yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek.
- b) Apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opininya mengenai peristiwa yang ada (Yin, 1997;108). Secara garis besar dalam wawancara dengan subyek penelitian, peneliti akan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan apa pendapat subyek setelah melakukan hubungan seks pra nikah, apa saja yang melatar belakangi subyek melakukan hubungan seks pra nikah menyangkut faktor internal dan eksternalnya, bagaimana latar belakang keluarganya selama ini, usaha apa saja yang dilakukan bagian Bimbingan dan Konseling dalam hal ini.

## 2. Observasi

Metode observasi ini digunakan karena dengan observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu.

Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, observasi memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek (Moleong, 2005:175). Observasi dalam penelitian ini adalah jenis observasi langsung, yaitu dengan berasumsi bahwa fenomena yang diminati tidak asli historis, beberapa pelaku atau kondisi sosial yang relevan akan tersedia untuk observasi. Observasi semacam ini berperan sebagai sumber bukti lain bagi suatu studi kasus (Yin, 1997;112).

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan observasi yang terkait dengan :

- 1) Sikap keseharian subyek selama di sekolah
  - a. Pergaulan dengan teman-temannya
  - b. Hubungan dengan guru dan staf sekolah
- 2) Prestasi subyek di kelas
  - a. Keaktifan/antusias subyek dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas
  - b. Prestasi yang berhasil diraih subyek selama belajar di kelas (nilai raport)
- 3) Kepribadian subyek
  - a. Sopan santun subyek kepada guru
  - b. Sikap asertif subyek kepada teman dan guru
- 4) Prilaku yang tampak dari subyek
  - a. Tingkah laku subyek selama dikelas
  - b. Aktifitas subyek ketika diluar jam pelajaran
- 5) Keadaan lingkungan keluarga (home visit)

- a. Hubungan subyek dengan orang tua, saudara-saudara dan tetangga sekitar
- b. Sikap orang tua terhadap subyek

#### **E. Tahap-tahap Penelitian**

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut dibedakan dalam dua klasifikasi yaitu kegiatan lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pekerjaan penelitian di lapangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

###### **a. Menentukan lokasi penelitian**

Kegiatannya yaitu peneliti menentukan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dulu dengan pihak sekolahan khususnya bagian Bimbingan dan Konseling. Dari situ peneliti mendapatkan informasi yang diharapkan yaitu adanya kasus siswa yang terlibat dalam seks pra nikah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dengan di temukannya populasi yang bisa dijadikan sampel sesuai tema dalam penelitian ini maka peneliti memutuskan untuk mengambil lokasi penelitian di SMKN 2 Malang yang berlokasi di Jl. Veteran 17 Malang.

###### **b. Melakukan kajian pustaka**

Dari hal-hal di atas, peneliti melakukan kajian pustaka untuk memperoleh teori-teori yang mendukung baik yang menyangkut topik penelitian atau metode untuk pelaksanaan penelitian ini.

###### **c. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan membuat suatu rancangan penelitian atau disebut dengan usulan penelitian atau proposal penelitian. Rancangan yang dibuat masih sederhana dan tidak menutup kemungkinan adanya perubahan, terutama pada metode penelitiannya.

Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam suatu penulisan dan merupakan acuan atau titik pijak secara keseluruhan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d. Persiapan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen dalam bentuk gagasan atau ide-ide pikiran peneliti tentang data-data yang akan digali dan disesuaikan dengan topik permasalahan sehingga bila sudah masuk ke tahap pelaksanaan dapat dilakukan secara terstruktur. Peneliti juga menyusun pedoman wawancara yang nantinya tidak menutup kemungkinan dapat berkembang ketika berlangsung di lapangan. Peneliti juga mempersiapkan alat-alat yang nantinya dapat mendukung dalam pengumpulan data yang diperlukan, seperti : alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Eksplorasi awal

Sebelum memasuki pekerjaan lapangan, peneliti akan menyiapkan diri sebaik mungkin, baik persiapan fisik maupun mental, hal ini sangat penting dipersiapkan, karena mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti akan berperan sebagai instrumen.

Pada saat kegiatan wawancara pertama peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan terbuka. Pertanyaan ini berkenaan dengan topik penelitian, agar peneliti memperoleh informasi yang lebih luas mengenai hal-hal yang umum di lapangan.

Eksplorasi yang meluas dan menyeluruh dimaksud untuk menemukan hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam, penggalian data ini masih berada pada tingkat pembukaan atau tahap awal.

b. Eksplorasi mendalam (terfokus)

Pada tahap ini fokus penelitian sudah jelas, sehingga dapat terkumpul data-data yang lebih terarah dan spesifik. Wawancara juga tidak lagi bersifat umum dan terbuka, tapi lebih terstruktur dan terfokus. Hal ini dapat memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam, lengkap dan data-data digali semua sehingga tidak ada lagi data yang muncul setelah itu.

## **F. Instrumen Penelitian**

Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen atau alat peneliti. Dimana ia akan menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, yakni menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen pertama, maka peneliti memainkan peranan sebagai instrumen kreatif dengan melacak fakta atau informasi deskriptif, sekaligus melakukan refleksi dan

secara simultan menggunakan kerangka berfikir *konvergen* dan *divergen* dalam merakit sejumlah fakta.

### **G. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswi SMKN 2 Malang yang sekarang ini sedang duduk di kelas I dan pernah melakukan hubungan seks pra nikah dengan teman kencannya. Informasi ini telah diperoleh sebelumnya dari pihak BK di sekolah tersebut yang sebelumnya telah menerima informasi dari teman-teman dekatnya dan juga dari subyek sendiri.

Alasan pemilihan subyek ini adalah selain karena subyek mempunyai pengalaman melakukan hubungan seks pra nikah juga karena subyek melakukan hubungan itu tidak hanya dengan 1 orang saja melainkan dengan lebih dari 5 orang yang menjadi teman kencannya selama ini ataupun juga dengan teman laki-laki yang baru dikenalnya. Alasan yang lain adalah subyek termasuk siswi yang pendiam, secara penampilan fisik terlihat lugu dan apa adanya dan subyek berasal dari keluarga yang *broken home* yang berstatus ekonomi menengah kebawah. Selain itu menurut informasi dari bagian BK setempat, subyek sudah terbiasa tinggal satu rumah dengan laki-laki yang menjadi teman kencannya.

### **H. Analisa Data**

Analisa Data Kualitatif (Bogdan & Bklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005:248). Dalam hal ini adalah hal-hal yang melatar belakangi perilaku subyek dan kepribadian subyek yang dimunculkan akibat perilaku tersebut.

### **I. Keabsahan Data**

Setiap penelitian memerlukan standart untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, standart tersebut dinamakan keabsahan data.

Dalam penelitian ini untuk melihat derajat kebenaran hasil penelitian peneliti melakukan triangulasi (cek-ricek) dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dan hal ini dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang diungkapkan subyek secara pribadi (Moleong,1996:178).

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang berdiri pada tahun 1967 dengan nama SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas) Negeri Malang, dengan SK No.124/UKK3/1969, tanggal 15 Januari 1969. Tahun 1995 diubah menjadi SMKN Malang. Lokasinya yang strategis berada di tengah-tengah kota yang dekat dengan jalan raya yang selalu ramai dengan kendaraan lalu lalang termasuk kendaraan umum yang memudahkan para siswanya mengadakan perjalanan ke arah yang ingin dituju dan dengan lokasi-lokasi seperti pusat perbelanjaan Malang Town Square (MATOS) dengan berbagai hiburan yang dipertunjukkan, warung-warung internet, cafe-cafe, kampus-kampus, dan sebagainya, dapat dijangkau dengan mudah oleh siswa-siswinya untuk datang ke tempat-tempat tersebut.

#### **B. Analisa Data**

##### **1. Sikap Permisif dan Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Remaja Melakukan Seks Pranikah**

Dorongan seksual remaja yang tinggi salah satunya karena didorong oleh lingkungan yang mulai permisif dan nyaris tanpa batas. Pada akhirnya, secara fisik remaja bisa lebih cepat matang dan dewasa, namun psikis, ekonomi, agama,

sosial, maupun bentuk kemandirian lainnya belum tentu mampu membangun komunitas baru bernama keluarga.

Seks pranikah menjadi fenomena menggiurkan bagi gaya hidup remaja sekarang. Apalagi budaya permisif tampaknya melegalkan perilaku seks pranikah. Dalam kondisi aktif dan labil, dalam pencarian jati diri remaja memang sangat mudah terseret arus trend seks pranikah. Hal ini bukanlah isapan jempol semata atau ketakutan yang dibuat-buat karena fakta yang ada relevan dengan kondisi remaja saat ini. Prilaku seks pra nikah yang dilakukan remaja tersebut juga tak lepas dari pengaruh hubungan teman sebaya, sebagaimana yang diungkapkan kedua subyek dalam wawancara pada penelitian ini ketika ditanya awal mula melakukan seks pranikah:

”Waktu itu saya kelas 3 SMP, saya punya teman dekat cewek, dia pernah cerita sama saya kalau tadi malam jalan sama pacarnya dan bemesraan sampai cipok-cipokan dan dia menunjukkan tanda merah di lehernya. Saya bilang ”ih ngapai sih kamu tu pacaran mbok ya yang biasa-biasa saja gak sah neko-neko gitu”. Tapi tragisnya itu setelah sore saya bilang gitu sama dia ee...malamnya saya sendiri juga melakukannya sama pacar saya. Waktu itu saya punya pacar anak Unmuh, setelah nonton Malang Tempo Dulu di Jl. Ijen saya mampir dulu ke kosannya. Kami cerita-cerita banyak sambil istirahat karena capek habis jalan-jalan. Trus dia bilang ”kamu capek ta? Mau tak pijitin?”. trus saya jawab ”gak ah aku mau langsung pulang saja?”. Tapi dia tetap saja maksa, ya sudah mau gak mau akhirnya saya tiduran di kasurnya sambil dipijitin. Tapi lama kelamaan kok makin berani dia menyentuh bagian-bagian tubuh saya yang lain. Trus saya marah dan langsung mau keluar dari kamarnya, tapi ternyata pintunya sudah dikunci dan saya terpaksa gak bisa keluar. Dia terus merayu saya dan bilang “katanya kamu cinta sama aku, masa baru digituin saja sudah marah, ayo tunjukkan cintamu padaku!”. Tiba-tiba saya pasrah saja waktu dia tarik saya ke kasur lagi dan akhirnya terjadi juga tapi dia cuma memasukkan tangannya. Saya nagis trus dianter pulang tapi saat diperjalanan saya gak

pegangan dia tapi jaga jarak, saya masih sebel dan kecewa sama tingkah laku dia tadi.”<sup>39</sup>

Subyek yang lain mengatakan:

”Waktu aku kelas tiga SMP, saat itu aku melakukannya dengan pacarku yang pertama. Sebenarnya pertamanya tu gak ada niat untuk itu. Waktu itu kita mau main ke Bale Kambang, tapi waktu aku ke kosannya kita malah keasikan ngobrol dan lama-lama kok menjurus kesitu, akhirnya ya sidah kita ML saja. Huh..rasanya sakit sekali sampai keluar darah.”<sup>40</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan sikap asertif yang kurang pada diri remaja dan juga termasuk menjadi salah satu faktor yang mengawali remaja tersebut melakukan seks pranikah. Sikap kurang tegas ini berdampak pada kecenderungan remaja untuk pasrah menghadapi peristiwa yang akan menghancurkan masa depannya. Pada akhirnya sikap permisif di kalangan remaja melegalkan perilaku tersebut sebagai perwujudan atas nama cinta yang salah. Hal ini serupa dengan teori Aristoteles mengenai gejolak jiwa remaja, yang mengatakan bahwa:

Orang-orang muda punya hasrat-hasrat yang sangat kuat dan mereka cenderung untuk memenuhi hasrat-hasrat itu semuanya tanpa membedakan-bedaannya dari hasrat-hasrat yang ada pada tubuh mereka, hasrat seksual-lah yang paling mendesak dan dalam hal inilah mereka menunjukkan hilangnya control diri (R.E.Muss, 1968, hlm.15).<sup>41</sup>

Kontrol diri pada manusia menurut Aristoteles dilakukan oleh ratio (akal), yaitu fungsi ”*mnemic*”. Ratio inilah yang menentukan arah perkembangan manusia

<sup>39</sup> Aurel, wawancara, Kedai Kamal, 4 Juni 2007

<sup>40</sup> Ny, Wawancara, Kedai Kamal, 5 Juni 2007

<sup>41</sup> Sarlito Wirawan S, Psikologi Remaja, (Jakarta:CV. Rajawali, 1991) hlm. 21

Dari data yang berhasil diperoleh, subyek melakukan perilaku tersebut sama-sama karena pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, yaitu pengaruh dari temannya sewaktu di SMP yang juga sama-sama pernah melakukan perilaku tersebut.

Dalam hal ini pendidikan seks pada remaja sangat perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk meminimalisir fenomena tersebut. Pendidikan seks ini dapat diberikan melalui pengasuhan orang tua, sekolah, buku-buku tentang pendidikan seks dan lembaga-lembaga yang membawahi masalah tersebut. Pendidikan seks yang kurang atau bahkan sama sekali tidak diberikan pada remaja akan berdampak pada perilaku-prilaku yang menyimpang, karena pada hakikatnya masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mulai mencari jati dirinya. Rasa ingin tau yang lebih banyak mengakibatkan remaja dapat membenarkan berbagai literatur yang tidak seluruhnya benar. Termasuk tentang hakikat seks itu sendiri, sumber yang salah akan membawa remaja tersebut pada perilaku seks pra nikah. Untuk itu peran orang tua harus bersikap terbuka dalam membekali pendidikan seks pada anak, karena bila orang tua tertutup maka anak yang beranjak remaja akan malu untuk bertanya dan bahkan takut, sebagaimana dituturkan subyek dalam penelitian ini:

”Saya gak pernah tanya-tanya soal itu bu, saya malu kalau bertanya pada orang tua tentang masalah itu”<sup>42</sup>

Sikap takut yang ditunjukkan subyek adalah lebih karena subyek takut dengan sikap otoriter ibunya yang cenderung mengancam daripada memberikan

---

<sup>42</sup> Aurel, wawancara, Kedai Kamal, 4 Juni 2007

pengertian kepada anaknya, hal ini sesuai dengan ungkapan subyek kepada peneliti saat ditanya kenapa tidak menikah biar halal dan lebih sehat, subyek menjawab:

”Saya belum boleh nikah sama ibu saya, bilangnya gini ”pokoke nek kowe rabi saiki aku gak nragati kowe maneh,opo meneh nek sampe meteng disik wes minggato kono! pokoke sekolahmu kuwi dirampongke disik!”. Saya itu dak betah bu dirumah, kalau pulang sekolah biasanya saya langsung masuk kamar dan tidur, sore bangun makan trus masuk kamar lagi paling dengerin radio atau telphon-telphonan dengan kakak sampai malam.”<sup>43</sup>

Remaja merupakan manusia unik yang sedang mencari jati dirinya. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan agar remaja tersebut tidak terjerumus pada perilaku yang tidak diinginkan seperti seks pra nikah di kalangan remaja yang makin marak belakangan ini. Orang tua sangat berperan penting diantaranya dalam hal pembekalan pendidikan agama sejak dini, pemberian pendidikan seks sesuai yang dibutuhkan, kontrol orang tua, dalam hal ini menyangkut pergaulan anak dengan teman sebayanya, peduli dengan masalah yang dihadapi anak, yang pada intinya orang tua harus sadar bahwa anak adalah anugrah dari Tuhan yang sangat berharga dan sebagai amanah yang harus dijaga, sebagaimana yang telah diperintahkan Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya Malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan Nya kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim:6) <sup>44</sup>

<sup>43</sup> Aurel, wawancara, Kedai Kamal, 4 Juni 2007

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:CV. Alwaah, 1989), hlm.951

Perceraian orang tua juga menjadi salah satu faktor hilangnya kontrol diri remaja terhadap seks pranikah, wujud kasih sayang dan perhatian orang tua yang sangat dibutuhkan seorang remaja dari orang tuanya tidak di dapat sepenuhnya, sama halnya seperti kejadian yang menimpa subyek dalam penelitian ini:

”Orang tuaku bercerai sejak aku umur 2 bulan, trus aku diasuh sama nenek. Ortuku sudah punya keluarga sendiri-sendiri dan punya 2 anak, jadi adikku ada 4 sekarang.”<sup>45</sup>

Selain itu timbul pula masalah lain yang berdampak pada sikap protes remaja akan keluarganya yang tidak utuh, hal ini sebagaimana dituturkan nenek subyek II ketika peneliti mengadakan home visit ke rumahnya dan menceritakan keadaan rumah tangga subyek:

”Ya itulah jeng, saya itu bingung menghadapi dia tu bagaimana ya, anaknya tu susah sekali dibilangi, kalau dituturi orang tua itu malah membentak, apalagi kalau ibunya itu yang ngandani dia jawabnya malah gini (lha kenapa sih ibu tu ngandann-gandani aku wong ngurus aku juga enggak to!). memang dia itu dari umur 9 bulan yang ngrawat saya dengan tantenya sampai dia tamat SMP, sebelumnya dia juga sempat dirawat sama pakdenya tapi gak tau anaknya ini gak betah tinggal disana akhirnya kembali tinggal lagi disini sama saya. Sebenarnya kasihan dia itu, yang disini kan ayah tirinya dan kerjanya ya cuma buruh bangunan dan ibunya cuma penjual es dipinggir jalan, mereka sudah repot ngurusi keluarganya yang sekarang, jadi dia ini diserahkan saya . lha saya juga gimana lagi wong jualan di pasar juga kecil-kecilan begitu cuma cukup buat makan, dari mana saya mau bayarin uang sekolahnya itu. Saya itu kemarin sampe nangis dan nelongso waktu ibunya menyerahkan kartu keluarga sama saya dan semua surat-surat yang berhubungan dengan dia ini, (ni surat-suratnya Nv dah urus saja dia, aku mau pindah ke rumah orang tua) begitu kata ibunya sama saya. Lha apa ibunya ni sudah mau mati kok anaknya diserahkan pada saya. Saya ini memang gak begitu cocok sama ibunya ini, orangnya itu keras susah diajak bicara baik-baik.”<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Nv, Wawancara, Ruang BK SMKN 2 Malang, 30 Mei 2007

<sup>46</sup> Nenek Nv, Wawancara, Tempat Tinggal Nv, 29 Juni 2007

Merupakan hal yang wajar bila subyek sering merasakan kesendirian hidup di dunia ini, dari rasa kesendirian itu subyek mencari sebuah kebahagiaan yang dia ingin rasakan, akan tetapi keadaan orang tuanya yang seakan lepas dari tanggung jawab atas anaknya ini memaksakan subyek untuk mencari kesenangan itu sesuai kehendak hati dia tanpa seseorang yang dapat mengendalikannya, sebagaimana yang disampaikan neneknya kepada peneliti ketika ditanya tentang peran ayah kandungnya terhadap subyek adalah:

”Dulu juga pernah saya ajak kerumah bapak kandungnya itu di Turen sana, saya bilang gini (ini lho anakmu butuh uang buat bayar SPP nya yang masih nungguak belum dibayar), tapi ya gimana lagi wong bapaknya itu juga kerja serabutan dia itu hanya kerja panggilan saja kalau ada yang manggil ya dapat kerjaan kalau gak ada yang butuh ya sudah nganggur dirumahP, di turen itu kan dia juga sudah punya keluarga lagi anaknya tiga juga butuh makan makan semua. Kemarin itu wali kelasnya juga pernah kesini nanyakan Nv kok jarang masuk itu kenapa, trus juga disinggung masalah SPP itu, saya ya cerita begini sama gurunya itu, trus disuruh minta surat keterangan tidak mampu dari kelurahan katanya nanti SPP nya bisa digratiskan. Lha ini saya sudah cari kemarin, kalau jeng dak keberatan saya mau minta tolong ngurusin surat ini kesekolahannya gimana apa bisa? Saya gak tau bagaimana caranya dan lagi saya gak bisa datang ke sekolahannya.”<sup>47</sup>

Setelah perceraian, orang tua subyek terkesan lepas tangan tidak peduli lagi dengan anaknya ini dan lebih cenderung sibuk dengan keluarga baru masing-masing.

Banyak dampak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua terhadap anaknya, salah satunya adalah yang terjadi pada subyek yang merasa tidak betah dirumah karena banyak masalah yang didapati dan sering bertengkar dengan neneknya. Semua itu berakibat pada diri subyek yang lebih suka berada diluar rumah dan tinggal di kontrakan pacarnya. Hal ini wajar bila terjadi, karena subyek

<sup>47</sup> Nenek Nv, Wawancara, Tempat Tinggal Nv, 29 Juni 2007

sebagai seorang anak yang sedang beranjak remaja dan membutuhkan sebuah sandaran hidup yang dapat memberikan perhatiannya.

Orang tua hendaknya memberikan pendidikan soal seks kepada anak-anaknya sejak dini. Orang tua harus menjawab jujur ketika anaknya bertanya soal seks. Jawaban-jawaban yang diberikan hendaknya mudah dimengerti dan sesuai dengan usia si anak. Karena itulah, orang tua dituntut membekali dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan tentang seks. Terlebih lagi, perubahan fisik dan emosi anak akan terjadi pada usia 13 - 15 tahun pada pria dan 12 - 14 tahun pada wanita. Saat itulah yang dinamakan masa pubertas yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menjadi remaja. Pada saat itu pula, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Permasalahannya, hal ini tidak di dapat dari keluarga akan tetapi subyek merasa mendapatkannya dari orang lain yang membuatnya lebih nyaman dengan segala bentuk perhatian dan kemewahan yang diberikan pacarnya yang lebih dari satu itu, dalam hal ini subyek menuturkan:

”Rumahku di daerah Cengger Ayam, tapi aku jarang tinggal di rumah soalnya gak betah di rumah banyak masalah, aku sering bertengkar dengan nenekku, aku suka tinggal di kontrakannya pacarku di daerah tlogomas, disana rame banyak temennya, tapi rata-rata anak cina, disana kita tinggal gratis karena kontrakannya sudah ada yang bayarin 5 juta per tahun, dia temenku juga anak orang kaya, siapa saja boleh tinggal disana.”<sup>48</sup>

Dari sikap protes remaja tersebut akan berdampak pada hal-hal yang tidak diinginkan seperti seks pranikah tersebut. Lebih disesalkan lagi ketika remaja mengalami perkembangan yang buruk dengan kebiasaannya melakukan seks pra nikah, mereka tidak hanya melakukan dengan satu orang tapi juga pacar-

---

<sup>48</sup> Ny, Wawancara, Ruang BK SMKN 2 Malang, 30 Mei 2007

pacarnya yang lain yang jumlahnya lebih dari satu, kalau sudah begini perilaku tersebut tergolong pada perilaku menyimpang karena melakukannya tidak pandang bulu dan mau dengan siapa saja termasuk pacar temannya. Ketika ditanya berapa kali subyek melakukan seks pra nikah subyek menjawab:

”Berapa kali ya? Aduh sudah lupa, sudah berkali-kali mbak, malahan gak cuma sama cowokku yang empat itu, tapi pernah juga sama cowoknya temenku, habisnya sebel sih dulu aku pernah memergoki cowokku lagi ML sama temenku, ya sudah aku balas dendam saja tak pake deh cowoknya, jadi impas kan? Di kontrakan itu sudah biasa lagi begituan, malah aku pernah lihat kamar sebelahku tu lagi ML sama cowoknya, salah sendiri jendelanya gak di tutup.”<sup>49</sup>

Dan subyek yang lain juga menyatakan:

”Banyak bu, mungkin ada 20 lebih dengan kesemuanya itu pernah ML padahal saya belum begitu mengenalnya bahkan ada yang 3 hari kenal lewat telpon trus baru pertama kali ketemu langsung ngajak ML biasanya saya kenalannya ya lewat radio itu atau lewat chatting-an di internet, trus kita tuker-tukeran nomer HP, lha dari situ kita SMS-an atau kalau malam salah satu dari mereka biasanya telpon lalu ngobrol panjang. Tapi itu dak berlangsung lama, tar kalau mereka sudah lulus kuliahnya ya kembali ke asalnya masing-masing, trus saya dapet kenalan yang baru lagi.”<sup>50</sup>

Apabila seorang remaja yang belum menikah telah sekali saja melakukan seks pra nikah tersebut, bukan tidak mungkin remaja tersebut akan mengulangi perbuatannya lagi dikemudian hari. Rasa senang dan nikmat yang di dapatkan dari hubungan seks itu menjadikannya kecanduan seks yang diluar batas untuk remaja seusianya dan belum menikah. Hal ini senada dengan teori Freud tentang libido pada manusia, menurut Freud, di dalam perkembangan kehidupan manusia, yaitu sejak dilahirkan hingga menjadi manusia dewasa,

<sup>49</sup> Ny, Wawancara, Kedai Kamal, 5 Juni 2007

<sup>50</sup> Aurel, Wawancara, Ruang BK SMKN 2 Malang, 30 April 2007

manusia memiliki dorongan-dorongan yang dinamakan libido. Libido adalah dorongan seksual yang sudah ada pada anak sejak ia lahir.<sup>51</sup>

Hubungan yang terlalu jauh ketika pacaran dapat menyebabkan seseorang mengambil tindakan-tindakan yang berbahaya, tindakan semacam ini sering dilakukan oleh seseorang yang tidak dapat mengendalikan hawa nafsu sesaatnya, sehingga kadang nekat melakukan perbuatan yang tercela tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapinya. Banyak perempuan yang menjadi korban perilaku seks pra nikah ini, sampai mereka hamil diluar nikah.

Aborsi saat ini sering dilakukan oleh pasangan yang tidak resmi, baik yang baru pacaran atau dengan pasangan selingkuhannya. Tidak sulit untuk melakukan aborsi, karena banyak tempat yang mampu dan menyediakan fasilitas untuk proses aborsi tersebut, tentunya dengan membayar sejumlah uang. Begitu pula yang terjadi pada subyek dalam penelitian ini, ketika ditanya akan hal ini subyek menjawab:

” Pernah, kemarin bulan Desember 2006 itu yang aku lakukan sama cowokku yang dari Kalimantan, huuh..waktu itu stres aku bingung gak tau harus ngapain, aku bilang ke cowokku itu terus diajak ke dokter disana diberi pil untuk menggugurkan. Habis minum pil itu disuruh loncat-loncat katanya biar cepat rontok janinnya. Habis tu terus keluar darah buanyak selama tiga hari gak habis-habis, huuh..rasanya suakiiiiit banget wis pokoknya aku gak mau ngrasain itu lagi wes kapok aku.”<sup>52</sup>

Sebab utama kematian perempuan yang melakukan aborsi adalah pendarahan yang terus menerus, serta infeksi yang terjadi setelah tindakan aborsi. Selain itu aborsi juga berdampak pada kondisi psikologis, perasaan sedih karena

<sup>51</sup> Sarlito Sarwono & Siamsidear A, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm.52

<sup>52</sup> Ny, Wawancara, Kedai Kamal, 5 Juni 2007

kehilangan bayi, beban batin akibat munculnya perasaan bersalah dan penyesalan yang dapat menyebabkan depresi.

Tindakan subyek dan pacarnya yang mengambil langkah untuk menggugurkan kandungan adalah merupakan suatu bentuk ketidakbertanggung-jawaban. Mereka yang melakukan aborsi sesungguhnya telah melakukan tindakan yang sangat tidak terpuji karena hanya menginginkan "kenikmatan" sesaat, tanpa ingin menerima beban ataupun resiko dari konsekuensi yang mereka lakukan.

Pelanggaran penggunaan alat reproduksi pada laki-laki dan perempuan yang sudah baliqh terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah manusia khususnya remaja sering bermalas-malasan mendalami ajaran Islam yang sangat sempurna itu, kalau hal ini terjadi maka manusia akan sering merasa kesulitan untuk mengendalikan dirinya sendiri. Ia akan merasa resah, gelisah dan bahkan merasa khawatir yang berlebihan ketika mengalami perkembangan baru dalam hidupnya, seperti mulai berfungsinya alat reproduksi yang telah Allah SWT titipkan pada dirinya.

Manusia dengan tingkat pemahaman yang rendah akan lebih rentan terkena goncangan-goncangan yang dapat menjerumuskan pada jalan yang salah. Oleh karena itu pemahaman agama menjadi mutlak bagi manusia agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalani kehidupannya.

Kehamilan remaja, pengguguran kandungan (aborsi), terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian, penyakit kelamin, penyalahgunaan obat merupakan akibat buruk petualangan cinta dan seks yang salah saat remaja.

Akibatnya, masa depan mereka yang penuh harapan hancur berantakan karena masalah cinta dan seks. Untuk itulah, pendidikan seks bagi remaja SMP dan SMA sebaiknya diberikan agar mereka sadar bagaimana menjaga organ reproduksinya tetap sehat.

Terlebih lagi, hal yang mustahil melarang remaja berinteraksi dengan lawan jenisnya. Proses interaksi yang lebih lanjut biasanya diwujudkan dengan berpacaran. Secara medis, itu merupakan hal yang wajar dan baik bagi perkembangan aspek kematangan emosional remaja itu sendiri. Namun, harus ada rambu-rambu yang dipasang agar tidak terjadi berpacaran yang berlebihan, apalagi sampai melakukan hubungan seksual. Akibatnya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan sehingga memutuskan mengambil jalan pintas dengan melakukan aborsi.

Sementara itu, kehamilan pada remaja sering disebabkan ketidaktahuan dan tidak sadarnya remaja terhadap proses kehamilan. Jika hal itu sampai terjadi, hancurlah masa depan remaja itu. Bukan tidak mungkin, remaja yang terlanjur hamil akan mengalami kesulitan selama kehamilan karena jiwa dan fisiknya belum siap.

Jika hal itu terjadi, bukan tidak mungkin jalan pintas yaitu mengaborsi kandungannya akan ditempuh untuk menutupi rasa malu dan aib keluarga. Aborsi ini pun sering dilakukan dengan bantuan tenaga non medis, baik itu dukun atau tenaga tradisional sehingga sering berakhir dengan kematian tragis.

Apalagi, dukun beranak biasanya melakukan aborsi dengan memberi ramuan obat kepada calon ibu atau mengurut perut untuk mengeluarkan janin dalam kandungan secara paksa. Hal ini sangat berbahaya karena pengurutan belum tentu membuahkan hasil yang diinginkan. Bahkan mungkin saja, itu akan membawa cacat bagi janin dan trauma hebat bagi calon ibu. Dengan demikian, tindakan aborsi memiliki risiko yang tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan seorang wanita, baik fisik atau pun mental.

Kematian mendadak seringkali terjadi setelah aborsi dilakukan, baik itu karena pendarahan hebat atau pun kegagalan pembiusan. Kematian secara lambat pun akan terjadi akibat infeksi serius di sekitar kandungan. Selain itu, aborsi bisa menyebabkan rahim robek, kerusakan leher rahim yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya, kanker payudara, kanker indung telur, kanker leher rahim, kanker hati, kelainan pada plasenta (ari-ari) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya, pendarahan hebat pada kehamilan berikutnya, menjadi mandul, infeksi rongga panggul, dan infeksi pada lapisan rahim. Artinya, aborsi bukan saja memiliki risiko tinggi dari segi kesehatan dan keselamatan secara fisik, tapi juga memiliki dampak yang hebat terhadap mental seorang wanita. Selain itu wanita yang melakukan aborsi akan dipenuhi perasaan bersalah yang tidak hilang selama bertahun-tahun dalam hidupnya. Sungguh sangat disesalkan keputusan subyek II dalam penelitian ini yang justru memutuskan untuk menggugurkan kandungannya setelah berusia 1 bulan itu. Pacar subyek yang belum siap menerima kenyataan itu pun juga tidak menemukan jalan terbaik lainnya selain mengantar subyek ke dokter untuk menggugurkan janin hasil perbuatan bejatnya itu.

Karena itulah, pendidikan seks yang benar dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat kita dapat mengurangi konflik dan mitos-mitos salah yang selama ini berkembang di masyarakat. Tentunya, setelah mengetahui kesehatan reproduksi dan risiko-risiko serta konsekuensi yang harus ditanggung jika melakukan hubungan seks di luar nikah, itu akan membuat remaja dan anak-anak kita lebih berhati-hati dan menjaga dirinya, termasuk ketika memutuskan untuk berpacaran. Pendidikan itu diharapkan mampu meningkatkan kemampuan intelektualisasi seseorang.

Diusia yang beranjak 13 – 17 tahun itu memang rawan bagi remaja untuk melakukan hal-hal yang bersentuhan dengan seks. Hal ini disebabkan karena sesuai dengan perkembangan fisiknya, secara hormonal anak pada usia remaja sedang mulai meningkat menuju puncak kematangannya. Disini aspek emosinya pun mulai berkembang lebih luas. Anak sudah mulai tertarik pada lawan jenisnya. Mulai ada perasaan terangsang yang timbul jika menghadapi lawan jenis yang menarik hatinya. Berbagai cara dilakukan oleh anak dalam menghadapi perasaan-perasaan yang terjadi.

Menurut Kartono, kesempatan dan peluang justru terbuka lebar di perkotaan yang sibuk, mobilitas tinggi, kemudahan mencari tempat-tempat berlindung serta pembangkit gairah, dll. Jauh dari orang tua, dekat dengan benda-benda porno, bekerja di tempat-tempat kesibukan, banyaknya tempat-tempat kengan, longgarnya dan bebasnya ikatan moral, sopan santun dan tata susila, tersedianya obat anti hamil dan turunnya nilai-nilai keperawanan saat menikah.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Kartini Kartono, Psikologi Remaja, (.....,1995), hlm. 235

Dari keseluruhan data yang berhasil diperoleh selama penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai latar belakang remaja melakukan perilaku seks pra nikah, dalam hal ini adalah sesuai dengan yang disampaikan subyek I dalam penelitian ini, adalah:

Tabel 1: Faktor Prilaku Seks Pra Nikah Subyek I

<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
a. Prilaku asertif yang kurang	a. Sering terlambat tiba di sekolah yang membuatnya malas untuk masuk kelas dan memilih bolos untuk ketemu pacar
b. Cenderung pasrah dengan keadaan	b. Menonton Film Porno
c. Butuh uang untuk biaya sekolah	c. Terbuai dengan Rayuan dari laki-laki yang dikenalnya
d. Keluarga yang tidak utuh (orang tua bercerai)	d. Acara di radio yang memberikan kesempatan subyek untuk berkenalan dengan banyak laki-laki
e. Tipisnya pengetahuan agama	e. Chatting lewat internet untuk mencari kenalan
f. Tidak mendapatkan pendidikan seks sejak dini	f. Pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang salah
g. Kecanduan seks	g. Mengatas namakan cinta dalam berhubungan seksual dengan pacar
h. Kurang sosialisasi dengan teman wanita	h. Senang dengan ajakan laki-lakinya yang mengajak makan-makan, jalan-jalan dan memberikan hadiah
i. Cenderung minder dengan teman wanitanya	i. Keperawanannya terlanjur hilang karena dipaksa oleh pacar pertamanya
j. Tidak mempunyai kegiatan yang positif diluar sekolah	j. Sikap orang tua yang otoriter dan kurang terbuka dengan subyek
k. Dirumah banyak konflik	k. Tersedianya tempat dan kesempatan (kost-kosan, villa, mobil, kontrakan)

Faktor terjadinya seks pra nikah pada subyek I sebagaimana diuraikan diatas adalah dampak dari berbagai kondisi yang dihadapi, diantaranya keluarga,

teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

Sedangkan faktor terjadinya seks pranikah pada subyek II sebagaimana hasil dari wawancara dengan subyek adalah:

Tabel 2: Faktor Prilaku Seks Pra Nikah Subyek II

<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
a. Merasa lebih nyaman tinggal di kontrakan pacarnya bersama teman-temannya yang lain	a. Tidak betah tinggal dirumah karena banyak masalah
b. Pacar yang lebih dari satu menunjukkan Pacaran yang tidak berlandaskan cinta akan tetapi nafsu duniawi belaka	b. Dikontrakan cowoknya bercampur antara laki-laki dan perempuan
c. Kurang mendapat asuhan dan kasih sayang dari orang tua	c. Orang tua bercerai
d. Malas membaca bacaan yang ilmiah termasuk tentang pendidikan seks	d. Mendapat kesenangan secara fisik dan materi dari pacarnya
e. Tidak mendapatkan pendidikan seks dan agama dari orang tua, sehingga dia hamil diluar nikah	e. Salah satu pacar subyek berasal dari keluarga yang broken home
f. Merasa banyak dosa dan pesimis doanya akan dikabulkan	f. Nenek subyek tidak menegur ketika mengetahui subyek berciuman dengan pacarnya yang kaya
g. Sering merasa sendiri di dunia ini	g. Pacar subyek sempurna secara fisik
h. Tidak lagi menjalankan perintah agama Islam yang selama ini dianutnya	h. Biasa tidur seranjang dengan pacarnya
i. Kurang mendapat perhatian dari orang tua akan lingkungan pergaulannya diluar rumah	i. Menjadikan seks sebagai kegiatan rutin dengan pacar
j. Tidak minat dan tidak sungguh-sungguh mempelajari agamanya	j. Sering berduaan dengan pacar
k. Kurang memiliki sikap tegas terutama ketika diajak pacar ke gereja dan disuruh memakai kalung salib padahal dia beragama Islam	k. Biasa melihat temannya yang sedang melakukan seks bebas di kontrakan pacar
	l. Pernah memakai obat terlarang
	m. Punya acara rutin setiap malam minggu di villa dan bermalam di sana bersama teman-temannya
	n. Pergaulan dengan teman yang salah waktu SMP

## 2. Pendapat Remaja yang Melakukan Seks Pranikah

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak serta penuh keingintahuan dan petualangan akan hal-hal baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Sayangnya, banyak di antara mereka tidak menyadari beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Rasa ingin tahu para remaja kadang-kadang kurang disertai pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perbuatan. Itu pun terjadi akibat kurangnya kontrol orang tua dan minimnya pendidikan seks dari sekolah atau lembaga formal lainnya.

Sementara itu, berbagai informasi seks dari media massa yang tidak sesuai dengan norma-norma yang dianut menyebabkan keputusan-keputusan yang diambil remaja mengenai masalah cinta dan seks begitu kompleks. Akibatnya, menimbulkan gesekan-gesekan dengan orang tua dan lingkungan keluarganya. Hal semacam ini dialami juga oleh subyek I yang mendapatkan informasi mengenai seks tersebut justru dari teman sebayanya yang telah melakukan perilaku seks pra nikah tersebut. Hal ini mengakibatkan subyek terinspirasi tanpa tau bahwa dia sedang berada pada gerbang kehancuran yang menyebabkannya kecanduan seks dan menganggapnya seks adalah selayaknya makanan yang bila habis dimakan maka akan lapar lagi dan ingin makan kembali.

Remaja yang melakukan seks pranikah belum sadar bahwa dirinya sedang berada pada jurang kehancuran, apalagi fasilitas yang menggiurkan dari laki-laki hidung belang telah menutup mata hatinya dan tetap merasa tenang karena dasar keimanan yang selama ini dipegang telah lepas sehingga tidak ada penghalang

norma dan agama yang dapat menghalangi langkah mereka. Hal ini seperti yang disampaikan subyek ketika ditanya mengenai perasaannya setelah melakukan seks pranikah, yaitu:

”Ya sedih bu, waktu itu saya merasa sudah gak virgin lagi walaupun dia gak sampai memasukkan alat vitalnya tapi cuma pakai tangannya, saya tetap sebel sama pacar saya itu. Tapi gak tau kenapa saya masih saja cinta sama dia dan pengen ketemu lagi.”<sup>54</sup>

Rasa senang dan nikmat yang di dapatnya dari hubungan seks itu menjadikannya kecanduan seks yang diluar batas untuk remaja seusianya dan belum menikah, bahkan subyek tersebut berpendapat bahwa seks itu seperti halnya makan, sebagaimana yang disampaikan subyek berikut ini:

”Gak takut sih bu, malah sekarang saya merasa ML tu kaya orang makan gitu lho, kalau habis makan tar kan laper lagi, lha ML juga gitu habis nglakuin tar pengen lagi.”

Hal ini berkaitan dengan tipe kepribadian remaja yang tergolong sebagai tipe emosional, tindakan-tindakan mereka lebih banyak didasari oleh emosinya daripada rasio atau pikirannya. Mereka cenderung ingin agar dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya selalu terpenuhi tanpa mempertimbangkan akibat-akibatnya. Bagi mereka sering kali cinta disamakan dengan seks. Dalam arti bahwa pengungkapan rasa cinta itu harus ditampilkan dalam tingkah laku seks.

Berbeda dengan mereka yang tergolong sebagai tipe yang rasional, mereka ini lebih banyak pertimbangan-pertimbangan dalam bertindak. Mereka selalu mempertimbangkan untung-ruginya dulu sebelum melakukan sesuatu. Pada orang-orang yang tipe ini mereka tidak mudah untuk jatuh cinta terhadap

---

<sup>54</sup> Aurel, Wawancara, Kedai Kamal, 4 Juni 2007

lawan jenisnya. Orang-orang dengan tipe kepribadian rasional tidak mudah terlibat secara emosional dengan orang lain. Biasanya hubungan mereka dengan orang lain sifatnya dangkal dan seperlunya saja.<sup>55</sup>

J.J Rousseau seorang filsuf Perancis (1712-17780) menyatakan, remaja pada usia 12 sampai 15 tahun adalah masa bangkitnya akal, nalar dan kesadaran diri. Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba.<sup>56</sup> Teori Rousseau ini diikuti oleh G.S. Hall (1844-1924) seorang sarjana Psikologi Amerika Serikat yang oleh beberapa buku teks disebut sebagai Bapak Psikologi Remaja, mengungkapkan bahwa: Masa remaja usia 12-25 tahun adalah masa topan badai (*strum und drang*) yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai.<sup>57</sup>

Hal semacam ini tidak seharusnya terjadi pada subyek bila kontrol dari orang tua yang remaja butuhkan terpenuhi, karena kepedulian semacam itu sangat diperlukan bagi anak yang mulai beranjak remaja dan sedang mengalami pencarian jati diri dengan cara mencoba segala hal yang dia ingin tau. Bila perilaku seks pra nikah telah dilakukan, tidak menutup kemungkinan akan menjadikan remaja kecanduan akan seks yang sering disebut *Nymphomania* (bagi perempuan) dan *Satyriasis* (bagi laki-laki)<sup>58</sup>, lalu ingin mengulanginya lagi walau awalnya merasakan suatu penyesalan, akan tetapi bila tidak segera mendapatkan bimbingan dari orang lain yang peduli dengannya maka penyesalan itu akan

---

<sup>55</sup> Sarlito Sarwono & Siamside A, Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, (Jakarta:CV. Rajawali, 1986) hlm.58-59

<sup>56</sup> Ibid, hlm. 22

<sup>57</sup> Sarlito Wirawan S, Psikologi Remaja, (Jakarta:CV. Rajawali, 1991) hlm. 23

<sup>58</sup> Munif Tauchid, Free SMS (Seks Menuai Sengsara), (Jakarta:Arina, 2005), hlm. 39

tergantikan dengan rasa puas dan terbiasa, sebagaimana yang dituturkan subyek ketika ditanya tentang bagaimana perasaannya setelah melakukan seks pra nikah itu dia menjawab:

”Ya biasa saja sih, waktu itu aku nangis juga tapi cuma sebentar, sebenarnya sih sedih soalnya aku udah gak perawan lagi, terkadang aku menyayangkan vaginaku sudah gak kenceng lagi dah kendor jadi kalau ML dah gak enak lagi.”<sup>59</sup>

Remaja yang telah melakukan seks pranikah akan tetap merasa enjoy dan tanpa penyesalan yang mendalam bila pihak keluarga ataupun lingkungan tidak segera memberikan kesadaran yang dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya adalah menjauhkan remaja dari pengaruh pergaulan teman sebaya yang buruk karena hal ini adalah merupakan sebab yang paling umum yang dapat berpengaruh.

Sebab lain adalah keinginan mereka untuk kompeten secara seksual layaknya orang-orang dewasa dan sebagai salah satu cara untuk maju. Kadang-kadang juga keterlibatan mereka dalam seks pranikah disebabkan ketiadaan alternatif-alternatif lain untuk menyalurkan energi seksual mereka, selain itu juga dapat disebabkan oleh krisis cinta dan kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan di rumah dan akhirnya menuntun remaja untuk mencari kasih sayang di tempat lain.<sup>60</sup>

### **3. Usaha yang Dilakukan Pihak Sekolah Kepada Siswi yang Melakukan Seks Pranikah**

<sup>59</sup> Ny, Wawancara, Kedai Kamal, 5 Juni 2007

<sup>60</sup> Shahid Athar, Bimbingan Seks bagi Kaum Muda Muslim, (Jakarta:Pustaka Zahra, 2004), hlm.11

Dari data yang berhasil didapat dari hasil wawancara dengan bagian Bimbingan dan Konseling dalam menanggapi kasus siswa yang melakukan seks pra nikah tersebut adalah:

a. Mengadakan konseling dengan siswa yang bersangkutan

Dalam mengatasi permasalahan siswinya yang terjerat dalam masalah seks pranikah ini bagian Bimbingan dan Konseling setempat telah memberikan pelayanan konseling kepada siswi yang bersangkutan. Dari beberapa kali pihak BK mengadakan konseling terkadang siswi tersebut sendiri yang datang ke ruang BK untuk menyampaikan permasalahan yang sedang dialaminya, namun ada juga siswi yang belum sadar akan fungsi bagian Bimbingan dan Konseling di sekolah, sehingga dengan surat panggilan dari BK barulah siswi tersebut datang.

b. Memberikan alternatif jalan keluar dari masalah seks pra nikah

Dalam hal ini pihak BK memberikan dua alternatif kepada siswi yang bersangkutan untuk keluar dari permasalahan seks pranikah tersebut. Satu diantaranya adalah dengan menikah di usia muda (nikah sirri), tetapi tetap sekolah. Walau peraturan sekolah tidak membolehkan siswa-siswinya menikah selama masing duduk di bangku SMK, namun tidak akan pihak BK berusaha memberikan jalan tengah kepada siswi tersebut. Daripada belum dapat meninggalkan kebiasaan buruknya itu, akan lebih baik bila menikah saja di usia muda walaupun nikah sirri, maka secara agama akan syah remaja tersebut melakukan hubungan intim dengan suaminya dan keutuhan akan gejala seksualnya akan terpenuhi. Dalam hal ini pihak sekolah atau teman-temannya

tidak perlu tau, cukup pihak kedua keluarga saja yang menyimpan rahasia ini sampai siswi tersebut lulus dari sekolah tersebut.

Alternatif yang kedua yaitu, bertobat dengan menjalankan perintah agama (shalat lima waktu, puasa, mengaji,dll), dengan begitu diharapkan siswi tersebut akan dapat menahan hawa nafsu yang masih liar dan tanpa kendali yang dilakukan bersama teman-teman kencannya itu. Kebiasaan dalam menjalankan perintah agama ini juga diharapkan dapat kembali menebalkan keimanan serta moral remaja yang mulai luntur itu.

- c. Melakukan usaha Reveral, yaitu menyerahkan siswa yang bersangkutan kepada pihak medis yang terkait dengan tes kehamilan

Ketika siswi tersebut dihadapkan pada pertanyaan yang tidak bisa dijawab pihak BK secara tepat, maka bagian Bimbingan dan Konseling menyerahkannya pada pihak yang lebih berwenang untuk memberikan jawaban tersebut. Dalam hal ini adalah ketika siswi tersebut mengadukan bahwa dia sudah sepuluh hari terlambat belum mengalami haid, siswi tersebut sangat khawatir kalau sampai dia hamil. Maka untuk lebih jelasnya pihak BK menyerahkan permasalahan tersebut pada pihak medis.

- d. Komunikasi dengan orang tua siswa (home visit)

Untuk menunjang usaha bagian Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah siswinya yang terjerumus dalam perilaku seks pranikah, maka BK menjalin hubungan yang baik dengan pihak keluarga, dalam hal ini adalah mengadakan komunikasi secara terus menerus sehingga ada balance antara usaha yang harus dilakukan pihak BK dan pihak keluarga.

- e. Menjaga rahasia terutama di kalangan guru untuk mempertahankan kelancaran belajar siswa di kelas.

Sebagai pekerja profesional seorang guru Bimbingan dan Konseling harus selalu menjalankan kode etiknya sebagai seorang konselor, maka dalam hal ini pihak BK selalu menjaga kerahasiaan permasalahan siswa-siswinya terutama yang sifatnya sangat *ekstrim* seperti kasus seks pranikah ini.



## **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Dengan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perasaan remaja khususnya subyek dalam penelitian ini setelah melakukan seks pranikah diungkapkan subyek biasa saja sampai sekarang ini, namun pada awalnya juga sempat merasakan kekecewaan karena sudah kehilangan kegadisannya. Walaupun begitu rasa senang dan nikmat yang dirasakan membuat remaja kecanduan dengan seks sehingga mengulanginya lagi tanpa penyesalan.
2. Banyak faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan hubungan seks pranikah, diantaranya adalah:
  - a. Karena kurang mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan seks itu sendiri, baik dari orang tua maupun sekolah
  - b. Perilaku *asertif* yang minim mengakibatkan subyek terjerumus dalam seks pra nikah, hal ini disebabkan karena pergaulan dengan lingkungan terutama teman sebaya yang salah sehingga subyek dengan mudah terpengaruh.
  - c. Perceraian orang tua berdampak pada perilaku negatif pada anak, seperti terjerumus dalam perilaku seks pranikah karena keluarga terpecah sehingga kurang mendapat control dari orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang remaja.

d. Prilaku seks pra nikah membuat subyek ketagihan, sehingga memungkinkan untuk mengulang prilaku tersebut walau dilakukan dengan laki-laki yang berbeda.

3. Pihak sekolah dalam mengatasi masalah siswa-siswi yang terjerat dalam kasus seks pranikah ada beberapa usaha yang telah dilakukan, yaitu:

- a. Mengadakan konseling dengan siswa yang bersangkutan
- b. Memberikan alternatif jalan keluar dari masalah seks pra nikah
- c. Komunikasi dengan orang tua siswa (home visit)
- d. Melakukan usaha Reveral, yaitu menyerahkan siswa yang bersangkutan kepada pihak medis yang terkait dengan tes kehamilan
- e. Menjaga rahasia terutama di kalangan guru untuk mempertahankan kelancaran belajar siswa di kelas.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Subyek**

Hindari pergaulan bebas yang dapat merusak diri, bila sudah siap segera menikah daripada tetap berpacaran dan melakukan zina, yang lebih penting adalah apapun alasannya jangan melakukan hubungan seks sebelum menikah, selain beresiko juga merupakan dosa besar. Teruslah berusaha menjaga diri, maksudnya adalah agar kamu memperbanyak ibadah dan menjauh dari perbuatan zina dan terhindar dari godaan setan yang menyesatkan.

Sebelum melakukan sesuatu harus dibutuhkan adanya kesadaran diri yang dibangun dengan berpedoman ilmu dan pengetahuan yang cukup. Kesadaran diri yang mampu melahirkan tanggung jawab dan keberanian untuk mengambil risikonya.

## **2. Kepada Para Remaja**

Pelajari agama dengan seksama, sepuh hati dan ikhlas agar mendapat ridha Allah SWT, yaitu dengan cara mengikuti kajian pendalaman Islam secara rutin, buka situs-situs di internet yang membahas tentang Islam mulai dari kajian aqidah, fiqh ibadah, juga bab-bab yang membahas muamalah (berhubungan dengan orang lain), berdiskusilah dengan teman atau orang-orang yang lebih tau tentang ajaran Islam.

Selain itu sebagai remaja yang mulai mengalami perkembangan secara fisik, pelajari fungsi alat reproduksi dengan benar, yaitu dengan cara membaca buku atau referensi yang membahas alat reproduksi itu secara ilmiah dan secara medis, dapat juga bertanya pada orang tua, guru, atau dokter yang menguasai tentang itu.

Tentukan minat dan bakat apa yang sesuai dengan dirimu dengan ini diharapkan remaja dapat banyak mengisi kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, dan pastikan orang-orang yang baik saja yang bergabung di kelompokmu. Pasang target dan tujuan yang jelas ketika akan masuk sebuah *peer group*, jangan pernah menyerah untuk terus berprestasi di kelompokmu.

Harapan penulis dalam hal ini agar para remaja selamat dalam melewati masa remajanya dan berhasil masuk ke masa dewasa dengan lancar, tenang dan tentunya lebih bermakna

### **3. Kepada Orang Tua**

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab di era sekarang ini, maka hendaknya selalu memberikan dukungan pada anak remajanya dan peduli terhadap perkembangan anaknya yang sudah mulai beranjak dewasa, hal ini dapat diwujudkan dengan selain pendidikan agama juga secara dini memberikan pendidikan seks sesuai yang dibutuhkan remaja agar remaja tersebut tidak salah referensi dalam mencari informasi tentang seks yang malah akan menyesatkan. Orang tua juga diharapkan sadar bahwa remaja adalah aset bangsa di masa depan dan merupakan sebuah investasi di akherat kelak.

### **4. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang belum terpenuhi, maka kepada peneliti selanjutnya agar lebih banyak lagi mengkaji tentang dampak selanjutnya yang terjadi pada remaja yang melakukan seks pra nikah tersebut, dalam hal ini berkenaan dengan perjuangan mencari jodoh atau cinta sejati serta tanggung jawab yang dipikul remaja tersebut setelah dia bertobat dan kembali menjalani kehidupan secara normal, dll.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, (1982). *Seksualita Ditinjau dari Hukum Islam*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Alsa, Asmadi, (2004). *Pendekatan Kuantitatif&Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, (1997). *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Athar, Shahid, (2004). *Bimbingan Seks bagi Kaum Muda Muslim*, Jakarta, Pustaka Zahra
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1989). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, CV. Alwaah
- Hariyadi, Jon, (2006). *Putriku Mama Hanya Izinkan Pernikahan*, Surabaya, Pustaka Elba
- <http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufronugmbab2.pdf>. Akses: 6-Agustus-2007
- [http://hidayatullah.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=4243&Itemid=65](http://hidayatullah.com/index.php?option=com_content&task=view&id=4243&Itemid=65)
- Jalu & Yepa, *Pernikahan Solusi Seks Pra Nikah*, (Pikiran Rakyat.Com), 0804/08
- Jannah, Izzatul, (2006). *Duka Lara Cinta*, Solo, Era Eureka
- Kartono, Kartini, (1995). *Psikologi Remaja*, -----
- Moleong, Lexy J, (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Reiss, Michail&Halstead, J. Mark, (2006). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*,  
Yogjakarta, Alenia Press

Sarwono, Sarlito W & Siamidar A, (1986). *Peranan Orang Tuan Dalam  
Pendidikan Seks*, Jakarta, CV. Rajawali

Sarwono, Sarlito W, (1991). *Psikologi Remaja*, Jakarta, CV. Rajawali

Sigmund Freud, (2003). *Teori Seks*, Yogyakarta, Jendela

Strauss, Aselm&Corbin, Juliet, (1997). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*,  
Surabaya, PT. Bina Ilmu

Suryabrata, Sumadi, (1992). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers

Tan, Nalla, (1988). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Jakarta, Tata Media

Tauchid, Munif, (2005). *Free SMS (Seks Menuai Sengsara)*, Jakarta, Arina

Tukan, Suban J, (1993). *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*,  
Jakarta, Erlangga

Yin, Robert.K, (1997), *Studi Kasus:Desain dan Metode*, Jakarta, PT.Raja  
Grafindo Persada

Zainun Mu'tadin, SPsi., MSi.Jakarta, 10 Juli 2002 HYPERLINK "[http://www.e-  
psikologi.com/lain-lain/zainun.htm](http://www.e-psikologi.com/lain-lain/zainun.htm)

Buku Panduan Siswa SMKN 2 Malang

# LAMPIRAN



## HASIL WAWANCARA I DENGAN SUBYEK I

**Lokasi : Ruang BK SMKN 2 Malang**

**Waktu : Pukul 13.00- 13.30 WIB.**

**Tanggal : 30 April 2007**

Peneliti : Sedang sibuk apa sekarang?

Subyek : Saya lagi ada pelatihan untuk magang di masyarakat selama 1 minggu ini

Peneliti : Saya disini sebagai konselor siap membantu kamu dalam menghadapi permasalahan yang kamu hadapi, saya perhatikan kamu kok sering tidak masuk kelas ada apa?

Subyek : Saya bolos karena sering terlambat kalau sampai di sekolah, saya males kalau harus *uber-uber-an* sama guru piket nanti pasti dapat hukuman, ya sudah saya gak jadi ke sekolah

Peneliti : Terus akhirnya kamu pulang lagi kerumah? Atau kemana?

Subyek : Saya gak pulang kerumah bu, tapi jalan terus saja gak turun dari len trus jadinya turun terminal landungsari, sampai disana saya telphon kakak minta dijemput terus diajak ke kontrakkannya

Peneliti : Kakak siapa maksudnya?

Subyek : Hehe...kakak ketemu *gede* bu, saya kenal dia lewat acara di radio, dia orangnya baik *kok* bu tidak suka ngajak ML (Making Love) seperti yang biasa dilakukan kenalan-kenalan saya yang lain. Di kontrakkannya itu ada dua kamar saya biasa tiduran di kamar yang satunya. Kalau *nggak* gitu paling kami nonton TV atau nonton BF di komputernya, dia duduk di kasurnya dan saya duduk di bawah

Peneliti : Terus setelah nonton biasanya ngapain lagi?

Subyek : Ya *nggak* ngapa-ngapain, paling dia trus ke kamar mandi mungkin untuk *onani* karena terangsang setelah nonton BF tadi, tapi dia *nggak* ngajak saya ML

Peneliti : Tadi kamu bilang kakak mu yang ini tidak sama dengan kenalan-kenalanmu yang lain, memangnya yang lain itu bagaimana?

Subyek : Sebelumnya saya minta maaf ya bu, saya sudah tidak virgin lagi, saya punya banyak teman cowok dan rata-rata semuanya itu selalu ngajak saya untuk ML, sebenarnya mereka itu bukan pacar saya, kami cuma berteman.

Peneliti : Oiya..?! memangnya ada berapa mereka itu? Kenal dimana?

Subyek : Banyak bu, mungkin ada 20 lebih dengan kesemuanya itu pernah ML padahal saya belum begitu mengenalnya bahkan ada yang 3 hari kenal lewat telphon trus baru pertama kali ketemu langsung ngajak ML biasanya saya kenalannya ya lewat radio itu atau lewat chatting-an di internet, trus kita tuker-tukeran nomer HP, lha dari situ kita SMS-an atau kalau malam salah satu dari mereka biasanya telphon lalu ngobrol panjang. Tapi itu dak berlangsung lama, tar kalau mereka sudah lulus kuliahnya ya kembali ke asalnya masing-masing, trus saya dapet kenalan yang baru lagi.

Peneliti : Kenapa kamu tidak menolaknya untuk tidak ML sebelum menikah?

Subyek : Saya tak kuasa untuk menolak bu, temen saya yang si A itu awalnya ngajak makan di luar, tapi kok malah ke songgoriti, gak taunya saya diajak ke salah satu hotel. Lalu saya marah kenapa kok pakai ke hotel segala? Katanya mau cari makan? Tapi saya tidak bisa menolak lagi karena dia sudah langsung pesan kamar dan saya mau pulang tapi tidak punya uang untuk naik angkot

lagian saya juga gak tau jalannya. Akhirnya ya sudah saya terpaksa menurut saja, tapi tidak lama kok bu paling cuma 10 menit trus saya dianter pulang lagi setelah itu dia pergi.

Peneliti : Setelah melakukan ML kamu dikasih apa sama orangnya itu?

Subyek : Gak dikasih apa-apa tu bu, tapi pernah dulu waktu saya bingung butuh uang untuk bayar SPP dan bayar buku LKS, karena uang SPP yang dari Ortu tak selewengkan, akhirnya saya bilang pada Om-om yang kerja di Pemkot,” *Om..aku butuh uang ni buat bayar SPP, om mau kasih gak?*” Tapi om itu bilang belum gajian, trus saya dikenalkan sama temannya yang katanya bisa kasih saya uang, tapi ternyata temannya itu minta saya melayaninya dulu, karna saya butuh uang ya terpaksa melayani walau di dalam mobil dia khawatir *konangan* kalau sewa kamar karena dia kan pejabat daerah dan sudah punya anak istri. Tapi cuma lima menit terus saya dikasih uang 150 ribu.

#### **HASIL WAWANCARA II DENGAN SUBYEK I**

**Lokasi : Rumah Makan Kamal (depan gedung Pasca Sarjana UIN Malang)**

**Waktu : Pukul 11.00-16.00 WIB**

**Tanggal : 4 Juni 2007**

Peneliti : Bagaimana kabarnya? Ada yang bisa saya bantu?

Subyek : Saya tu bingung bu, dulu saya pernah diajak tunangan sama pacar saya tapi sebenarnya saya pengen mutusin dia tapi menolak, dia malah ngancam kalau saya putus mau bunuh diri. Dia tidak mau saya putuskan karena perjakanya hilang sama saya,tapi perawan saya gak sama dia tapi sama pacar saya yang dulu waktu saya masih SMP.

Peneliti : Terus, kenapa kamu mau mutusin dia padahal kamu tau dia mau serius bahkan ngajak tunangan?

Subyek : Saya kurang suka dengan sifatnya yang terlalu protektif, kalau kemana-mana selalu di telphon tiap saat, dan lagi tingginya hampir sama dengan saya, saya pengennya kalau punya suami nanti tingginya harus yang lebih tinggi dari saya.

Peneliti : Apa diantara teman-teman cowokmu itu ada yang lebih kamu sukai daripada pacarmu itu?

Subyek : Ada sih bu, dulu sebelum saya kenal pacar saya yang sekarang ini saya pernah dekat dengan seorang cowok dari kalangan ABRI, badannya tekap, tinggi dan lumayan manis, dia juga baik sering kasih saya hadiah, tu di kamar saya sekarang banyak boneka-boneka pemberiannya. Orang tua saya juga suka sama dia orangnya sopan dan *gak neko-neko*. Saya pernah di suruh pake HP nya yang seharga 1,5 juta karena dia punya HP 3, tapi sempat saya

hilangkan karena dicuru orang waktu di warnet tapi akhirnya ketemu lagi setelah dilaporkan polisi. Dia anak tunggal dan ortinya kaya. Soalnya kalau ngajak belanja biasanya kalau *gak* di Matos ya di Matahari, dia suka barang-barang yang bermerek.

Peneliti : Apa dia juga pernah ngajak ML kamu?

Subyek : Nggak sih bu, yang ini agak beda dia sayang sama saya, kita cuma biasa saja paling kalau saya pengen meluk ya saya peluk dan dia juga diam saja, eh..saya pernah lho bu *ngonangi* dia lagi onani di vidio HP nya, trus dia tau dan marah tapi cuma sebentar habis itu biasa lagi.

Peneliti : Terus kenapa waktu itu kamu tidak jadian saja sama dia?

Subyek : Sayangnya saat itu saya kurang begitu suka karena dia terlalu tua. Tapi sekarang saya menyesal dan pengen balik lagi sama dia ternyata dia sudah keburu tau dari teman cewek saya kalau saya itu sudah *gak* virgin lagi. Waktu saya bilang suka sama dia menolak, bahkan waktu HP nya saya hilangkan dulu dia *gak* marah dan *gak* minta ganti, dia cuma minta saya untuk berubah dan meninggalkan kebiasaan jelek saya itu.

Peneliti : Bisa gak kamu ceritakan awal mula waktu kamu ML itu ?

Subyek : Waktu itu saya kelas 3 SMP, saya punya teman dekat cewek, dia pernah cerita sama saya kalau tadi malam jalan sama pacarnya dan bermesraan sampai cipok-cipokan dan dia menunjukkan tanda merah di lehernya. Saya bilang "*ih ngapai sih kamu tu pacaran mbok ya yang biasa-biasa saja gak sah neko-neko gitu*". Tapi tragisnya itu setelah sore saya bilang gitu sama dia ee...malamnya saya sendiri juga melakukannya sama pacar saya. Waktu itu saya punya pacar anak Unmuh, setelah nonton Malang Tempo Dulu di Jl. Ijen saya mampir dulu ke kosannya. Kami cerita-cerita banyak sambil istirahat karena capek habis jalan-jalan. Trus dia bilang "*kamu capek ta? Mau tak pijitin?*". *trus saya jawab "gal ah aku mau langsung pulang saja?"*. Tapi dia tetap saja maksa, ya sudah mau gak mau akhirnya saya tiduran di kasurnya sambil dipijitin. Tapi lama kelamaan kok makin berani dia menyentuh bagian-bagian tubuh saya yang lain. Trus saya marah dan langsung mau keluar dari kamarnya, tapi ternyata pintunya sudah dikunci dan saya terpaksa gak bisa keluar. Dia terus merayu saya dan bilang "*katanya kamu cinta sama aku, masa baru digituin saja sudah marah, ayo tunjukkan cintamu padaku!*". Tiba-tiba saya pasrah saja waktu dia tarik saya ke kasur lagi dan akhirnya terjadi juga tapi dia cuma memasukkan tangannya. Saya nagis trus dianter pulang tapi saat diperjalanan saya gak pegangan dia tapi jaga jarak, saya masih sebel dan kecewa sama tingkah laku dia tadi.

Peneliti : Trus setelah sampai di rumah bagaimana perasaanmu?

Subyek : Ya sedih bu, waktu itu saya merasa sudah gak virgin lagi walaupun dia gak sampai memasukkan alat vitalnya tapi Cuma pakai tangannya, saya tetap sebel sama pacar saya itu. Tapi gak tau kenapa saya masih saja cinta sama dia dan pengen ketemu lagi.

Peneliti : Kok masih pengen ketemu lagi, apa gak takut kalau tar di ajak ML lagi?

Subyek : Gak takut sih bu, malah sekarang saya merasa ML tu kaya orang makan gitu lho bu, kalau habis makan tar kan laper lagi, lha ML juga gitu habis nglakuin tar pengen lagi

- Peneliti : Kamu kenapa tidak nikah saja, kan enak habis nikah bisa ML sesukamu dan halal?
- Subyek : Saya belum boleh nikah sama ibu saya, bilanginya gini "*pokoke nek kowe rabi saiki aku gak nragati kowe maneh,opo meneh nek sampe meteng disik wes minggato kono! pokoke sekolahmu kuwi dirampongke disik!*". Saya itu dak betah bu dirumah, kalau pulang sekolah biasanya saya langsung masuk kamar dan tidur, sore bangun makan trus masuk kamar lagi paling dengerin radio atau telphoon-telphonan dengan kakak sampai malam.
- Peneliti : Apa ibumu pernah memberikan pendidikan seks sama kamu?
- Subyek : Gak pernah bu, saya malu kalau tanya-tanya soal itu
- Peneliti : Kalau bapak kamu gimana? Apa gak bolehin juga?
- Subyek : Gak tau bu, saya gak tinggal lagi sama bapak, selama ini saya hanya tinggal sama ibu dan adik saya, mereka cerai sejak saya masih TK, gara-garanya bapak selingkuh waktu itu konangan lagi ML dengan wanita lain di atas palvon rumah, terus ibu marah-marah dan bercerai.
- Peneliti : Apa ibumu pernah memberikan pendidikan seks sama kamu?
- Subyek : Gak pernah bu, saya malu kalau tanya-tanya soal itu
- Peneliti : Terus sekarang apa orang tuamu sudah menikah lagi dengan orang lain?
- Subyek : Sudah, ibu nikah siri dengan ayah saya yang sekarang tapi gak bisa tinggal serumah tiap hari, ayah ke rumah cuma hari-hari tertentu saja karena dia sebenarnya sudah punya anak dan istri dan nikah sama ibu saya dengan diam-diam tanpa sepengetahuan keluarganya itu. Tapi dia baik kok mau menafkahi kami tiap bulan dan nanti saya juga mau di kuliahkan.
- Peneliti : Terus rencanamu ke depan apa?
- Subyek : Belum tau sih bu, rencananya saya pengen pindah sekolah untuk pindah ke jurusan akutansi, karena ayah tiri saya menyarankan itu biar nanti cari kerjanya enak katanya. Tapi saya masih bingung masalahnya saya gak suka pelajaran hitung-hitungan.
- Peneliti : Kalau yang di sosial sekarang kamu sudah merasa cocok?
- Subyek : Gak juga sih, saya juga sebenarnya gak suka
- Peneliti : Terus apa yang kamu minati? Atau kamu merasa punya bakat yang lain?
- Subyek : Soal itu saya juga gak tau
- Peneliti : Kalau begitu coba kamu ikut tes psikologi untuk mengetahui bakat dan minat kamu, coba tanya pak Yahya mungkin ada alatnya di sekolahan.

#### **HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK I**

**Tempat : Kedai Kamal (depan gedung pascasarjana UIN Malang)**

**Waktu : Pukul 10.15 – 12.00 WIB.**

**Tanggal : 20 Juni 2007**

Subyek datang sendiri pada peneliti dan ingin mengcurahkan permasalahan yang sedang dihadapinya

Subyek : Gini lgo bu, saya sudah telat belum menstruasi selama 10 hari ini, saya bingung dan takut kalau hamil. Ini tes kehamilannya baru tadi pagi saya periksa hasilnya negatif (subyek menunjukkan alat tes kehamilan pada peneliti dan hasilnya satu garis yang artinya negatif). Sebelumnya juga sudah saya periksa juga negatif. Tapi kenapa saya belum haid ya bu?

- Peneliti : Coba kamu periksakan ke dokter mungkin bisa lebih akurat.
- Subyek : Iya sih saya inginnya juga gitu, tapi apa gak mahal ya? Ibu gak punya kenalan dokter ta?
- Peneliti : Ada sih dia anak kedokteran yang sekarang sedang mengambil profesi ahli kandungan tapi saya gak punya nomornya. Coba nanti saya tanyakan. Kalaupun positif siapa yang harus bertanggung jawab atas bayi kamu iitu?
- Subyek : Ya itu dia masalahnya, kemarin saya cerita masalah saya ini sama orangnya yang namanya Pak Beni, tapi dia mengelak dan gak mau tanggung jawab, malah bilang *"ya pacarmu itu lho yang suruh tanggung jawab, kok aku sih?!..kamu gak nglakuin cuma sama aku kan?"*.Dia malah kasih saya obat yang bisa menggugurkan kandungan tapi saya gak mau.
- Peneliti : Kamu sendiri yakin kalau itu hasil dengan Pak Beni?
- Subyek : (Subyek tampak bingung dan mencoba mengingat-ingat) Emmm... gak tau juga sih bu, masalahnya sebelum sama dia saya juga melakukannya dengan orang lain anak Batu tapi itu gak dimasukkan kok langsung dikeluarkan, saya gak taunya apa itu benar-benar keluar atau sudah di dalam. Kalau sebelumnya lagi saya sama pacar saya itu, tapi juga diluar dia kocok di kamar mandi, jadi kan gak mungkin kalau pacar saya itu. Kalau yang sama pak Beni itu sudah 3 kali, dan masalahnya lagi dia akan segera meninggalkan kota Malang dan kembali ke asalnya di Surabaya. Saya benar-benar bingung ni bu.
- Peneliti : Kamu gak ingin mencoba kasih tau ibu kamu? Siapa tau bisa kasih jalan keluar, karena ini bukan masalah ringan dan keluarga lebih baik tau
- Subyek : Saya gak berani, kemarin saja ibu saya marah karena tau saya kok belum haid sampai sekarang, dan ibu mengancam kalau saya sampai hamil akan diusir dari rumah. Saya lebih baik bunuh diri saja bu kalau begini, saya sudah gak tau lagi harus ngapain, atau saya minggat saja dari rumah selama 1 Tahun terus kembali lagi setelah anak ini lahir.
- Peneliti : Kita semua pasti punya masalah, cuma bagaimana dalam menyelesaikan masalah itu kita harus ambil jalan keluar yang terbaik dalam menyelesaikannya, jangan sampai gegabah apalagi bunuh diri, itu malah akan menambah masalah bagi kamu dan keluargamu. Apa kamu gak ingin mencoba minta tolong pada orang yang terdekat dengan ibumu, saudaramu mungkin? Siapa tau apa yang disampaikan bisa lebih di dengar oleh ibumu.
- Subyek : Ada sih Paman saya, tapi masa saya harus cerita masalah saya ini sama paman? Saya malu bu gak enak dengan keluarga. Nanti apa kata orang wong bapak saya lho orang yang taat dan sudah haji, kan malu kalau sampai orang lain tau
- Peneliti : Jalan apapun yang bisa menjadi pilihan dalam masalah kamu ini memang semuanya gak ada yang enak, tapi paling tidak kamu harus bisa memilih jalan keluar mana yang paling baik dari yang terburuk itu.
- Subyek : Kemarin itu Pak Hari temannya Pak Beni malah SMS saya terus bilang pengen ketemu, kayanya Pak Beni cerita sama temannya itu kalau saya habis main sama dia. Trus tadi saya ke kosannya ternyata dia ngajak saya main di kamarnya, tapi saya gak mau kok bu.
- Peneliti : Kamu sudah tau kan dan dulu kamu sendiri yang bilang kalau seks itu seperti makanan, suatu saat pasti lapar dan ingin makan lagi.seperti pak Beni itu ternyata gak cukup hanya sekali kan? Akhirnya minta lagi. Maka kalau bisa

- kamu harus terus mengusahakan untuk menolah pak Hari itu ataupun orang lain lagi.
- Subyek : Iya bu, saya juga sudah nadhar, pokoknya kalau setelah ini saya menstruasi saya gak akan mau lagi diajak ML orang termasuk dengan cowok saya itu, tapi kalau ternyata hamil maka saya akan menjadi orang yang paling menderita sedunia dan gak tau lagi harus ngapain.
- Peneliti : Ya sudah kamu berdoa saja semoga hasilnya negatif dan kamu bisa menjalankan nadharmu itu. Terus kapan saya bisa main kerumahmu? Nanti biar sekalian ambil bukku saya biar kamu nanti gak usah bawa buku banyak-banyak.
- Subyek : Oiya bu nanti saya hubungi lagi yang kalau gak Jumat ya Sabtu pokoknya pas sore saja, soalnya kalau pagi ada ayah saya
- Peneliti : Lho memangnya kenapa kalau ada ayah kamu?
- Subyek : Hehe..yang gak apa sih bu cuma gak enak saja, ya begitu lah.....

### **HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK I**

**Tempat : Kost peneliti (Jl. Sunan Drajat II/2)**

**Waktu : 15.30**

**Tanggal : 21 Juni 2007**

Sebelumnya subyek menelphon peneliti dan bilang ingin ketemu, subyek sendiri saat itu sedang berada di kostnya Pak Beni yang dia anggap sebagai patner ML nya yang terakhir sebelum dia terlambat menstruasi.

Subyek datang sendiri ke kost peneliti dan melaporkan hasil tes laboratorium yang hasilnya negatif (subyek tidak hamil).

Peneliti : Tadi kamu datang ke kostnya Pak Beni atas kehendak siapa?

Subyek : Pak Beni yang telphon saya bu, tadi juga sebenarnya dia mau ngajak saya ML dengan bilang gini "ayo to katanya kamu mau mijitin aku, kita ke atas yuk (di kamar pak Beni)" tapi saya menolaknya "kalau mau dipijat ya disini saya ngapain harus ke atas, gak mau aku", habis itu saya pulang dan ke sini (ke kost peneliti) kelihatannya pak Beni marah dan kecewa, biarin saja salah sendiri kemarin waktu saya bilang telat menstruasi dia gak mau tanggung jawab. Oiya..kemarin saya sempat bilang pacar saya si angga "kalau seandainya aku hamil gimana?, apa kamu mau menikah denganku?", trus dia jawab "aku belum siap", saya tanya lagi " belum siapnya tu karena apa? Materi, mental atau apa?", dia jawab " ya semuanya", akhirnya saya ancam dia " ya sudah kalau gitu kita putus saja gimana? Aku tak nikah dengan orang lain dia pegawai Bank". Tapi dia tetap minta waktu dan gak mau putus sama saya.

Peneliti : Tadi kamu bilang pegawai Bank? Apa pernah ngajak kamu ML juga?

Subyek : Gak kok bu, kami baru kenal lewat radio juga trus tephon-tephonan, dia bilang lagi naksir cewek cantik tapi bingung harus bagaimana, terus saya tanya "apa ceweknya itu aku" dia jawab" bukan kok tapi orang lain" hehe..saya Cuma ngetes saya kok bu. Oiya..ini hasil test saya tadi bu (subyek menunjukkan hasil tesnya dari laboratorium dan menunjukkan hasilnya negatif).

- Peneliti : tadi kamu kesana sama siapa? Apa gak di tanya tentang suamimu?  
Subyek : Sama teman saya bu, tapi dia nunggu di depan karena pakai seragam. Kan gak enak tar malah bikin orang curiga. Gak ditanya apa-apa tu, ya mungkin petugas lab nya Cuma menjalankan tugas saja tanpa tanya banyak-banyak. Bu..saya titip hasilnya ini ya besok pagi-pagi saya ambil untuk saya tunjukkan ke pak Yahya (guru BK).  
Peneliti : Habis ini kamu mau kemana ?  
Subyek : Saya mau cari pengemis untuk menjalankan nadzar saya kalau hasilnya negatif.

### **HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK I**

**Tempat : Kost peneliti (Jl. Sunan Drajat II/2)**

**Waktu : 06.55**

**Tanggal : 22 Juni 2007**

- Subyek satang ke kost peneliti lagi untuk mengambil hasil test nya kemarin  
Subyek : Bu, saya mau ambil hasilnya kemarin, oiya.. tadi malam saya haid bu tapi kok cuma sedikit ya keluarnya, biasanya kalau saya haid langsung keluar banyak tu, kenapa ya bu?  
Peneliti : Oo.. itu mungkin sedang tidak lancar saja, mungkin kamu sedang mengalami perubahan, seperti saya dulu juga begitu, itu dak apa-apa wajar saja kamu dak usah khawatir, tunggu saja sampai besok mungkin akan lancar kembali. Dan ingat..tetap jalankan nadzar kamu kemarin.

### **HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK II**

**Tempat : Ruang BK SMKN 2 Malang**

**Waktu : 12.15 – 13.30 WIB**

**Tanggal : 30 Mei 2007**

- Peneliti : Hai...gimana kabarmu? Kok tambah cantik saja sih, pasti banyak yang naksir ya sama kamu?  
Subyek : Baik bu, ah masa sih? Kok bisa? Dari dulu kan juga gini biasa saja kok.  
Peneliti : Kamu tinggal dimana?  
Subyek : Rumahku di daerah Cengger Ayam, tapi aku jarang tinggal dirumah soalnya gak betah dirumah banyak masalah, aku sering bertengkar dengan nenekku..  
Peneliti : Kalau gak sering tinggal dirumah terus kamu biasa tinggal dimana?  
Subyek : aku suka tinggal di kontrakannya pacarku di daerah tlogomas, disana rame banyak temennya, tapi rata-rata anak cina, disana kita tinggal gratis karena kontrakannya sudah ada yang bayarin 5 juta per tahun, dia temenku juga anak orang kaya, siapa saja boleh tinggal disana.  
  
Peneliti : Memangnya di kontrakan itu ada berapa kamar?

- Subyek : Banyak, ada sekitar 11 kamar. Temenku yang lain disana juga suka ngajak pacarnya tidur di kontrakan itu, jadi ya campur gitu cowok-cewek sudah biasa
- Peneliti : Kalau orang tuamu dimana?
- Subyek : Mereka bercerai sejak aku umur 2 bulan, trus aku diasuh sama nenek. Oertuku sudah punya keluarga sendiri-sendiri dan punya 2 anak, jadi adikku ada 4 sekarang.
- Peneliti : Terus yang membiayaimu selama ini siapa?
- Subyek : Ya nenekku, tapi cuma apa adanya gitu, aku banyak dapet uang dari pacarku.
- Peneliti : Lho sudah punya pacar to? Pacarmu pasti beruntung ya punya cewek cantik kaya kamu, memangnya kamu biasa dikasih uang berapa sama pacarmu?
- Subyek : Ah ibu ni aku jadi malu deh. Dulu pacarku empat lho rata-rata cinis semua yang jawa Cuma 1, tapi sekarang cuma 2 soalnya 2 yang lain tau kalau aku selingkuh akhirnya diputusin deh. Kalau yang orang jawa itu dia anak Kalimantan kuliah di malang biasanya dia kasih aku 300 ribu tiap bulan, tapi kalau belum satu bulan sudah habis aku bisa minta lagi. Kalau yang satunya lagi anak Malang masih SMA ini yang cinis, kasihan dia orang tuanya gak mau mengakui sebagai anak, jadi sejak kecil dia diasuh sama orang tua asuh. Ibunya perek jadi gak tau yang mana bapaknya. Ibu kandungnya itu sekarang kerja di luar negeri.
- Peneliti : Wah enak dong punya gaji pokok, kalau pacar 4 gitu kalau kencan gimana ngaturnya apa gak berbenturan?
- Subyek : Ya diatur to bu, tapi biasanya siapa yang ngajak duluan dia yang nantinya kencan sama aku.
- Peneliti : Lha kamu apa gak takut kalau ternyata cowok-cowokmu juga punya selingkuhan kaya kamu itu?
- Subyek : Gak apa-apa sih kalau mau selingkuh yang penting jangan di depanku atau yang penting aku gak tau dak masalah terserah mereka.
- Peneliti : Memangnya kamu gak cemburu?
- Subyek : Gak juga kalau cemburu, yang penting dia masih mau sama aku dan suka mentraktir aku itu sih gak masalah. Cowokku itu royal-royal lho orangnya. Kalau makan saja gak mau di pinggir jalan, selalu di restoran, bajetnya untuk makan saja sehari 250 ribu, lha wong dia dapat uang dari ortunya 7,5 juta tiap bulan. Orangnya tu metroseksual gitu, kalau belanja suka beli-beli parfum, pembersih wajah. Aku suka nemenin dia ke salon untuk creambath.
- Peneliti : Apa nenekmu tau kalau kamu punya pacar?
- Subyek : Ya tau, tapi kalau yang tak ajak itu bermobil wah langsung dibaikin sama nenekku, tapi kalau naik motor mensti dicuekin gak boleh duduk deket-deket sana dia, nenekku tu ya matre gitu lho selalu pilih-pilih. Kalau pacarku yang datang pake mobil aku ciuman di depannya gitu dibiarin.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK II

**Tempat : Kedai Kamal (Depan gedung pascasarjana UIN Malang)**

**Waktu : 13.45 – 15.00 WIB**

**Tanggal : 5 Juni 2007**

Peneliti : Halo...apa kabar hari ini?

Subyek : Baik mbak, aduh sepatuku jelek ni gak tau punya siapa tadi dicarikan temenku di kamar mandi, sepatunya orang ni, punyaku tadi disita guruku karena warnanya pink

Peneliti : Terus gimana, tidak bisa diambil lagi dong?

Subyek : Iya tu ada di kantor, kalau mau ngambil harus sama orang tua, males aku, wes biarin, habisnya aku ah suka sepatu warna hitam, punyaku dirumah kebanyakan berwarna macam-macam, tapi baru kali ini ketahuan

Peneliti : Sepatumu mahal-mahal ya? Siapa yang belikan?

Subyek : Iya, kadang-kadang dibelikan nenek, kadang juga dibelikan pacarku. Oiya..sebenarnya mau tak bawakan fotonya cowokku yang cina itu, tapi sekarang gak tak bawa, kapan-kapan saja ya tak kasih tau.

Peneliti : Habis pulang sekolah kamu mau pulang kemana? Ke kontrakan cowokmu atau kerumah?

Subyek : Ya kerumah dulu untuk ganti baju, habis tu ke kontrakannya. Sebenarnya bajuku juga ada sih sebagian disana tapi tinggal sedikit banyak yang tak bawa pulang.

Peneliti : eh...kamu kalau tidur biasanya suka dimatikan gak lampunya? Suka yang terang atau gelap?

Subyek : Kalau aku suka gelap soalnya gak silau dan gampang tidurnya

Peneliti : Kalau cowokmu itu suka gelap atau terang?

Subyek : Ya gelap juga dong dia kan ngikut aku

Peneliti : Ngikut kamu? Maksudnya?

Subyek : Hehe..iya bu kami suka tidur satu kamar, aku sudah biasa tidur di kontrakannya itu.

Peneliti : Eh..biasanya kalau cowok dan cewek cuma berdua yang ketiga adalah setan lho, benar dak tu?

Subyek : Iya biasanya gitu, cowokku tu juga gitu suka ngajak ML kalau mau tidur, jadi ya terpaksa nurutin, habis itu tidur

Peneliti : Apa setiap mau tidur selalu ML dulu? Kamu pernah dak menolaknya?

Subyek : Ya ndak, biasanya kalau aku dah capek ya pura-pura tidur duluan saja biar gak diajak ML. Taoi kalau dia yang capek biasanya ya langsung tidur.

Peneliti : Kapan pertama kali kamu melakukan ML?

Subyek : Waktu aku kelas tiga SMP, saat aku melakukannya dengan pacarku yang pertama. Sebenarnya pertamanya tu gak ada niat untuk itu. Waktu itu kita mau main ke Bale Kambang, tapi waktu aku ke kosannya kita malah keasikan ngobrol dan lama-lama kok menjurus kesitu, akhirnya ya sidah kita ML saja. Huh..rasanya sakit sekali sampai keluar darah.

Peneliti : Bagaimana perasaanmu setelah melakukan itu?

Subyek : Ya biasa saja sih, waktu itu aku nangis juga tapi cuma sebentar, sebenarnya sih sedih soalnya aku udah gak perawan lagi

Peneliti : Dari awal kamu melakukan itu sampai sekarang sudah berapa kali kamu ML?

- Subyek : Berapa kali ya? Aduh sudah lupa, sudah berkali-kali mbak, malahan gak cuma sama cowokku yang empat itu, tapi pernah juga sama cowoknya temenku, habisnya sebel sih dulu aku pernah memergoki cowokku lagi ML sama temenku, ya sudah aku balas dendam saja tak pake deh cowoknya, jadi impas kan? Di kontrakan itu sudah biasa lagi begituan, malah aku pernah lihat kamar sebelahku tu lagi ML sama cowoknya, salah sendiri jendelanya gak di tutup.
- Peneliti : Selain biasa untuk ML, di kontrakan itu ada yang pake obat-obatan terlarang dak?
- Subyek : Ya ada, waktu itu aku juga pernah pake, tapi trus dinasehati sama cowokku untuk jangan pake soalnya kasihan sama aku, ya kalau sekarang enan ada yang beliin, tapi kalau tar cowokku sudah pergi dan aku kecanduan kan repot, kaya temenku dulu juga gitu dia sakau sampai akhirnya meninggal di kontrakannya. Wajahnya pucat dan badannya kurus kering padahal dulu anaknya cantik lho anak cina putih dan bersih. Sejak saat itu aku mutusin untuk gak pake lagi.
- Peneliti : Selama kamu melakukan seks itu apa pernah hamil?
- Subyek : Pernah, kemarin bulan Desember 2006 itu yang aku lakukan sama cowokku yang dari Kalimantan, huuh..waktu itu stres aku bingung gak tau harus ngapain, aku bilang ke cowokku itu terus diajak ke dokter disana diberi pil untuk menggugurkan. Habis minum pil itu disuruh loncat-loncat katanya biar cepat rontok janinnya. Habis tu terus keluar darah buanyak selama tiga hari gak habis-habis, huuh..rasanya suakiiit banget wis pokoknya aku gak mau ngrasain itu lagi wes kapok aku
- Peneliti : Sudah kapok tapi kok sampai sekarang masih nglakuin itu lagi, apa gak takut hamil lagi? Memangnya enak to begituan itu?
- Subyek : Hehe..ya takut sih, tapi sekarang aku mencoba untuk lebih hati-hati, aku gak mau kalau maninya dikeluarkan di dalam, pokoknya harus dikeluarkan, dulu sih aku bisa ngrasai enak tapi sekarang biasa saja lha wong punya udah kendor jadi ya gak enak lagi. Memangnya masa gak subur cewek tu kapan sih mbak?
- Peneliti : (peneliti mencoba menerangkan masa tidak subur seorang cewek kepada subyek). Coba kamu baca buku-buku tentang pendidikan seks, disana banyak menerangkan tentang hal itu, kamu suka baca buku apa?
- Subyek : Aku tu gak suka baca sih mbak jadi ya belum tau banyak masalah begituan, males mau baca.
- Peneliti : Kalau pendidikan tentang agama pernah kamu dapatkan dak? Darimana?
- Subyek : Pernah, dulu waktu SD aku pernah ikut TPA di daerahku ya pake kerudung gitu, trus dulu aku juga pernah dititipkan dirumahnya pakdeku di kompleks perumahan ABRI, disana aku harus ikut sholat berjamaah setiap Subuh, Dhuhur sama Isya', trus disuruh ngaji juga, pakdeku itu orangnya disiplin dan galak jadi harus diikuti segala perintahnya. Dia sudah haji berkali-kali orangnya kan taat gitu.
- Peneliti : Kamu betah tinggal disana?
- Subyek : Ya ndak mbak, tapi ya gimana lagi aku terpaksa nuruti kemauan orang tua karena aku tu anaknya nakal susah diatur jadi dititipkan pakde itu biar jadi anak yang bener, tapi setelah Kelas 2 SMP aku minta balik lagi kerumah

- karena gak betah makanya aku sering kabur dari rumah pakdeku akhirnya sampai sekarang tinggal sama nenek lagi.
- Peneliti : Berarti dulu kamu pernah diajarkan sholat kan? Kok sekarang tidak sholat lagi, masa sudah lupa dengan semua bacaannya?
- Subyek : Iya sih dulu hafal tapi karena aku sudah lama gak shalat lagi ya jadi lupa apalagi sekarang aku sering diajak cowoknya yang cina itu ke gereja, aku pernah dipakein kalung salib sama temenku suruh pake terus katanya.
- Peneliti : Kalau di gereja gitu ngapain?
- Subyek : Ya biasa mbak paling ya cuma nyanyi-nyanyi gitu.
- Peneliti : Apa sekarang orang tuamu tidak pernah mengunjungimu?
- Subyek : Haah..sudah lah mbak aku males kalau ngomongin soal orang tuaku sebel aku sama mereka. Coba dulu mereka gak bercerai trus aku diasuh dengan baik pasti gak akan kaya gini aku jadi orang yang rusak dan gak jelas masa depannya.
- Peneliti : Kalau berdoa kamu suka minta apa sama Allah?
- Subyek : Halah ngapai berdoa mbak, wong aku ni dah gak perawan lagi hidupku sudah hancur, aku dah kebanyakan dosa, apa ya Allah mau mengabulkan do'aku, kayanya percuma aja deh aku berdo'a
- Peneliti : Kamu pernah dak ngrasa sendiri di dunia ini?
- Subyek : Ya sering mbak, kadang aku ngrasa sedih karna gak ada yang memperdulikanku
- Peneliti : Coba kalau kamu mau mengimani rukun Iman yang enam itu. Di dalam Al-Qur'an ada janji Allah yang menyebutkan Dia akan mengabulkan do'a setiap hambaNya yang berdoa dengan sungguh-sungguh. Kalaupun Allah tidak langsung mengabulkan apa yang menjadi do'a kita Allah pasti mengabulkannya di waktu lain yang entah kapan, kalaupun Allah tidak mengabulkan sesuai permintaan kita Allah akan mengabulkannya dengan yang lain yang mungkin lebih baik untuk kita. Kalau kamu mau mengimani adanya Allah, Dia itu lho selalu ada bersama kita, kapanpun dan dimanapun Dia selalu mendengar apa yang ada dalam hati kita. Disamping kanan kiri kita juga ada malaikat yang selalu setia menjalankan tugasnya untuk mendampingi dan mencatat segala perbuatan kita. Kalau kamu mau mencobanya pasti kamu gak akan merasa kesepian di dunia ini.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK II

**Tempat : Rumah Subyek**

**Waktu : 12.00-14.00 WIB**

**Tanggal : 24 Juni 2007**

Peneliti datang ke rumah subyek di kawasan Samaan, ketika dirumahnya subyek sedang tidur yang kemudian dibangunkan tetangganya karena neneknya yang selama ini tinggal bersamanya sedang tidak ada di rumah

Peneliti : Hallo...apa kabar? Jam segini kok masih tidur sih?

Subyek : Hehe..iya aku ngantuk banget tadi baru pulang jam 10 dari villanya temen di batu, biasa malam minggu apalagi jabis ujian jadi sambil merayakan gitu.

Peneliti : Jadi kamu gak tidur dirumah semalam?

Subyek : Iya aku tidur di Villa sama teman-teman, tadi pulang dianter cowokku.

Peneliti : Memangnya ada berapa orang villa itu?

Subyek : Banyak ada 11 orang, ya pada bawa pacarnya gitu

Peneliti : Memang biasanya apa yang dilakukan disana?

Subyek : Ya seneng-seneng gitu cerita-cerita sambil nyanyi-nyanyi (subyek terkesan kurang begitu terus terung tentang aktifitas yang di lakukan di villa karena peneliti datang ke rumahnya dengan membawa teman).

Peneliti : Ngomong-ngomong nenek mu kemana,kok sepi?

Subyek : Gak tau kemana, wong tadi aku tidur, mungkin kerumah sebelah

Peneliti : Mang rumah sebelah tu rumahnya siapa? Nenek kamu juga?

Subyek : Tu rumahnya ibuku, tapi mau pindah soalnya disini sering bertengkar sama nenekku, ya gak cocok gitu dek pokoknya.

Peneliti : Kalau Ayahmu tinggalnya dimana?

Subyek : Ya dirumahnya sendiri sana sama keluarganya.(subyek terkesan tidak suka kalau ngobrolin tentang orang tuanya)

Peneliti : Pacarmu kok gak kesini minggu-minggu gini?

Subyek : Pacarku si Toto yang dari Kalimantan itu ta?

Paling tar sore kesini, oiya..kemarin tu aku hampir ketahuan lho sama dia lagi jalan sama Alexander (pacar subyek yang anak cina), trus jendela mobilnya tak tutup aku ngumpet di dalam, Alhamdulillah ga ketahuan

Peneliti : Wah gimana tu kalau tar ketahuan?

Subyek : Ya repot bisa-bisa aky kehilangan keduanya, wah bencana deh jadinya

Peneliti : Kamu masih pakai kalung salip itu to?

Subyek : Iya ini yang dari Alexander soalnya suruh pakai terus, kalau ketahuan tak lepas tar dia marah. Coba kalau dia ngasihnya yang kalung emas, wah tak jual saja lumayan hehe..

Peneliti : Itu fotonya siapa? Ada kamu juga tu rambutmu panjang ya dulu? (peneliti menanyakan foto yang dipajang di dinding ruang tamu subyek)

Subyek : Oo.. itu foto cucu-cucunya nenekku, yang kecil ini anaknya tanteku yang dulu ngasuh aku, iya dulu waktu SD rambutku panjang, kalau sekarang males mau manjangan rambut gak ada yang ngurus, kalau dulu ya tanteku itu yang suka nyisirin aku, pokoknya yang ngrawat aku deh, tapi semenjak dia nikah dan punya keluarga sendiri aku mulai gak terusus dan mulai nakal.

Peneliti : Sejak kelas berapa kamu merasa nakal?

- Subyek : Ya sejak tanteku punya keluarga sendiri itu, waktu aku kelas 2 SMP, tapi yang nakal-nakalnya banget waktu aku kelas 3 SMP, soalnya temen-temenku dulu kan anak borju-borju gitu, jadi aku ikut-ikutan nakal gitu suka berfoya-foya jalan ke mall-mall makan bareng, ya akhirnya sampai sekarang ini
- Peneliti : Kalau sama temanmya yang di SMK ini gimana apa menurutmu mereka nakal-nakal juga?
- Subyek : Ya biasa saja sih ada yang nakal tapi ada juga yang baik, kaya temanku yang dari Bali itu dia suka ngrayu-ngrayu aku untuk pakai jilbab, nenekku suka kalau dia main kerumah, tapi aku belum bisa, belum mantep lah pokoknya pakai jilbab tu. Ibunya Toto yang di Kalimantan juga gitu kemarin waktu SMS an sama aku trus bahas masalah jilbab gitu, ya walaupun gak secara langsung nyuruh aku pakai jilbab tapi aku tau maksudnya yang mungkin nyuruh aku gitu. Liburan ini katanya mau ke Malang trus aku mau diajak ke Bali
- Peneliti : Kenapa kamu gak mencobanya? Coba pakai jilbab yang langsung bisa dipakai itu kan gak susah?
- Subyek : Tapi aku gak suka jilbab yang kaya gitu, aku sukanya yang segi empat gitu lho bisa dibentuk-bentuk, aku kan pinter bentuk-bentuk jilbab gitu hehe..
- Peneliti : Wah bisa minta diajarin dong saya biar modis kaya kamu
- Subyek : Ah mbak ini bisa saja, aku sebenarnya juga punya jilbab lho kemarin dibelikan nenek, soalnya dia kan suka ngajak aku pengajian trus ngajak ngaji, tapi aku gak pernah mau soalnya bosenin sih gak tau maksudnya itu ngapain
- Peneliti : Trus kemarin gimana waktu selamatannya kakekmu disini, kamu bantuin juga?
- Subyek : Ah nggak males, kemarin tu aku capek jadi datang langsung tidur, trus waktu tahlilannya aku keluar main-main, habisnya pusing sih aku dengerinnya
- Peneliti : Trus kalau waktunya pelajaran agama di sekolah gitu kamu gimana, ikut juga?
- Subyek : Ya iya, tapi aku suka di belakang sama Kristi (salah satu teman dekat subyek yang beragama kristen), trus nyanyi-nyanyi di belakan, tar gilirannya ditunjuk suruh baca sama guruku jadi bingung sendiri gak tau bahasannya sampai mana, ya dimarahin deh hehe..., kalau hari jumat gitu aku juga pernah ikut ngaji sama mbak-mbak yang pakai jilbab besar-besar tu, tapi baru dikasih iqro' 1 saja aku gak bisa, wah jadi malu deh, kalau nulisnya aku bisa tapi satu-satu gitu sambil lihat tulisan arabnya.
- Peneliti : Ngomong-ngomong orang tuanya pacarmu yang di Kalimantan itu sepertinya serius ya sama kamu?
- Subyek : Iya, tapi aku gak tau masih bingung, rasanya lagi gak pengen serius-serius, habis ini saja kayaknya aku males punya pacar jadi kayak terikat gitu.
- Peneliti : Oiya.. katanya kamu mau nunjukin fotonya cowokmu itu?
- Subyek : Oiya..sebentar ya tak carikan. Ini fotonya yang anak cina itu, ini sama teman-temannya di kontrakan (subyek menunjukkan beberapa foto pacar dan teman-temannya pada peneliti)
- Peneliti : Wah ganteng juga ya cowokmu, terus yang dari Kalimantan itu mana?

- Subyek : Gak ada disini sih di dompetku yang satunya yang di kontrakan, lha yang ini lho anaknya belum punya pacar, dia anak tunggal dan kaya raya lagi, wah kalau aku bisa dapetin dia makmur deh hidupku.
- Peneliti : Trus kenapa kamu gak jadian saja sama dia?
- Subyek : Wah susah sih dia anaknya sombong gitu suka jual mahal. Kemarin aku diajak ke rumahnya, waah..besar banget kaya istana gitu.
- Peneliti : Lho dia rumahnya di Malang tapi kok tinggalnya di kontrakan ?
- Subyek : dia gak betah dirumah sendirian, soalnya orang tuanya pada sibuk semua, kan mending di kontrakan banyak temannya. Dia tu gak suka sama ibunya kalau bawa cowok kerumah waktu ayahnya lagi gak ada. Solanya cowoknya tu seumuran dia, ibunya kan genit gitu dan royal suka belanja-belanja. Eh..aku juga pernah lho mbak sama dia hehe..(subyek mengisyaratkan kalau pernah ML dengan temannya itu).
- Peneliti : Kalau ke sekolah kamu dari mana berangkatnyaa?
- Subyek : Ya gak mesti kadang dari rumah kadang dari kontrakan, bajuku kan disana juga ada.
- Peneliti : Wah sudah sore, saya pamit dulu ya, kapan-kapan boleh dak saya diajak ke kontrakanmu itu, siapa tau saya bisa dapat teman baru
- Subyek : boleh saja sih, tapi kalau tar mbak dikerjain teman-temanku gimana?mereka kan jail-jail gitu anaknya
- Peneliti : Ya gampang deh tar biar tak kendalikan kalau mereka ngerjain

Ditengah-tengah wawancara tadi nenek subyek datang dan membuatkan minum untuk peneliti, dan sewaktu peneliti pamit mau pulang nenek subyek bilang *"sering-sering main kesini dan apa-apa"*, kelihatannya beliau senang karena jarang-jarang teman yang datang kerumah memakai jilbab. Tetangganyapun juga sempat bertanya pada subyek waktu dia lewat di depan rumahnya *"teman baru ta?"*, seakan tidak biasanya subyek didatangi teman yang memakai jilbab.

## HASIL WAWANCARA DAN HOME VISIT DENGAN SUBYEK I

**Tempat** : Rumah Subyek  
**Waktu** : 10.00 – 13.35 WIB  
**Tanggal** : 27 Juni 2007

Subyek datang ke kost peneliti kemudian peneliti mengajak ke rumahnya untuk home visit.

Peneliti : Ibumu mana kok dirumah sepi?

Subyek : Mungkin sedang ngambil raport adik saya di sekolahan

Peneliti : Kalau ayahmu?

Subyek : Mungkin nanti agak siangan kesini, ayah kan gak mesti kerumah, sehari-harinya ya dirumah istri pertamanya, saya belikan rujak sebentar ya bu?

Selama subyek beli rujak. Peneliti mencoba menggali data dari teman dekat subyek yang kebetulan sedang dirumah subyek.

Peneliti : Sudah berapa lama kamu kenal subyek?

Teman : Ya sejak sekolah di SMK ini, saya kenal dia mulai awal masuk kelas itu.

Peneliti : Saya perhatikan kok sepertinya subyek pendiam ya di kelas? Apa tidak dekat dengan teman-temannya yang lain selain kamu?

Teman : Gak ada bu, dia tu gak suka sama teman-teman kelasnya yang suka memanfaatkan dia kalau ada maunya saja, tapi kalau gak ada maunya ya dicuekin gitu

Peneliti : Dimanfaatkan bagaimana maksudnya?

Teman : Misalnya ya bu, kalau temannya lagi butuh pulsa suka mintanya ke dia, trus di deketin gitu, tapi kalau lagi gak ada yang dibutuhkan dari dia ya sudah diremehin saja, makanya dia deket sama saya soalnya kita ngrasa cock saja

Peneliti : Apa subyek pernah cerita-cerita ke kamu tentang masalah yang sedang dia alami?

Teman : Oiya sering, dia selalu cerita sama saya, hampir semuanya dia ceritain ke saya, tapi kadang-kadang juga ada rahasia sih.

Peneliti : Kalau tentang hubungannya dengan pacar suka cerita juga? Sejauh mana?

Teman : Iya, ya sejauh dia pernah ML dengan pacar-pacarnya juga cerita, tapi gak tau sih bu dia tu kayanya gak pernah serius kalau pacaran, soalnya gak Cuma satu pacarnya, aku juga kenal salah satu teman cowoknya itu namanya YD dia anak Brimop, sebenarnya orangnya baik tapi subyek ni yang dulu gak mau, sekarang jadi nyesel deh setelah tau kalau cuma YD cowok paling baik yang pernah dia kenal. Aduh..gak tau wes bu subyek ni susah dibilanginnya.

Tidak lama setelah itu ibu subyek datang dari sekolahan bersama kedua adiknya, kemudian di susul subyek yang datang dari membeli rujak. Dalam kesempatan ini peneliti belum mendapatkan data yang mencukupi dari ibu nya karena saat itu subyek juga berada bersama peneliti. Lalu subyek mengajak peneliti ke kamarnya karena ingin cerita tentang masalahnya dan subyek terlihat kurang nyaman karena ada ibunya.

- Subyek : Gimana ya bu, saya tu disukai sama laki-laki tapi dia sudah punya istri, dia bilang dia sayang dan cinta sama saya, ini lho bu SMS nya(subyek menunjukkan SMS dari laki-laki itu pada peneliti)
- Peneliti : Kamu kan sudah tau dia punya istri, apapun alasannya dia tetap salah kalau mencintai kamu karena sudah berkeluarga, apa kamu sudah berusaha untuk bersikap tegas akan hal ini?
- Subyek : Itu dia masalahnya, saya itu gak tegaan sama orang, jadi susah untuk bersikap tegas, sebenarnya saya tau kalau dia itu hanya menjadikan saya sebagai pelampiasan saja karena istrinya kurang mempunyai gairah seksual, tapi gmana ya bu saya kok bingung menghadapi masalah ini?
- Peneliti : dalam setiap masalah pasti ada banyak alternatif jalan keluar, jadi ugas kamu disini kamu harus pintar-pintar meilih salah satu jalan yang mempunyai sedikit resiko/paling tepat untuk dipilih. Kamu bisa menggunakan pengalaman masa lalumu akibatnya kalau kamu tidak tegas dengan rayuan laki-laki yang hanya memanfaatkanmu saja, kamu sudah bisa merasakan sendiri kan dampaknya sekarang? Trus usaha apa yang sudah kamu lakukan?
- Subyek : Saya sudah berusaha untu tidak menanggapi SMS nya, tapi dia trus hubungi saya dan telphon, jadi saya ya gak bisa diamin lagi
- Peneliti : Apa dia juga pernah ngajak kamu untuk ML?
- Subyek : Gak sih wong kita baru kenal kok lewat radio, trsu baru ketemu tiga kali.Oiya..ini foto cowokku dulu, trus ini foto temanku (subyek menunjukkan foto tiga laki-laki yang masing-masing sedang berpose mesra dengan subyek)
- Peneliti : wah ganteng sekali, apa kamu juga pernah ML sama dia? Berapa kali?
- Subyek : Hehe..pernah bu,mungkin dua kali, tapi sayangnya punya dia tu gak bisa tegak trus kecil lagi gak kaya anak muda yang lainnya jadi kaya yang sudah umur 40 tahunan gitu, jadi ya gak bisa muasin saya, apa mungkin orangnya gemuk ya jadi itunya terlihat kecil (subyek bercerita sambil menjaga volume suaranya karena khawatir ibunya mendengar)
- Peneliti : Memangnya dimana kamu melakukan itu?
- Subyek : Di villa daerah Batu, waktu itu kita mulai dari jam 10 sampai jam 4 sore, tapi saya tu herannya dia cuma minta sekali saja habis itu tidur, ya mungkin kecapekan juga sih, jadi saya cuma nungguin dia tidur saja disana, eman ya bu masa dah bayar villa mahal-mahal kok gak dipake lagi malah tidur, kalau aku ya tak manfaatkan saja buat senang-senang sampai puas hehe...
- Peneliti : Tadi kamu bilang gak seperti anak muda lainnya dan kaya yang sudah umur 40 tahunan, memangnya kamu pernah sama yang seumuran 40 tahun? Dari sekian laki-laki umur berapa yang paling tua yang pernah ML sama kamu?
- Subyek : Emm..ada berapa ya.. orang Pemkot itu ada dua, trus ada lagi sama dosen Uniga yang umurnya mungkin sekitar 40 tahunan, waktu itu saya dikenalkan om yang di Pemkot itu, trus diajak kerumahnya, padahal dia sudah punya anak istri lho tapi sedang tidak ada dirumah. Kalau punya dia mang sudah loyo gak bisa tegak dan kecil lahi, dimasukkin saja gak bisa karna lemes, mungkin karna dia takut ada yang gedor pintu kali jadinya gak bisa konsen, jadinya malah saya yang dipuasin dengan jarinya dan sentuhan-sentuhannya, tapi malah dia yang minta maaf karena gak bisa muasin saya, padahal dia dong yang harusnya gak puas karna punyanya gak

bisa masuk, trus dia kasih saya uang awalnya 200 ribu tapi saya tolak ee..malah ditambahin lagi uang yang dari dompetnya 75 ribu trus dimasukkan di saku saya, ya sudah saya terima saja. Habis tu gak ketemu lagi nomernya hilang dan saya gak tau namanya. Saya tu baru tau lho ternyata internet yang di kantor pemkot tu di pakai orang banyak, lha waktu itu om yang satunya dapetin nomerku dari chattingan gitu, setelah dia tau orangnya ternyata teman sekantornya sendiri, jadi mereka chattingan dengan orang yang sama yaitu saya hehe...lucu ya. Pernah juga dulu saya ML dengan cowok yang ini (subyek nunjukkan fotonya), wah dia tu hebat banget, punyanya besar dan penjang segini lho bu (subyek menunjukkan panjang dan besarnya) trus mainnya tu sampai masuk semua dan keras banget jadi puas banget deh ML sama dia.

Peneliti : Trus bagaimana dengan nadzarmu kemarin? Kamu jadi haid kan sekarang ?

Subyek : Iya saya sedang haid, saya senang sekali dan kemarin ibu saya sudah tau kalau saya akhirnya menstruasi walau agak telat. Biasanya saya meremehkan nadzar yang sudah saya niatkan, tapi sejak lihat sinetron hidayah yang menceritakan ganjarannya bagi orang yang mengingkari nadzarnya saya jadi ngeri dan takut gak mau gitu lagi. Sekarang saya mau jaankan apa yang mejadi nadzar saya sholat 5 waktu, puasa 1 bulan + 1 bulan lagi untuk mengganti puasa saya ramadhan kemarin karena saya gak puasa, duh menumpuk deh pokoknya dosa saya. Kalau lagi di rumah bapak kandung saya biasanya bisa puasa sehari penuh trus disana juga selalu disuruh shalat, bapak selalu menanyakan apa saya sudah shalat atau belum, tapi kalau disini tinggal sama ibu saya jadi berat menjalankan puasa apalagi shalat 5 waktu wong ibu saya tu juga gak pernah sholat.

Peneliti : Kalau kamu memang sudah sadar akan kewajiban kamu, maka alau kamu mendapati orang yang melanggar agama maka kamu punya tambahan kewajiban yaitu mengingatkannya untuk mengerjakan kewajibab, tapi kalau setelah kamu ingatkan tetap tidak mau menjalankannya maka sudah bukan mejadi kewajiban kamu lagi tapi sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri, maka tidak ada salahnya kalau kamu mencoba mengingatkan ibu kamu.

**Tempat** : Rumah subyek di Tapak Siring  
**Waktu** : 10.35 – 11-45 WIB  
**Tanggal** : 29 Juni 2007

Awalnya peneliti kerumah subyek dengan maksud ingin melihat raportnya dan mengambil data pribadi siswa yang sudah diisi subyek. Sebelumnya peneliti telpon kerumah subyek untuk janji ketemu.

Wawancara melalui telpon

Peneliti : Hari ini pengambilan raport kan? Siapa nanti yang akan mengambilkan?  
Subyek : Gak tau, kayanya gak ada yang bisa ngambilin ni  
Peneliti : Trus gimana, apa bisa diambil sendiri?  
Subyek : Mungkin bisa, ya tar tak ambil sendiri saja mbak  
Peneliti : Nanti saya boleh lihat raportnya dak?sekalian saya mau ambil data pribadi yang kemarin sudah kamu isi, gimana apa sudah selesai?  
Subyek : Oiya mbak sudah selesai, tapi ada yang belum tak isi ni gimana? Yang tentang identitas orang tua tu lho, saya gak tau wes  
Peneliti : Oo.. itu ya dah gak usah diisi dak apa-apa, katanya kamu mau ajak saya ke kontrakan teman-temanmu itu, kapan mau kesana?  
Subyek : Waduh gimana ya mbak, disana lagi ada masalah sih aku gak enak, wes nanti mbak kerumahku saja ambil datanya ini, setelah aku pulang dari sekolah kira-kira jam 10.00,gimana?  
Peneliti : Ya sudah kalau begitu saya jemput dirumahmu ya?sampai nanti

Jam 10.00 peneliti kerumah subyek tapi dia sedang tidak ada dirumah, yang menemui hanya adik-adiknya yang masih kelas 5 SD dan 1 SD

Peneliti : Mbak nya ada dik?  
Adik Subyek : Gak ada tu, mbak lagi keluar  
Peneliti : Belum datang dari sekolah ya?  
Adik Subyek : Tadi gak ke sekolah tu, mungkin lagi main kerumah temannya  
Peneliti : Tadi saya sudah kencana sama mbaknya mau kesini, mungkin sebentar lagi pulang, apa boleh saya tunggu disini?  
Subyek : Oiya gak apa-apa ditunggu disini saja

Selama menunggu peneliti memanfaatkan untuk mengambil foto lingkungan rumah subyek, setelah itu kembali ngobrol dengan adiknya, dan ada beberapa data yang dapat diambil

Peneliti : Kamu adiknya yang nomor berapa?  
Adik Subyek : Yaang nomor dua dan ini adikku yang kecil nomor tiga  
Peneliti : Ibu kamu lagi dimana sekarang? Apa lagi kerja?  
Adik Subyek : Lagi bersih-bersih dirumah, kerjanya sudah tadi pagi sampai jam 9 jualan pop ice di bawah situ  
Peneliti : Kalau bapak kemana? Apa lagi kerja?  
Adik Subyek : bapak lagi gak dirumah, kerja di bangunan

- Peneliti : Kok kamu gak mirip sama mbakmu ya? Kamu mirip bapak atau ibumu?
- Adik Subyek : Aku sama adikku ini mirip ibu, kalau mbak itu mirip bapaknya yang di turen
- Peneliti : Bapaknya yang di turen? Kalau yang disini apa bukan bapaknya?
- Adik Subyek : Bukan, yang disini bapak saya, kalau bapaknya mbak tu sekarang di turen sudah nikah lagi anaknya 3
- Peneliti : Wah saudaramu banyak dong kalau gitu, trus apa bapaknya mbak itu pernah kesini?
- Adik Subyek : Jarang kesini, palingan kalau lebaran saja, tapi dulu pernah juga sih kesini tapi aku gak boleh nemuin sama ibu saya mesti disuruh kedalam
- Peneliti : Trus kalau lebaran apa juga gitu?
- Adik Subyek : Ya palingan salaman sebentar trus sama ibu suruh pergi, aku suka dimarahi ibu kalau nemuin bapaknya mbak itu.
- Peneliti : Mbak kamu apa suka nginap dirumah temannya?
- Adik Subyek : Iya, jarang tidur di rumah katanya ngekost
- Peneliti : Apa suka ada teman mbak yang main kerumah? Laki-laki apa perempuan?
- Adik Subyek : Iya teman-temannya suka kesini trus nginep juga yang perempuan, kalau yang laki-laki ya Cuma main saja tapi aku gak boleh nemuin kalau yang datang laki-laki, trus kalau sudah malam jam 22.00 atau jam 23.00 gitu sama bapak suka dimarahi suruh pulang, mbak juga sering keluar malam, tapi kalau ketahuan bapak dimarahi gak boleh keluar malam-malam, jadi keluarnya tu kalau bapak sudah tidur jam 23.00 gitu trus mbak keluar lewat belakang atau lewat samping rumah jadi gak ketahuan, trus pulangnye besok pagi trus berangkat sekolah
- Adik Subyek : Apa kamu pernah tau waktu mbak keluar malam-malam itu?
- Adik Subyek : Sering, tapi aku disuruh diam saja gak boleh kasih tau bapak.

Tidak lama setelah itu nenek subyek datang dan langsung menemui peneliti, sambil menangis nenek subyek menceritakan keadaan keluarganya pada peneliti.

- Peneliti : Permissi bu, saya ingin ketemu Nv tadi sudah janji mau ketemu dirumah setelah dia ambil raport
- Nenek : Oo..tadi sudah telphon? Tapi dia gak ke sekolah tu wong tadi keluar gak pake seragam kok, lha itu seragamnya lagi di jemur.
- Peneliti : Lho bukannya sekarang pengambilan raport? Apa dia tidak mengambilnya?
- Nenek : iya, tapi apa bisa diambil raportnya wong dia belum bayar SPP selama 6 bulan dan belum bayar uang gedung yang sebanyak 600 ribu itu. Apa mbak ini gurunya?
- Peneliti : Iya dulu saya sempat ngajar di kelasnya waktu sedang praktik mengajar untuk tugas kampus, lalu kira-kira anaknya kemana ya bu?
- Nenek : Ya itulah jeng, saya itu bingung menghadapi dia tu bagaimana ya, anaknya tu susah sekali dibilangi, kalau dituturi orang tua itu malah membentak, apalagi kalau ibunya itu yang ngandani dia jawabnya malah gini (lha kenapa sih ibu tu ngandann-gandani aku wong ngurus aku juga enggak to!). memang dia itu dari umur 9 bulan yang ngrawat saya dengan tantenya sampai dia tamat SMP, sebelumnya dia juga

sempat dirawat sama pakdenya tapi gak tau anaknya ini gak betah tinggal disana akhirnya kembali tinggal lagi disini sama saya. Sebenarnya kasihan dia itu, yang disini kan ayah tirinya dan kerjanya ya cuma buruh bangunan dan ibunya cuma penjual es dipinggir jalan, mereka sudah repot ngurusi keluarganya yang sekarang, jadi dia ini diserahkan saya . lha saya juga gimana lagi wong jualan di pasar juga kecil-kecilan begitu cuma cukup buat makan, dari mana saya mau bayarin uang sekolahnya itu. Saya itu kemarin sampe nangis dan nelongso waktu ibunya menyerahkan kartu keluarga sama saya dan semua surat-surat yang berhubungan dengan dia ini, (ni surat-suratnya Nv dah urus saja dia, aku mau pindah ke rumah orang tua) begitu kata ibunya sama saya. Lha apa ibunya ni sudah mau mati kok anaknya diserahkan pada saya. Saya ini memang gak begitu cocok sama ibunya ini, orangnya itu keras susah diajak bicara baik-baik.

Peneliti : Kalau bapak kandungnya bagaimana bu? Apa tidak memberikan nafkahnya?

Nenek : Dulu juga pernah saya ajak kerumah bapak kandungnya itu di Turen sana, saya bilang gini (ini lho anakmu butuh uang buat bayar SPP nya yang masih nunggak belum dibayar), tapi ya gimana lagi wong bapaknya itu juga kerja serabutan dia itu hanya kerja panggilan saja kalau ada yang manggil ya dapat kerjaan kalau gak ada yang butuh ya sudah nganggur dirumah, di turen itu kan dia juga sudah punya keluarga lagi anaknya tiga juga butuh makan makan semua. Kemarin itu wali kelasnya juga pernah kesini nanyakan Nv kok jarang masuk itu kenapa, trus juga disinggung masalah SPP itu, saya ya cerita begini sama gurunya itu, trus disuruh minta surat keterangan tidak mampu dari kelurahan katanya nanti SPP nya bisa digratiskan. Lha ini saya sudah cari kemarin, kalau jeng dak keberatan saya mau minta tolong ngurusin surat ini kesekolahannya gimana apa bisa? Saya gak tau bagaimana caranya dan lagi saya gak bisa datang ke sekolahannya.

Peneliti : oiya bu nanti saya coba sampaikan ke guru BK nya dan ke wali kelasnya. Kalau teman-teman Nv bagaimana bu? Apa sering main kesini juga?

Nenek : Ya itu juga masalahnya, dulu itu Nv anaknya penurut dan pintar, tapi semenjak SMP dan bergaul dengan teman-temannya yang kaya-kaya itu dia jadi berubah, suka bantah omongan orang tua, malah pernah bilang gini (Temanku itu lho orang tuanya juga cerai tapi tetap disayang sama ibunya, kalau makan suka disuapin, lha aku? Diurus saja enggak), ya mungkin dia itu suka membanding-bandingkan dengan keadaan temannya yang kaya-kaya, saya ya jelaskan saja (kamu tu mbok bersyukur, walau hidup kaya gini yang penting kamu gak pernah ngrasakan lapar, lihat itu orang-orang yang terlantar gak punya rumah..), dia itu kan sering diajak teman-temannya itu jalan-jalan naik mobil trus ditraktir makan

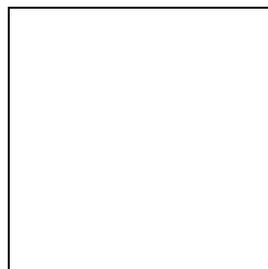
Peneliti : Kalau biasanya anak-anak SMA itu mulai punya pacar, apa Nv juga pernah pacaran bu?

Nenek : Kayanya sih gak pernah, tapi ya gak tau lagi kalau diluar. Wong dia itu jarang dirumah, sebenarnya juga telphon kalau kemana-mana, bilanganya

kerumah tantenya atau nginep di rumah temannya karena orang tuanya sedang gak ada dirumah, ya gitu saja saya gak tau apa dia sudah punya pacar atau belum.

- Peneliti : Kalau sholatnya Nv bagaimana bu dirumah?  
Nenek : Ya kadang-kadang shalat, kadang-kadang juga ndak, ya seenaknya dia saja.kalau disuruh bilanganya gak bisa doanya. Ya saya bilang saja gak usah pake doanya juga gak apa-apa yang penting kamu niat sholat
- Peneliti : Apa dulu Nv pernah ikut belajar ngaji waktu masih kecil?  
Nenek : oiya, dulu itu waktu TK dia pernah ikut belajar ngaji, tapi ya gitu sekarang itu kalau disuruh ngaji susah banget bilanganya males.
- Peneliti : Ya sudah ibu, saya bisa merasakan apa yang ibu rasakan, sabar ya bu yakin saja kalau semua yang ibu lakukan demi kebaikan cucu ibu sudah ada yang mencatat, jadi ibu tidak perlu khawatir, serahkan semua pada Allah semoga segera diberi jalan keluar.
- Nenek : Iya jeng terimakasih banyak, saya senang kalau ada yang mencoba membuat hati saya ayem seperti ini, maaf ya jeng kesini malah saya suguhi tangisan begini. Saya senang kalau jeng mau sering-sering kesini, tolong nasehati cucu saya jeng saya sudah bingung tidak tau harus bagaimana lagi.

**DOKUMEN PRIBADI SISWA**



3 x 4

## **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama lengkap : .....
2. Nama panggilan : .....
3. Tempat, tanggal lahir : .....
4. Alamat rumah : .....

**B. IDENTITAS KELUARGA**

**a. Ayah**

1. Nama lengkap : .....
2. Tempat, tanggal lahir : .....
3. Pekerjaan : .....
- .....
4. Penghasilan per bulan : .....
5. Alamat pekerjaan : .....
- .....
6. Pendidikan terakhir : .....

**a. Ibu**

1. Nama lengkap : .....
2. Tempat, tanggal lahir : .....
3. Pekerjaan : .....
- .....
4. Penghasilan per bulan : .....
5. Alamat pekerjaan : .....
- .....
6. Pendidikan terakhir : .....

\* Siswa anak ke .....dari ..... bersaudara

No	Nama	L/P	Tempat/tanggal lahir	Pekerjaan	Ket.
1					
2					
3					
4					
5					
6					

7. Orang lain yang tinggal serumah : .....Orang, hubungan dengan keluarga: .....
8. Status tempat tinggal : milik sendiri / kontrak\*

**C. KESEHATAN DAN CIRI-CIRI FISIK**

1. Penyakit yang pernah diderita: ..... Tahun kejadian: .....
2. Tinggi badan : ..... cm
3. Berat badan : ..... kg
4. Golongan darah : .....
5. Ciri-ciri khusus
  - a. Mata : .....
  - b. Telinga : .....
  - c. Hidung : .....

- d. Tenggorokan : .....
- e. Lain-lain : .....

**D. RIWAYAT PENDIDIKAN SEBELUMNYA**

1. Pendidikan sebelumnya
  - a. SD/MI : .....masuk tahun.....keluar tahun .....
  - b. SLTP/MTS : .....masuk tahun.....keluar tahun .....
2. Kegiatan ekstra yang pernah diikuti
  - a. .... sebagai .....
  - b. .... sebagai .....
  - c. .... sebagai .....

**E. KEPANDAIAAN / KECAKAPAN**

1. Pelajaran yang paling disenangi:.....alasan nya .....
2. Pelajaran yang kurang disenangi:.....alasan nya .....

**F. MINAT**

1. Hobby : .....
2. Minat pada bidang : .....

**G. PRESTASI**

1. .... tahun .....
2. .... tahun .....

**H. RENCANA MASA DEPAN**

1. Rencana pendidikan:
  - a. Jurusan di SMKN : .....
  - b. PT : .....
2. Rencana pekerjaan:

**I. LAIN-LAIN**

1. Saat ini tinggal bersama : orang tua/kos asrama\*  
 Alamat sekarang : .....
2. Jarak tempat tinggal ke sekolah : .....
3. Biaya kos per bulan : Rp .....
4. Biaya jajan di sekolah per hari : Rp .....
5. Transportasi ke sekolah : .....biaya transportasi: Rp.....

Ket: \* coret yang tidak sesuai

**TES "WHO AM I"**

- Dapatkan kamu memberikan gambaran tentang dirimu sendiri?
- Untuk dapat membantu menjawab pernyataan tersebut bacalah kalimat-kalimat di bawah ini dengan hati-hati dan seksama pertimbangkan secara masak dengan keadaan dirimu, kemudian lingkarkanlah pada nomor-nomor jawaban yang cocok dengan hasil pertimbanganmu.

**PETUNJUK**

Nilai 1 jika cocok dengan keadaan dirimu

Nilai 2 jika agak/hampir cocok dengan keadaan dirimu  
 Nilai 3 jika tidak cocok dengan keadaan dirimu

Pernyataan	Nilai		
	1	2	3
a. Saya adalah orang yang sanggup membuat rencana dengan baik (di dalam sekolah, di luar sekolah, dalam permainan tugas).			
b. Saya adalah seorang pemimpin yang baik dalam beberapa bidang.			
c. Saya adalah orang yang segan bermain-main bersama-sama dengan teman-teman sekelompok.			
d. Saya adalah yang selalu merusak, melanggar peraturan-peraturan sekolah atau pergaulan.			
e. Saya adalah orang yang mudah untuk mengerti sesuatu yang berhubungan dengan persoalan di sekolah maupun persoalan di luar sekolah.			
f. Saya adalah orang yang selalu bekerja untuk kepentingan kelas atau kelompok.			
g. Saya adalah orang yang sulit mendapatkan kawan, saya sukar untuk bergaul dengan mereka.			
h. Saya adalah orang yang tidak berbahagia, tidak ada seorangpun yang dapat membahagiakan saya.			
i. Saya adalah seorang yang sukar untuk mengungkapkan pendapat sehingga tidak seorangpun mampu mengerti saya.			
j. Saya adalah orang yang paling populer di kelompok saya.			
k. Saya adalah orang yang paling menurut di dalam kelompok saya.			
l. Saya adalah seorang yang mudah marah, mudah memulai pertengkaran.			
m. Saya adalah orang-orang yang tidak mempunyai ide-ide baik yang menyenangkan dalam aktivitas pergaulan atau pelajaran.			
n. Saya adalah orang yang kejam, suka membentak dengan teman.			
o. Saya adalah orang yang punya banyak teman.			

Saya adalah.....  
 .....(isi dengan apa saja yang ingin kamu kemukakan tentang dirimu)

### MENGENAL DIRI

*Aku adalah teman tetapmu,...*  
*Aku akan mendorongmu maju atau menyeretmu menuju kegagalan*  
*Aku mudah diatur-kamu tinggal tegas terhadapku*  
*Tunjukkan kepadaku bagaimana persisnya kamu ingin sesuatu itu dilaksanakan*

*Aku adalah hamba dari semua insan besar, dan sayangnya juga hamba dari semua pecundang  
Mereka yang besar, telah kujadikan besar  
Mereka yang gagal, telah kujadikan pecundang  
Ambillah aku, latihlah aku, tegaslah terhadapku, maka aku akan meletakkan dunia di kakimu. Jika kamu kendor terhadapku, maka aku akan menghancurkanmu.*

### SIAPAKAH AKU ?

Menurut Hipocrates dan Galenus tipe kepribadian kita dibagi menjadi empat macam

a. **Sanguinis**, dipengaruhi oleh darah. Ciri-cirinya:

1. Dapat bergaul dengan wajar dan lincah
2. Senang berada dalam keramaian
3. Bersemangat
4. Suka menarik perhatian
5. Lucu dan suka tertawa
6. Terlalu emosional
7. Egois dan suka menang sendiri
8. Mudah putus asa
9. Tidak tepat janji
10. Cepat bertindak tapi juga cepat berhenti
11. Suka membesar-besarkan cerita
12. Ramah, periang, dan penuh ekspresi
13. Suasana perasaannya selalu penuh harapan.

b. **Cholerik**, dipengaruhi oleh empedu kuning. Ciri-cirinya:

1. Dapat menjadi pemimpin yang kuat
2. Bertanggung jawab
3. Optimis
4. Berdikari dan hemat
5. Tidak mudah goyah
6. Tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan
7. Suka bekerja
8. Suka memaksa kehendak pada orang lain
9. Suka dipuji
10. Kurang mengerti perasaan orang lain
11. Tidak dapat menempatkan diri
12. Cenderung keras kepala dan pemaarah. Karena terlalu percaya diri.

c. **Plegmatis**, dipengaruhi oleh cairan limpa. Ciri-cirinya:

1. Orangnya tenang dan lamban
2. Kurang memperhatikan orang lain
3. Suka menarik diri dari pergaulan
4. Orangnya sabar

5. Tidak mudah tersinggung
6. Suka mendamaikan orang lain
7. Tidak suka terburu-buru
8. Setia
9. Orangnya pendiam
10. Emosinya cenderung tenang atau dingin
11. Cenderung bersifat pasif

d. **Melankolis**, dipengaruhi oleh empedu hitam. Ciri-cirinya:

1. Perasaannya halus dan sensitif
2. Mudah menempatkan diri
3. Pesimis dan penakut
4. Memiliki rasa malu untuk mendekati orang lain
5. Orangnya hati-hati
6. Ingin diperhatikan orang lain
7. Suka memaafkan
8. Cepat bosan
9. Cenderung setia, teliti, dan cermat
10. Pasif dan peragu
11. Menyukai hal-hal yang indah atau seni

Dan berdasarkan cairan yang ada dalam tubuh manusia, sifat manusia dibagi menjadi dua tipe:

1. terbuka (ekstrovert), meliputi: sanguinis dan choleric
2. tertutup (introvert), meliputi: plegmatis dan melankolis

Dengan mengenal kepribadian, individu akan memahami kepribadian diri sendiri dan orang lain. Namun dalam kehidupan sehari-hari tidak seorangpun memiliki satu jenis kepribadian yang mutlak, tetapi lebih tepat adalah bahwa setiap orang memiliki satu jenis kepribadian yang dominan.

**Catatan Peneliti**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**INVENTORI UNTUK MENGUKUR  
 RASA PERCAYA DIRI (PD)**

- Tujuan : Siswa mengetahui taraf rasa percaya diri

- Waktu : 10 menit
- Petunjuk : Beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda. Kerjakan secara seponatan.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Jika anda punya cita-cita apakah anda melakukan sesuatu untuk mewujudkannya ?		
2	Bila anda menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan apakah anda cenderung menyerah ?		
3	Apakah anda merasa segala sesuatu meski anda lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain ?		
4	Apakah anda sering ragu-ragu dalam memiliki suatu pekerjaan ?		
5	Apakah setiap akan melakukan sesuatu anda terlalu banyak pertimbangan ?		
6	Apakah anda benar-benar bertekad untuk melaksanakan keputusan yang telah anda ambil ?		
7	Apakah anda cenderung menghindari tantangan-tantangan besar dan lebih konsentrasi pada hal-hal yang kecil yang sebenarnya kurang perlu anda perhatikan ?		
8	Apakah anda dalam menghadapi kesulitan anda cenderung menutup diri dari bantuan orang lain, dan bersikap tidak terjadi apa-apa ?		
9	Apakah anda mengidentifikasi/ mengenali perasaan yang sedang anda alami ?		
10	Apakah anda biasanya mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan anda kepada orang-orang yang ada hubungannya dengan anda (teman/pacar/saudara).		
11	Apakah anda biasanya enggan untuk pergi ke pesta, ULTAH, rapat atau pertemuan sosial lain karena anda khawatir tidak dapat berinteraksi dengan mereka ?		
12	Apakah anda punya keyakinan bahwa orang lain di sekitar anda memperhatikan dan mengasihi anda ?		
13	Apakah anda sejauh ini mengenal diri anda sendiri dan tahu apa yang dapat anda sumbangkan pada orang lain ?		
14	Apakah anda biasanya bingung dengan gejolak perasaan yang sedang anda hadapi ?		
15	Apakah anda biasanya enggan mengungkapkan perasaan anda secara terus terang kepada orang lain ?		
16	Apakah anda cenderung menarik diri dari kehidupan sosial ?		
17	Apakah anda biasanya cenderung mengatakan “ya” untuk menyenangkan orang lain, meskipun sebenarnya anda ingin mengatakan “tidak” ?		
18	Apakah anda cenderung mengkritik segala sesuatu yang tidak anda mengerti atau yang membatasi perilaku anda?		
19	Apakah anda punya keyakinan bahwa alam semesta ini		

	merupakan misteri yang selalu berubah, dan setiap perubahan dalam semesta ala mini merupakan suatu perubahan yang lebih besar lagi ?		
20	Apakah anda percaya dengan adanya kodrat alami, sehingga segala sesuatu yang terjadi bukanlah peristiwa yang menakjubkan ?		
21	Apakah anda yakin bahwa Tuhan dan alam semesta ini mempunyai tujuan demi kebaikan ?		
22	Apakah anda menghargai diri anda sendiri sebagai suatu karya cipta yang unik dan menakjubkan ?		
23	Apakah anda merasa hidup saya hambar, karena penuh dengan keterbatasan, selalu mendambakan perlindungan dan miskin ?		
24	Apakah anda memendam kegelisahan yang dalam, karena tidak ada yang benar-benar memuaskan atau melegakan hati anda ?		

**Keterangan:**

Nilai 1 jika jawaban “ya”  
 Nilai 0 jika jawaban “tidak”

**Klasifikasi nilai:**

21 – 24 = percaya diri  
 16 – 20 = cukup percaya diri  
 11 – 15 = kurang percaya diri  
 1 – 10 = tidak percaya diri/sangat kurang percaya diri

**Catatan Peneliti**

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**TES KESADARAN DIRI**

**Tujuan dari latihan kesadaran diri adalah:**

- Agar anda dapat mengetahui taraf kesadaran dirinya

**Waktu**

- 10 menit

**Petunjuk pengisian**

- Berilah tanda silang (X) pada angka skala yang sesuai dengan keadaan anda pada setiap pernyataan

**Skor**

- 0 sama sekali bukan diri anda
- 1 agak mirip dengan diri anda
- 2 mirip dengan diri anda
- 3 sangat mirip dengan diri anda
- 4 benar-benar ciri anda

No	Pernyataan	Skor				
1	Saya selalu berusaha memahami diri saya	0	1	2	3	4
2	Saya memperhatikan sekali gaya kerja saya	0	1	2	3	4
3	Pada umumnya saya tidak begitu menyadari diri saya sendiri	0	1	2	3	4
4	Saya membutuhkan waktu untuk dapat mengatasi rasa malu saya di dalam situasi baru	0	1	2	3	4
5	Saya banyak merenungi saya sendiri	0	1	2	3	4
6	Saya selalu memperhatikan cara saya memperkenalkan diri	0	1	2	3	4
7	Saya kerap kali menjadi sasaran fantasi saya	0	1	2	3	4
8	Saya merasa terganggu jika ada irang menunggu waktu saya bekerja	0	1	2	3	4
9	Saya tidak pernah mengamati diri saya secara seksama	0	1	2	3	4
10	Saya mudah sekali saya marah	0	1	2	3	4
11	Saya sangat sadar dengan penampilan saya	0	1	2	3	4
12	Saya merasa tidak sulit untuk berbicara dengan banyak orang yang belum saya kenal	0	1	2	3	4
13	Pada umumnya saya memperhatikan perasaan tersembunyi saya	0	1	2	3	4
14	Pada umumnya saya bingung membuat kesan yang baik	0	1	2	3	4
15	Saya terus menerus mempelajari apa yang menjadi					

	motif perilaku saya	0	1	2	3	4
16	Saya merasa takut berbicara di depan kelompok	0	1	2	3	4
17	Satu hal yang selalu saya lakukan jika akan keluar rumah yaitu bercermin	0	1	2	3	4
18	Saya sangat memperhatikan kata-kata orang lain tentang diri saya	0	1	2	3	4
19	Saya selalu waspada terhadap suasana hati saya	0	1	2	3	4
20	Saya sadar dengan penampilan saya	0	1	2	3	4
21	Saya sadar bagaimana cara saya dalam menyelesaikan masalah saya	0	1	2	3	4
22	Kelompok yang besar membuat saya gugup	0	1	2	3	4

**Jumlah skor = ....**

**Keterangan:**

- > 58 = sangat sadar diri
- 53 – 58 = sadar diri
- 47 – 52 = cukup sadar diri
- 41 – 46 = kurang sadar diri
- 1 – 40 = sangat kurang sadar diri

**Catatan Peneliti**

.....

.....

.....

.....

.....

## Daftar Cek Masalah

**Petunjuk** : Di bawah ini ada bermacam-macam kemungkinan masalah. Pilihlah masalah-masalah mana yang pernah atau sedang kamu hadapi, lingkarilah (O) dengan sejujurnya-jujurnya, kamu jangan khawatir atau

malu, karena hasilnya akan membantu petugas BP memecahkan masalah yang kamu hadapi, demi keberhasilan belajar dan masa depanmu.

### **I MASALAH KESEHATAN**

1. Sering sakit ketika di SD
2. Sering sakit sekarang
3. Jantung sering berdebar-debar
4. Sering keluar keringat dingin
5. Kesehatan saya sering terganggu
6. Pernah dioperasi
7. Merasa terlalu gemuk
8. Merasa terlalu kurus
9. Selalu kurang nafsu makan
10. Saya merasa kurang bahagia karena cacat
11. Sering kurang/tidak dapat tidur
12. Merasa lelah dan tidak bersemangat
13. Makanan kurang memenuhi syarat-syarat kesehatan
14. Sering merasa ngantuk
15. Penglihatan saya kurang
16. Saya sering pusing/pening
17. Pendegaran saya luring
18. Saya menderita gagab
19. Kurang hawa segar
20. Sering gemetar & keluar keringat dingin
21. Mudah kaget dan gugup
22. Sering pingsan
23. Tekanan darah terlalu rendah
24. Tekanan darah terlalu tinggi
25. Mempunyai penyakit menahun

### **II MASALAH KEADAAN KEHIDUPAN EKONOMI**

1. Uang saku saya tidak mencukupi
2. Kekurangan buku-buku karena tidak mampu membeli
3. Terpaksa sambil bekerja karena ekonomi tidak cukup
4. Tidak tahu bagaimana caranya menambah biaya sekolah
5. Saya sering pinjam uang
6. Penerangan lampu di rumah kurang cukup
7. Sering berjalan kaki ke sekolah, padahal rumah jauh

8. Orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap
9. Uang sekolah terlalu tinggi
10. Terlalu banyak saudara yang harus dibiayai orang tua
11. Saya tidak pernah mendapatkan uang saku
12. Ibu/saudara ikut membantu mencari penghasilan tambahan
13. Terpaksa sering menunggak membayar SPP
14. Tamat sekolah terpaksa tidak meneruskan ke SMA
15. Ayah dan ibu tidak hidup bersama
16. Keluarga saya hidup berantakan
17. Saya tidak puas dengan keadaan saya
18. Saya ikut orang lain, karena orang tua saya tidak mampu
19. Orang tua saya cukup mampu dan saya ingin segala keinginan saya dicukupi
20. Saya tidak ingin orang tua terlalu mengekang

### **III MASALAH KELUARGA**

1. Saya adalah anak tunggal
2. Saya adalah anak sulung
3. Saya adalah anak bungsu
4. Saya adalah tidak ber-Ayah
5. Saya adalah tidak ber-Ibu
6. Saya terlalu dimanja orang tua/saudara
7. Tidak hidup bersama orang tua
8. Selalu bertengkar dengan adik/kakak
9. Ayah ibu pulang kerja terlalu petang
10. Di rumah terlalu sibuk dengan tugas-tugas membantu orang tua
11. Pertentangan ayah ibu mengganggu pikiran saya
12. Mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran saya

13. Orang tua kurang memperhatikan saya
14. Orang tua mencampuri urusanku
15. Sukar menyesuaikan diri dengan Ayah
16. Sukar menyesuaikan diri dengan Ibu
17. Di rumah saya merasa kurang senang
18. Kehidupan di rumah kurang teratur
19. Keluarga kami kurang tolong menolong

#### **IV MASALAH AGAMA DAN MORAL**

1. Tidak dapat sungguh-sungguh menerima pelajaran
2. Masih meragukan adanya Tuhan
3. Sering timbul keinginan berganti agama
4. Malas bersembahyang
5. Tidak sungguh-sungguh mengerjakan ibadah
6. Kurang merasakan manfaat agama
7. Sering berdusta
8. Sering mnengingkari janji
9. Sering tidak mengakui kesalahan
10. Sering iri hati
11. Ucapan dan perbuatan sering tidak sesuai
12. Sering mengambil barang orang lain
13. Sering mempermainkan orang lain
14. Pernah melanggar kesusilaan
15. Kurang dapat bertoleransi dengan pemeluk agama lain
16. Mudah merasa iba terhadap penderitaan orang lain
17. Kurang ada rasa tenggang rasa dengan orang lain
18. Sering melupakan milik orang lain yang dipinjam
19. Merasa hormat dengan orang yang lebih tua
20. Merasa hormat dengan wanita
21. Membenci teman yang punya kelebihan
22. Ada perasaan senang menceritakan hal-hal yang berbau tabu

23. Sangat segan bergaul dengan wanita/pria yang agak ugul-ugalan
24. Kurang senang terhadap wanita/pria yang pendiam

#### **V MASALAH PRIBADI**

1. Tidak suka bergaul dengan orang yang berkedudukannya lebih rendah
2. Tidak suka bergaul dengan orang yang berkedudukannya lebih tinggi
3. Sering merasa malu dengan kawan lawan jenis
4. Sering merasa iri hati
5. sukar mendapat kawan
6. Tidak suka bertamu
7. Enggan menerima tamu
8. Merasa rendah diri
9. Sering merasa curiga terhadap orang lain
10. Bersikap kaku dan tidak toleran
11. Bersifat dingin dalam bergaul
12. Sering menyesali diri sendiri
13. Sering ingin bunuh diri
14. Merasa pesimis (tidak punya harapan)
15. Saya ingin lebih menarik

#### **VI MASALAH HUBUNGAN SOSIAL & BERORGANISASI**

1. Tidak senang bermain dalam kelompok
2. Sering gagal dalam usaha mencari kawan
3. Sukar bergaul
4. Merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah
5. Senang menjadi pusat perhatian
6. Tidak berminat dalam berorganisasi
7. Terlalu aktif dalam berorganisasi
8. Sukar menyesuaikan diri
9. Mudah tersinggung
10. Takut bergaul dengan atasan
11. Tidak pernah menjadi pimpinan
12. Tidak pernah mengemukakan suatu pendapat
13. Sering bertentangan pendapat dengan orang lain
14. Sukar menerima kekalahan

15. Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan
16. Bingung bila berhadapan dengan orang banyak
17. Mudah merasa malu
18. Mudah marah
19. Sering tidak sabar
20. Sering tidak menepati janji
21. Tidak dapat menerima kritikan
22. Bersifat tertutup
23. Lebih senang menjadi anggota dari pada menjadi ketua
24. Jarang diajak bermain-main bersama oleh teman

#### **VII MASALAH REKREASI & PENGGUNAAN KARTU**

1. Keinginan untuk rekreasi selalu terhalang
2. Gemar melukis tetapi tidak punya alat
3. Waktu libur saya harus belajar
4. Suka olah raga tetapi tidak ada kesempatan
5. Lebih suka buku-buku hiburan dari pada buku pelajaran
6. Setiap ada film baru saya nonton
7. Salah satu keluargaku sering menghalangi hobiku
8. Kesenangan membaca majalah /komik sering menghabiskan waktu belajar
9. Habis waktuku untuk nonton TV
10. Orang tuaku tidak pernah megajak rekreasi
11. Terlalu sering rekreasi keluar negeri
12. Sebagian besar waktu saya pakai untuk belajar
13. Waktu saya banyak terpakai untuk membantu orang tua
14. Saya tidak dapat menggunakan waktu luang saya
15. Waktu saya banyak terpakai untuk menuruti keinginan/hobi saya
16. Waktu saya habis untuk ngobrol
17. Waktu saya habis untuk latihan seni
18. Saya tidak senang rekreasi

19. Lebih senang di rumah dari pada menyalurkan hobi di luar rumah

#### **VIII MASALAH PENYESUAIAN TERHADAP SEKOLAH**

1. Sering malas masuk sekolah
2. Sering meninggalkan pelajaran
3. Sering membolos
4. Ingin pindah kelas lain
5. Ingin pindah sekolah
6. Sering merasa cemas bila ada ulangan
7. Bahan pelajaran sukar dikuasai
8. Ingin menjadi pengurus OSIS tetapi tidak terpilih
9. Ada beberapa pelajaran yang tidak saya senangi
10. Pelajaran di sekolah terlalu membosankan
11. Merasa kurang dimengerti oleh guru
12. Peraturan di sekolah terlalu menekan
13. Pribadi salah seorang guru, menyebabkan pelajarannya tidak kuperhatikan
14. Beberapa pelajaran kuanggap tidak perlu
15. Di sekolah tidak dapat memusatkan perhatian
16. Di dalam kelas saya sering melamun
17. Saya sering datang terlambat
18. Saya sering dibenci kawan-kawan di sekolah
19. Seorang kawan selalu menjengkelkan saya
20. Tidak ada teman yang saya sukai untuk belajar bersama

#### **IX MASALAH PENYESUAIAN TERHADAP KURIKULUM**

1. Pelajaran sekolah terlalu berat
2. Pelajaran sekolah terlalu mudah
3. Sukar mendapatkan buku-buku pelajaran
4. Sulit mengerti isi buku pelajaran
5. Saya takut terhadap ulangan
6. Saya tidak suka belajar

7. Saya tidak berminat terhadap buku
8. Saya sering mendapat angka rendah
9. Saya tidak senang belajar bersama
10. Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran
11. Sering kuatir kalau-kalau mendapat giliran maju ke depan
12. Sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan pekerjaan rumah
13. Pelajaran yang bersifat hitungan sukar bagiku
14. Pelajaran yang bersifat hafalan sukar bagiku
15. Merasa segan membaca buku perpustakaan

#### **X MASALAH MASA DEPAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN JABATAN**

1. Saya tidak tahu berbuat apa setelah tamat MAN
2. Sukar menetapkan pilihan sekolah lanjutan
3. Kuatir tidak diterima di Perguruan Tinggi Negeri
4. Ingin melanjutkan ke sekolah lebih tinggi tapi tidak ada biaya
5. Merasa pesimis terhadap hari depan berhubung sulitnya mencari pekerjaan
6. Kuatir nantinya tidak dapat berdiri sendiri
7. Ingin mengetahui bakat dan kemampuan diri saya
8. Cita-cita saya, tidak sesuai dengan kemampuan
9. Bingung menentukan sikap setelah lulus nanti
10. Merasa bingung jika belum bekerja
11. Sering berdebar jika mengingat masa depan
12. Ayah/ibu keras dalam mengarahkan cita-cita

#### **XI MASALAH KEBIASAAN**

1. Belajar kalau ada ulangan
2. Belajar tidak teratur waktunya
3. Belajar hanya waktu malam hari

4. Belajar hanya waktu siang hari
5. Sukar memusatkan perhatian waktu belajar
6. Sulit mengingat pelajaran yang telah dihafalkan
7. Sulit untuk memulai belajar
8. Sering merasa malas belajar
9. Kalau belajar sering mengantuk
10. Sering terganggu saudara kalau sedang belajar
11. Belajar dengan cara menghafal
12. Belajar dengan cara menghafalkan
13. Belajar dengan cara membuat ringkasan/singkatan
14. Tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik
15. Sering menyalin pekerjaan teman

#### **XII MASALAH MUDA MUDI DAN ASMARA**

1. Memikirkan masalah cinta adalah sesuatu yang terlalu awal bagi saya
2. Bercinta adalah bagian dari hidup saya
3. Merasa tabu membicarakan soal cinta
4. Bercinta dalam masa sekolah adalah menghancurkan semangat sekolah
5. Saya mulai tertarik pada wanita/pria
6. Saya lebih tertarik pada teman sejenis
7. Saya pernah patah hati ditinggal pacar
8. Sering membayangkan adegan cinta
9. Gemar melihat/membaca film yang bertemakan cinta
10. Terpaksa bercinta dengan sembunyi-sembunyi
11. Merasa jijik/muak jika ada orang yang membicarakan masalah cinta
12. Saya tidak dapat belajar dia tidak berkirim surat
13. Sering melamun memikirkan dia
14. Saya ragu-ragu terhadap pacar saya
15. Orang tua melarang saya pacaran dulu
16. Pacarku selalu mengajak keluar rumah

- 17. Saya kesepian karena belum punya pacar .....
  - 18. Iri melihat kawan-kawan berpacaran .....
  - 19. Memilih calon pacar sukar bagiku .....
  - 20. Sering bertepuk sebelah tangan .....
  - 21. Sukar bergaul dengan teman lawan jenis .....
  - 22. Jodohku ditentukan oleh orang tuaku .....
- 2. Masalah apa yang sedang kamu hadapi saat ini ?.....
  - 3. Kalau kamu menghadapi masalah yang sulit, dengan siapakah bisanya kamu membicarakannya ?.....

**Uraikan Dengan Singkat**

- 1. Masalah-masalah apakah yang menurut kamu belum tercantum dalam uraian di atas ?.....



**STUDY HABIT  
(KEBIASAAN DAN SIKAP BELAJAR)**

Study habit dimaksudkan untuk menolong anda dalam:

- a. Mengenal sikap dan kebiasaan belajar anda
- b. Memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar yang merugikan
- c. Membuang sikap dan kebiasaan belajar yang tidak menguntungkan
- d. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang menguntungkan

**PETUNJUK:**

1. Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan sikap dan kebiasaan-kebiasaan belajar
2. Angket ini bukanlah merupakan tes dan tidak mempengaruhi penilaian dalam mata pelajaran tertentu serta tidak akan dipakai dengan cara yang merugikan anda
3. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan kebiasaan dan sikap belajarmu sekarang ini
4. Jika pernyataan di bawah ini sesuai dengan kebiasaan dan sikap belajarmu, maka lingkarilah (O) nomor pada pernyataan tersebut.

**PERNYATAAN-PERNYATAAN**

- |  |   |
|--|---|
| 1. Saya mempunyai waktu yang cukup untuk belajar di rumah  | 15. Saya sering belajar kelompok daripada belajar sendiri                                   |
| 2. Saya mempunyai tempat belajar sendiri   | 16. Pada waktu belajar saya sering mendapat gangguan dari luar seperti: adik, kakak, teman. |
| 3. Buku cetakan pelajaran saya lengkap dan rapi  | 17. Kegiatan di luar sekolah, mengganggu belajar saya                                       |
| 4. Buku cetakan saya cukup lengkap   | 18. Saya lebih suka noton TV daripada belajar   |
| 5. Saya sering latihan soal-soal pelajaran di rumah  | 19. Buku catatan pelajaran saya tidak menarik untuk dibaca                                  |
| 6. Saya berusaha membuat ringkasan/rangkuman tentang hal-hal yang dipelajari                                       | 20. Setelah dibaca berulang-ulang saya baru mengerti isi pelajaran                          |
| 7. Saya belajar setiap hari/malam secara teratur   | 21. Saya belajar dengan cara menyuarakan dengan keras                                       |
| 8. Saya biasa membaca soal ulangan lebih dahulu baru kemudian mengerjakan soal yang lebih mudah, baru yang lainnya | 22. Saya hanya dapat belajar dengan baik jika mendengarkan radio/tipe                       |
| 9. Saya ingin tahu cara belajar yang efisien   | 23. Karena tidak suka dengan mata pelajaran tertentu saya malas belajar                     |
| 10. Saya belajar kalau menghadapi ujian  | 24. Saya tidak mau belajar jika tidak suka guru pengajarnya                                 |
| 11. Saya belajar kalau disuruh   | 25. Saya mengalami kesulitan pelajaran yang berhubungan dengan menghitung                   |
| 12. Saya belajar kalau diajak teman  | 26. Saya mengalami kesulitan pelajaran yang berhubungan dengan mengarang                    |
| 13. Pembagian waktu belajar saya kurang baik   |   |
| 14. Saya sering menyelesaikan tugas tidak tepat pada waktunya  |   |

27. Pada waktu ulangan perut saya sering sakit
28. Saya sering merasa putus asa pada waktu ulangan
29. Saya sering timbul keinginan untuk menyontek pekerjaan teman
30. Sering merasa waktu ulangan terlalu singkat



**JAWABLAH PERNYATAAN BERIKUT INI UNTUK MELENGKAPI  
KETERANGAN DI ATAS !!!!**

1. Berapa jamkah rata-rata dalam satu hari anda menggunakan untuk belajar (di luar jam sekolah)
  - a. Siang hari : ..... jam, dari jam: ..... sampai dengan jam: .....  
.....
  - b. Malam hari : ..... jam, dari jam: ..... sampai dengan jam: .....  
.....
  - c. Apakah jam-jam tersebut anda pasti belajar ?
2. Tulis tiga kebiasaan belajar anda sekarang yang perlu untuk diperbaiki!
  - a. ....  
.....
  - b. ....  
.....
  - c. ....  
.....

## DOKUMENTASI FOTO LOKASI PENELITIAN



Rumah subyek I sekarang ini, yang merupakan pemberian ayah tirinya setelah menikah siri dengan ibu subyek



Tempat tinggal subyek II yang merupakan rumah neneknya sekarang ini dan bersebelahan dengan tempat ibu kandung subyek yang menumpang hidup dengan ayah tiri subyek selama ini



Ruang tamu di rumah subyek II, yaitu lokasi wawancara dengan nenek subyek, adik subyek dan dengan subyek sendiri



Kamar tidur subyek II yang biasa dipakai bercengkrama dengan teman-temannya



Ruang Bimbingan dan Konseling SMKN 2 Malang, tempat subyek biasa berkonsultasi dengan guru BK



Ruang konseling kelompok SMKN 2 Malang



Lingkungan kelas subyek tempat bercengkrama dengan teman-teman sebayanya



Tempat wawancara peneliti dengan guru BK SMKN 2 Malang untuk penggalan data



**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana. No. 50. Telp. (0341) 551354 - 572533  
Fax (0341) 572535. Malang 65144.

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Fajrin Nihaya

NIM : 03310087P

Fakultas : Psikologi

Pembimbing : Rahmad Aziz, M.Si

Judul Sripsi : Fenomena Prilaku Seks Pra Nikah di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang Jl. Veteran No. 17 Malang)

NO	MATERI KONSULTASI	TANGGAL/ BULAN	TTD Pembimbing
1	Proposal	6 Maret	
2	Revisi Proposal	21 April	
3	Bab I, II, III	28 Mei	
4	ACC bab I, II, III	6 Juni	
5	Bab IV, V, VI	30 Juni	
6	ACC bab IV, V, VI	11 Juli	
7	ACC keseluruhan	11 Juli	

Malang, 11 Juli 2007

Dosen Pembimbing

Rahmad Aziz, M.Si

NIP:150 318 464

**HASIL OBSERVASI**

**1. Hasil Observasi terhadap Subyek I**

Secara fisik perawakannya kecil, berambut panjang dan kulit kuning langsung. Secara individu subyek termasuk anak yang pendiam, lugu dan berpenampilan apa adanya. Dalam pengamatan peneliti selama di kelas subyek suka duduk di bangku deretan belakang bersebelahan dengan teman dekatnya, subyek cenderung diam tidak banyak bicara dan tidak begitu bergaul dengan teman-temannya di kelas. Dalam menanggapi penjelasan guru pun tidak begitu terlihat respon, subyek cenderung sering ngobrol sendiri dan sering melamun. Bahkan pada suatu waktu peneliti melihat subyek bersama teman dekatnya pergi meninggalkan kelas melalui gerbang belakang yang biasanya tidak dijaga. Setelah ditanyakan pada teman di kelasnya subyek tadi masuk kelas tapi terus pergi dan tidak kembali lagi ke kelas. Dari buku absen yang ada di kelasnya terbukti bahwa subyek jarang masuk dan sering bolos tanpa keterangan yang jelas, dalam sebulan bisa mencapai 12 kali tidak masuk tanpa izin.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh sewaktu wawancara, subyek jarang terlihat ceria, bicaranya datar dan cenderung dingin dalam menanggapi berbagai hal yang ditemui, seperti ketika subyek bertemu dengan teman-teman peneliti sewaktu wawancara berada di kost peneliti, subyek terkesan cuek dan tidak mudah bergaul dengan mereka. Subyek terlihat aneh ketika mengetahui kost peneliti yang hanya berpenghuni perempuan dan tidak ada anak laki-lakinya. Sebagaimana yang ditanyakan subyek pada peneliti "di kost sini kok cewek semua ya bu? Gak ada cowoknya ta?", mungkin subyek terbiasa dengan kost-kostan laki-laki yang biasanya bisa bebas perempuan keluar masuk kost tersebut.

Segi positif yang bisa diambil dari hasil observasi terhadap subyek, prilakunya terhadap peneliti sebagai guru yang pernah mengajar di kelasnya terbilang sopan, hal ini ditunjukkan dengan cara duduk subyek yang sangat menjaga etika dan menghargai segala yang diucapkan peneliti selama bersamanya, menurut penilaian peneliti subyek tergolong anak yang sopan dan santun kepada orang yang lebih tua darinya.

Selama peneliti sedang bersama subyek, beberapa kali telpon masuk ke HP subyek dan semuanya dari laki-laki kenalannya itu. Subyek terlihat girang dan kadang-kadang juga bingung menjawab telpon mereka karena harus bohong akan beberapa hal yang disembunyikannya.

Satu hal lagi yang dapat diambil dari hasil observasi, subyek biasa membawa baju ganti kalau ke sekolah, baju itu dibawa dengan maksud kalau nanti sewaktu-waktu subyek memutuskan untuk bolos sekolah dapat mengganti seragamnya dengan baju sehari-hari yang telah dibawanya itu. Hal ini beberapa kali terlihat oleh peneliti saat subyek bolos sekolah dan ketika akan pulang kerumah subyek berganti pakaian di kost peneliti.

## **2. Hasil Observasi terhadap Subyek II**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada subyek selama kurang lebih 3 bulan, mulai bulan April sampai bulan Juni 2007 dapat uraikan, secara fisik subyek termasuk anak yang hitam manis, rambutnya dipotong pendek dan modis. Subyek suka memakai aksesoris walau ke sekolah dan suka menyemir sebagian rambutnya dengan warna merah. Bicara subyek agak terdengar cadel, selalu rame kalau sedang bercerita tentang suatu hal.

Selama peneliti mengajar di kelasnya sebagai guru praktikan, subyek biasa duduk di bangku deretan tengah berdekatan dengan teman-teman dekatnya yang juga suka rame kalau sedang diajar guru. Subyek jarang memperhatikan pelajaran dan suka bicara sendiri dengan teman-temannya, beberapa kali peneliti melontarkan pertanyaan kepada subyek tapi selalu tidak nyambung dan kembali bertanya tentang yang ditanyakan guru karena subyek tidak mendengarkan penjelasan guru, tapi dia tergolong anak yang percaya diri karena berani bicara tegas dengan guru, sering mendatangi kantor guru-guru praktikan tempat peneliti beraktifitas disekolahan untuk ngobrol-ngobrol. Subyek terlihat kurang bisa menjaga etika dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua darinya seperti dengan peneliti sebagai guru praktikan ataupun dengan guru-guru yang lain disekolah termasuk dengan guru BK setempat.

Subyek termasuk siswi yang gampang bergaul dengan teman-temannya, tak jarang peneliti mendapati subyek sedang asik ngobrol dengan teman-temannya ketika sedang istirahat dan subyek terlihat akrab sekali dengan teman cowoknya sampai biasa saling merangkul.

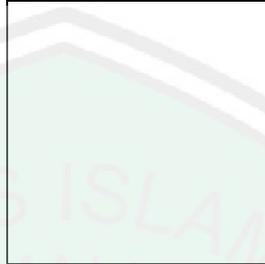
Dalam observasi ini peneliti menyayangkan tidak mendapatkan data dari hubungan subyek dengan orang tuanya karena ketika peneliti mengadakan home visit orang tua subyek tidak tampak dirumah karena subyek tinggal dengan neneknya, sedangkan hubungan subyek dengan neneknya dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa cara tutur kata subyek kepada neneknya terdengar kurang sopan karena bicara dengan nada yang tinggi.

Selama peneliti mengadakan wawancara dengan subyek dapat diambil data dari observasi tingkah laku subyek. Tangan subyek selalu melakukan kesibukan dengan mengotak-atik benda-benda yang ada didekatnya ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Hal ini dapat diinterpretasi sebagai sebuah keseimbangan yang dilakukannya ketika berbicara, kurang bisa bersikap tenang dalam menanggapi suatu hal.

Subyek termasuk anak yang supel dan gampang bergaul, hal ini terbukti ketika subyek bertemu dengan teman-teman peneliti ketika dikost, subyek terlihat langsung bisa dekat dan banyak obrolan yang timbulkan, subyek tidak terlihat kaku walau dia baru mengenal teman-teman peneliti.



**DOKUMEN PRIBADI SISWA**



3 x 4

**J. IDENTITAS DIRI**

1. Nama lengkap : .....
- .....
2. Nama panggilan : .....
- .....
3. Tempat, tanggal lahir : .....
- .....
4. Alamat rumah : .....
- .....
- .....

**K. IDENTITAS KELUARGA**

**a. Ayah**

1. Nama lengkap : .....
- .....
2. Tempat, tanggal lahir : .....
- .....
3. Pekerjaan : .....
- .....
4. Penghasilan per bulan : .....
- .....
5. Alamat pekerjaan : .....
- .....
6. Pendidikan terakhir : .....
- .....

**a. Ibu**

9. Nama lengkap : .....
- .....
10. Tempat, tanggal lahir : .....
- .....

11. Pekerjaan : .....
- .....
12. Penghasilan per bulan : .....
- .....
13. Alamat pekerjaan : .....
- .....
14. Pendidikan terakhir : .....
- .....

\* Siswa anak ke ..... dari ..... bersaudara

No	Nama	L/P	Tempat/tanggal lahir	Pekerjaan	Ket.
1					
2					
3					
4					
5					
6					

15. Orang lain yang tinggal serumah : ..... Orang,  
hubungan dengan keluarga: .....
16. Status tempat tinggal : milik sendiri / kontrak\*

**L. KESEHATAN DAN CIRI-CIRI FISIK**

1. Penyakit yang pernah diderita: ..... Tahun kejadian: ...  
.....
2. Tinggi badan : ..... cm
3. Berat badan : ..... kg
4. Golongan darah : .....
5. Ciri-ciri khusus
- a. Mata : .....
- b. Telinga : .....
- c. Hidung : .....
- d. Tenggorokan : .....
- e. Lain-lain : .....

**M. RIWAYAT PENDIDIKAN SEBELUMNYA**

1. Pendidikan sebelumnya
- a. SD/MI : ..... masuk tahun..... keluar tahun .....
- .....
- b. SLTP/MTS : ..... masuk tahun..... keluar tahun .....
- .....
2. Kegiatan ekstra yang pernah diikuti
- a. .... sebagai .....
- b. .... sebagai .....
- c. .... sebagai .....

**N. KEPANDAIAAN / KECAKAPAN**

1. Pelajaran yang paling disenangi:.....alasan nya .....
- .....
2. Pelajaran yang kurang disenangi:.....alasan nya .....
- .....

**O. MINAT**

1. Hobby : .....
2. Minat pada bidang : .....

**P. PRESTASI**

1. ....tahun .....
2. ....tahun .....

**Q. RENCANA MASA DEPAN**

1. Rencana pendidikan:
  - a. Jurusan di SMKN : .....
  - b. PT : .....
2. Rencana pekerjaan:

**R. LAIN-LAIN**

1. Saat ini tinggal bersama : orang tua/kos asrama\*  
 Alamat sekarang : .....
- .....
- .....
2. Jarak tempat tinggal ke sekolah : .....
3. Biaya kos per bulan : Rp .....
4. Biaya jajan di sekolah per hari : Rp .....
5. Transportasi ke sekolah : .....biaya transportasi: Rp...
- .....

Ket: \* coret yang tidak sesuai

**TES "WHO AM I"**

- Dapatkah kamu memberikan gambaran tentang dirimu sendiri?
- Untuk dapat membantu menjawab pernyataan tersebut bacalah kalimat-kalimat di bawah ini dengan hati-hati dan seksama pertimbangkan secara masak dengan keadaan dirimu, kemudian lingkarkanlah pada nomor-nomor jawaban yang cocok dengan hasil pertimbanganmu.

**PETUNJUK**

Nilai 1 jika cocok dengan keadaan dirimu  
 Nilai 2 jika agak/hampir cocok dengan keadaan dirimu  
 Nilai 3 jika tidak cocok dengan keadaan dirimu

Pernyataan	Nilai		
	1	2	3

<p>p. Saya adalah orang yang sanggup membuat rencana dengan baik (di dalam sekolah, di luar sekolah, dalam permainan tugas).</p> <p>q. Saya adalah seorang pemimpin yang baik dalam beberapa bidang.</p> <p>r. Saya adalah orang yang segan bermain-main bersama-sama dengan teman-teman sekelompok.</p> <p>s. Saya adalah yang selalu merusak, melanggar peraturan-peraturan sekolah atau pergaulan.</p> <p>t. Saya adalah orang yang mudah untuk mengerti sesuatu yang berhubungan dengan persoalan di sekolah maupun persoalan di luar sekolah.</p> <p>u. Saya adalah orang yang selalu bekerja untuk kepentingan kelas atau kelompok.</p> <p>v. Saya adalah orang yang sulit mendapatkan kawan, saya sukar untuk bergaul dengan mereka.</p> <p>w. Saya adalah orang yang tidak berbahagia, tidak ada seorangpun yang dapat membahagiakan saya.</p> <p>x. Saya adalah seorang yang sukar untuk mengungkapkan pendapat sehingga tidak seorangpun mampu mengerti saya.</p> <p>y. Saya adalah orang yang paling populer di kelompok saya.</p> <p>z. Saya adalah orang yang paling menurut di dalam kelompok saya.</p> <p>aa. Saya adalah seorang yang mudah marah, mudah memulai pertengkaran.</p> <p>bb. Saya adalah orang-orang yang tidak mempunyai ide-ide baik yang menyenangkan dalam aktivitas pergaulan atau pelajaran.</p> <p>cc. Saya adalah orang yang kejam, suka membentak dengan teman.</p> <p>dd. Saya adalah orang yang punya banyak teman.</p>			
---	--	--	--

Saya adalah.....  
 .....(isi dengan apa saja yang ingin kamu kemukakan tentang dirimu)

### MENGENAL DIRI

*Aku adalah teman tetapmu, ...  
 Aku akan mendorongmu maju atau menyeretmu menuju kegagalan  
 Aku mudah diatur-kamu tinggal tegas terhadapku  
 Tunjukkan kepadaku bagaimana persisnya kamu ingin sesuatu itu dilaksanakan*

*Aku adalah hamba dari semua insan besar, dan sayangnya juga hamba dari semua pecundang  
Mereka yang besar, telah kujadikan besar  
Mereka yang gagal, telah kujadikan pecundang  
Ambillah aku, latihlah aku, tegaslah terhadapku, maka aku akan meletakkan dunia di kakimu. Jika kamu kendor terhadapku, maka aku akan menghancurkanmu.*

### SIAPAKAH AKU ?

Menurut Hipocrates dan Galenus tipe kepribadian kita dibagi menjadi empat macam

- e. **Sanguinis**, dipengaruhi oleh darah. Ciri-cirinya:
1. Dapat bergaul dengan wajar dan lincah
  2. Senang berada dalam keramaian
  3. Bersemangat
  4. Suka menarik perhatian
  5. Lucu dan suka tertawa
  6. Terlalu emosional
  7. Egois dan suka menang sendiri
  8. Mudah putus asa
  9. Tidak tepat janji
  10. Cepat bertindak tapi juga cepat berhenti
  11. Suka membesar-besarkan cerita
  12. Ramah, periang, dan penuh ekspresi
  13. Suasana perasaannya selalu penuh harapan.
- f. **Cholerik**, dipengaruhi oleh empedu kuning. Ciri-cirinya:
13. Dapat menjadi pemimpin yang kuat
  14. Bertanggung jawab
  15. Optimis
  16. Berdikari dan hemat
  17. Tidak mudah goyah
  18. Tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan
  19. Suka bekerja
  20. Suka memaksa kehendak pada orang lain
  21. Suka dipuji
  22. Kurang mengerti perasaan orang lain
  23. Tidak dapat menempatkan diri
  24. Cenderung keras kepala dan pemaarah. Karena terlalu percaya diri.
- g. **Plegmatis**, dipengaruhi oleh oleh cairan limpa. Ciri-cirinya:
12. Orangnya tenang dan lamban

13. Kurang memperhatikan orang lain
14. Suka menarik diri dari pergaulan
15. Orangnya sabar
16. Tidak mudah tersinggung
17. Suka mendamaikan orang lain
18. Tidak suka terburu-buru
19. Setia
20. Orangnya pendiam
21. Emosinya cenderung tenang atau dingin
22. Cenderung bersifat pasif

h. **Melankolis**, dipengaruhi oleh empedu hitam. Ciri-cirinya:

12. Perasaannya halus dan sensitif
13. Mudah menempatkan diri
14. Pesimis dan penakut
15. Memiliki rasa malu untuk mendekati orang lain
16. Orangnya hati-hati
17. Ingin diperhatikan orang lain
18. Suka memaafkan
19. Cepat bosan
20. Cenderung setia, teliti, dan cermat
21. Pasif dan peragu
22. Menyukai hal-hal yang indah atau seni

Dan berdasarkan cairan yang ada dalam tubuh manusia, sifat manusia dibagi menjadi dua tipe:

3. terbuka (ekstrovert), meliputi: sanguinis dan choleric
4. tertutup (introvert), meliputi: plegmatis dan melankolis

Dengan mengenal kepribadian, individu akan memahami kepribadian diri sendiri dan orang lain. Namun dalam kehidupan sehari-hari tidak seorangpun memiliki satu jenis kepribadian yang mutlak, tetapi lebih tepat adalah bahwa setiap orang memiliki satu jenis kepribadian yang dominan.

**Catatan Peneliti**

.....

.....

.....

.....

.....

## INVENTORI UNTUK MENGUKUR RASA PERCAYA DIRI (PD)

- Tujuan : Siswa mengetahui taraf rasa percaya diri
- Waktu : 10 menit
- Petunjuk : Beri tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda. Kerjakan secara seponatan.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Jika anda punya cita-cita apakah anda melakukan sesuatu untuk mewujudkannya ?		
2	Bila anda menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan apakah anda cenderung menyerah ?		
3	Apakah anda merasa segala sesuatu meski anda lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain ?		
4	Apakah anda sering ragu-ragu dalam memiliki suatu pekerjaan ?		
5	Apakah setiap akan melakukan sesuatu anda terlalu banyak pertimbangan ?		
6	Apakah anda benar-benar bertekad untuk melaksanakan keputusan yang telah anda ambil ?		
7	Apakah anda cenderung menghindari tantangan-tantangan besar dan lebih konsentrasi pada hal-hal yang kecil yang sebenarnya kurang perlu anda perhatikan ?		
8	Apakah anda dalam menghadapi kesulitan anda cenderung menutup diri dari bantuan orang lain, dan bersikap tidak terjadi apa-apa ?		
9	Apakah anda mengidentifikasi/ mengenali perasaan yang sedang anda alami ?		
10	Apakah anda biasanya mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan anda kepada orang-orang yang ada hubungannya dengan anda		
11	(teman/pacar/saudara). Apakah anda biasanya enggan untuk pergi ke pesta,		
12	ULTAH, rapat atau pertemuan sosial lain karena anda khawatir tidak dapat berinteraksi dengan		
13	mereka ?		
14	Apakah anda punya keyakinan bahwa orang lain di sekitar anda memperhatikan dan mengasihi anda ?		
15	Apakah anda sejauh ini mengenal diri anda sendiri dan tahu apa yang dapat anda sumbangkan pada orang lain ?		
16	Apakah anda biasanya bingung dengan gejala		

	perasaan yang sedang anda hadapi ?	
17	Apakah anda biasanya enggan mengungkapkan perasaan anda secara terus terang kepada orang lain ? Apakah anda cenderung menarik diri dari kehidupan sosial ?	
18	Apakah anda biasanya cenderung mengatakan “ya” untuk menyenangkan orang lain, meskipun sebenarnya anda ingin mengatakan “tidak” ?	
19	Apakah anda cenderung mengkritik segala sesuatu yang tidak anda mengerti atau yang membatasi perilaku anda?	
20	Apakah anda punya keyakinan bahwa alam semesta ini merupakan misteri yang selalu berubah, dan setiap perubahan dalam semesta ala mini merupakan suatu perubahan yang lebih besar lagi ?	
21	Apakah anda percaya dengan adanya kodrat alami, sehingga segala sesuatu yang terjadi bukanlah peristiwa yang menakjubkan ?	
22	Apakah anda yakin bahwa Tuhan dan alam semesta ini mempunyai tujuan demi kebaikan ?	
23	Apakah anda menghargai diri anda sendiri sebagai suatu karya cipta yang unik dan menakjubkan ?	
24	Apakah anda merasa hidup saya hambar, karena penuh dengan keterbatasan, selalu mendambakan perlindungan dan miskin ? Apakah anda memendam kegelisahan yang dalam, karena tidak ada yang benar-benar memuaskan atau melegakan hati anda ?	

**Keterangan:**

Nilai 1 jika jawaban “ya”  
Nilai 0 jika jawaban “tidak”

**Klasifikasi nilai:**

21 – 24 = percaya diri  
16 – 20 = cukup percaya diri  
11 – 15 = kurang percaya diri  
1 – 10 = tidak percaya diri/sangat kurang percaya diri

**Catatan Peneliti**

.....  
.....  
.....  
.....

**TES KESADARAN DIRI**

**Tujuan dari latihan kesadaran diri adalah:**

- Agar anda dapat mengetahui taraf kesadaran dirinya

**Waktu**

- 10 menit

**Petunjuk pengisian**

- Berilah tanda silang (X) pada angka skala yang sesuai dengan keadaan anda pada setiap pernyataan

**Skor**

- 0 sama sekali bukan diri anda
- 1 agak mirip dengan diri anda
- 2 mirip dengan diri anda
- 3 sangat mirip dengan diri anda
- 4 benar-benar ciri anda

No	Pernyataan	Skor			
1	Saya selalu berusaha memahami diri saya	0	1	2	3
2	Saya memperhatikan sekali gaya kerja saya	4			
3	Pada umumnya saya tidak begitu menyadari diri saya sendiri	0	1	2	3
4	Saya membutuhkan waktu untuk dapat mengatasi rasa malu saya di dalam situasi baru	0	1	2	3
5	Saya banyak merenungi saya sendiri	4			
6	Saya selalu memperhatikan cara saya memperkenalkan diri	0	1	2	3
7	Saya kerap kali menjadi sasaran fantasi saya	4			
8	Saya merasa terganggu jika ada irang menunggu waktu saya bekerja	0	1	2	3
		4			

9	Saya tidak pernah mengamati diri saya secara seksama	0	1	2	3
		4			
10	Saya mudah sekali saya marah				
11	Saya sangat sadar dengan penampilan saya	0	1	2	3
12	Saya merasa tidak sulit untuk berbicara dengan banyak orang yang belum saya kenal	4			
		0	1	2	3
13	Pada umumnya saya memperhatikan perasaan tersembunyi saya	4			
14	Pada umumnya saya bingung membuat kesan yang baik	0	1	2	3
		4			
15	Saya terus menerus mempelajari apa yang menjadi motif perilaku saya	0	1	2	3
16	Saya merasa takut berbicara di depan kelompok	4			
17	Satu hal yang selalu saya lakukan jika akan keluar rumah yaitu bercermin	0	1	2	3
		4			
18	Saya sangat memperhatikan kata-kata orang lain tentang diri saya	0	1	2	3
19	Saya selalu waspada terhadap suasana hati saya	4			
20	Saya sadar dengan penampilan saya				
21	Saya sadar bagaimana cara saya dalam menyelesaikan masalah saya	0	1	2	3
		4			
22	Kelompok yang besar membuat saya gugup	0	1	2	3
		4			
		0	1	2	3
		4			
		0	1	2	3
		4			
		0	1	2	3

		4		
		0	1	2 3
		4		
		0	1	2 3
		4		
		0	1	2 3
		4		
		0	1	2 3
		4		
		0	1	2 3
		4		

**Jumlah skor = ....**

**Keterangan:**

- > 58 = sangat sadar diri
- 53 – 58 = sadar diri
- 47 – 52 = cukup sadar diri
- 41 – 46 = kurang sadar diri
- 1 – 40 = sangat kurang sadar diri

**Catatan Peneliti**

.....

.....

.....

.....

.....

**Daftar Cek Masalah**

**Petunjuk :** Di bawah ini ada bermacam-macam kemungkinan masalah. Pilihlah masalah-masalah mana yang pernah atau sedang kamu hadapi, lingkari (O) dengan sejujurnya-jujurnya, kamu jangan khawatir atau malu, karena hasilnya akan membantu petugas BP memecahkan masalah yang kamu hadapi, demi keberhasilan belajar dan masa depanmu.

### **I MASALAH KESEHATAN**

- |   |  |
|---|--|
| 26. Sering sakit ketika di SD                       | 4. Tidak tahu bagaimana caranya menambah biaya sekolah                       |
| 27. Sering sakit sekarang                           | 5. Saya sering pinjam uang   |
| 28. Jantung sering berdebar-debar                   | 6. Penerangan lampu di rumah kurang cukup                                    |
| 29. Sering keluar keringat dingin                   | 7. Sering berjalan kaki ke sekolah, padahal rumah jauh                       |
| 30. Kesehatan saya sering terganggu                 | 8. Orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap                                 |
| 31. Pernah dioperasi                                | 9. Uang sekolah terlalu tinggi   |
| 32. Merasa terlalu gemuk                            | 10. Terlalu banyak saudara yang harus dibiayai orang tua                     |
| 33. Merasa terlalu kurus                            | 11. Saya tidak pernah mendapatkan uang saku                                  |
| 34. Selalu kurang nafsu makan                       | 12. Ibu/saudara ikut membantu mencari penghasilan tambahan                   |
| 35. Saya merasa kurang bahagia karena cacat         | 13. Terpaksa sering menunggak membayar SPP                                   |
| 36. Sering kurang/tidak dapat tidur                 | 14. Tamat sekolah terpaksa tidak meneruskan ke SMA                           |
| 37. Merasa lelah dan tidak bersemangat              | 15. Ayah dan ibu tidak hidup bersama   |
| 38. Makanan kurang memenuhi syarat-syarat kesehatan | 16. Keluarga saya hidup berantakan   |
| 39. Sering merasa ngantuk                           | 17. Saya tidak puas dengan keadaan saya                                      |
| 40. Penglihatan saya kurang                         | 18. Saya ikut orang lain, karena orang tua saya tidak mampu                  |
| 41. Saya sering pusing/pening                       | 19. Orang tua saya cukup mampu dan saya ingin segala keinginan saya dicukupi |
| 42. Pendegaran saya luring                          | 20. Saya tidak ingin orang tua terlalu mengekang                             |
| 43. Saya menderita gagab                            |  |
| 44. Kurang hawa segar                               |  |
| 45. Sering gemetar & keluar keringat dingin         |  |
| 46. Mudah kaget dan gugup                           |  |
| 47. Sering pingsan                                  |  |
| 48. Tekanan darah terlalu rendah                    |  |
| 49. Tekanan darah terlalu tinggi                    |  |
| 50. Mempunyai penyakit menahun                      |  |

### **II MASALAH KEADAAN KEHIDUPAN EKONOMI**

1. Uang saku saya tidak mencukupi
2. Kekurangan buku-buku karena tidak mampu membeli
3. Terpaksa sambil bekerja karena ekonomi tidak cukup

### **III MASALAH KELUARGA**

20. Saya adalah anak tunggal
21. Saya adalah anak sulung
22. Saya adalah anak bungsu
23. Saya adalah tidak ber-Ayah

24. Saya adalah tidak ber-Ibu
25. Saya terlalu dimanja orang tua/saudara
26. Tidak hidup bersama orang tua
27. Selalu bertengkar dengan adik/kakak
28. Ayah ibu pulang kerja terlalu petang
29. Di rumah terlalu sibuk dengan tugas-tugas membantu orang tua
30. Pertentangan ayah ibu mengganggu pikiran saya
31. Mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran saya
32. Orang tua kurang memperhatikan saya
33. Orang tua mencampuri urusanku
34. Sukar menyesuaikan diri dengan Ayah
35. Sukar menyesuaikan diri dengan Ibu
36. Di rumah saya merasa kurang senang
37. Kehidupan di rumah kurang teratur
38. Keluarga kami kurang tolong menolong

#### **IV MASALAH AGAMA DAN MORAL**

1. Tidak dapat sungguh-sungguh menerima pelajaran
2. Masih meragukan adanya Tuhan
3. Sering timbul keinginan berganti agama
4. Malas bersembahyang
5. Tidak sungguh-sungguh mengerjakan ibadah
6. Kurang merasakan manfaat agama
7. Sering berdusta
8. Sering mnengingkari janji
9. Sering tidak mengakui kesalahan
10. Sering iri hati
11. Ucapan dan perbuatan sering tidak sesuai
12. Sering mengambil barang orang lain
13. Sering mempermainkan orang lain
14. Pernah melanggar kesusilaan

15. Kurang dapat bertoleransi dengan pemeluk agama lain
16. Mudah merasa iba terhadap penderitaan orang lain
17. Kurang ada rasa tenggang rasa dengan orang lain
18. Sering melupakan milik orang lain yang dipinjam
19. Merasa hormat dengan orang yang lebih tua
20. Merasa hormat dengan wanita
21. Membenci teman yang punya kelebihan
22. Ada perasaan senang menceritakan hal-hal yang berbau tabu
23. Sangat segan bergaul dengan wanita/pria yang agak ugal-ugalan
24. Kurang senang terhadap wanita/pria yang pendiam

#### **V MASALAH PRIBADI**

16. Tidak suka bergaul dengan orang yang berkedudukannya lebih rendah
17. Tidak suka bergaul dengan orang yang berkedudukannya lebih tinggi
18. Sering merasa malu dengan kawan lawan jenis
19. Sering merasa iri hati
20. sukar mendapat kawan
21. Tidak suka bertamu
22. Enggan menerima tamu
23. Merasa rendah diri
24. Sering merasa curiga terhadap orang lain
25. Bersikap kaku dan tidak toleran
26. Bersifat dingin dalam bergaul
27. Sering menyesali diri sendiri
28. Sering ingin bunuh diri
29. Merasa pesimis (tidak punya harapan)
30. Saya ingin lebih menarik

#### **VI MASALAH HUBUNGAN SOSIAL & BERORGANISASI**

25. Tidak senang bermain dalam kelompok

26. Sering gagal dalam usaha mencari kawan
27. Sukar bergaul
28. Merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah
29. Senang menjadi pusat perhatian
30. Tidak berminat dalam berorganisasi
31. Terlalu aktif dalam berorganisasi
32. Sukar menyesuaikan diri
33. Mudah tersinggung
34. Takut bergaul dengan atasan
35. Tidak pernah menjadi pimpinan
36. Tidak pernah mengemukakan suatu pendapat
37. Sering bertentangan pendapat dengan orang lain
38. Sukar menerima kekalahan
39. Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan
40. Bingung bila berhadapan dengan orang banyak
41. Mudah merasa malu
42. Mudah marah
43. Sering tidak sabar
44. Sering tidak menepati janji
45. Tidak dapat menerima kritikan
46. Bersifat tertutup
47. Lebih senang menjadi anggota dari pada menjadi ketua
48. Jarang diajak bermain-main bersama oleh teman

#### **VII MASALAH REKREASI & PENGGUNAAN KARTU**

20. Keinginan untuk rekreasi selalu terhalang
21. Gemar melukis tetapi tidak punya alat
22. Waktu libur saya harus belajar
23. Suka olah raga tetapi tidak ada kesempatan
24. Lebih suka buku-buku hiburan dari pada buku pelajaran
25. Setiap ada film baru saya nonton
26. Salah satu keluargaku sering menghalangi hobiku

27. Kesenangan membaca majalah /komik sering menghabiskan waktu belajar
28. Habis waktuku untuk nonton TV
29. Orang tuaku tidak pernah megajak rekreasi
30. Terlalu sering rekreasi keluar negeri
31. Sebagian besar waktu saya pakai untuk belajar
32. Waktu saya banyak terpakai untuk membantu orang tua
33. Saya tidak dapat menggunakan waktu luang saya
34. Waktu saya banyak terpakai untuk menuruti keinginan/hobi saya
35. Waktu saya habis untuk ngobrol
36. Waktu saya habis untuk latihan seni
37. Saya tidak senang rekreasi
38. Lebih senang di rumah dari pada menyalurkan hobi di luar rumah

#### **VIII MASALAH PENYESUAIAN TERHADAP SEKOLAH**

21. Sering malas masuk sekolah
22. Sering meninggalkan pelajaran
23. Sering membolos
24. Ingin pindah kelas lain
25. Ingin pindah sekolah
26. Sering merasa cemas bila ada ulangan
27. Bahan pelajaran sukar dikuasai
28. Ingin menjadi pengurus OSIS tetapi tidak terpilih
29. Ada beberapa pelajaran yang tidak saya senangi
30. Pelajaran di sekolah terlalu membosankan
31. Merasa kurang dimengerti oleh guru
32. Peraturan di sekolah terlalu menekan
33. Pribadi salah seorang guru, menyebabkan pelajarannya tidak kuperhatikan
34. Beberapa pelajaran kuanggap tidak perlu

35. Di sekolah tidak dapat memusatkan perhatian
36. Di dalam kelas saya sering melamun
37. Saya sering datang terlambat
38. Saya sering dibenci kawan-kawan di sekolah
39. Seorang kawan selalu menjengkelkan saya
40. Tidak ada teman yang saya sukai untuk belajar bersama

#### **IX MASALAH PENYESUAIAN TERHADAP KURIKULUM**

16. Pelajaran sekolah terlalu berat
17. Pelajaran sekolah terlalu mudah
18. Sukar mendapatkan buku-buku pelajaran
19. Sulit mengerti isi buku pelajaran
20. Saya takut terhadap ulangan
21. Saya tidak suka belajar
22. Saya tidak berminat terhadap buku
23. Saya sering mendapat angka rendah
24. Saya tidak senang belajar bersama
25. Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran
26. Sering kuatir kalau-kalau mendapat giliran maju ke depan
27. Sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan pekerjaan rumah
28. Pelajaran yang bersifat hitungan sukar bagiku
29. Pelajaran yang bersifat hafalan sukar bagiku
30. Merasa segan membaca buku perpustakaan

#### **X MASALAH MASA DEPAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN JABATAN**

13. Saya tidak tahu berbuat apa setelah tamat MAN
14. Sukar menetapkan pilihan sekolah lanjutan
15. Kuatir tidak diterima di Perguruan Tinggi Negeri

16. Ingin melanjutkan ke sekolah lebih tinggi tapi tidak ada biaya
17. Merasa pesimis terhadap hari depan berhubung sulitnya mencari pekerjaan
18. Kuatir nantinya tidak dapat berdiri sendiri
19. Ingin mengetahui bakat dan kemampuan diri saya
20. Cita-cita saya, tidak sesuai dengan kemampuan
21. Bingung menentukan sikap setelah lulus nanti
22. Merasa bingung jika belum bekerja
23. Sering berdebar jika mengingat masa depan
24. Ayah/ibu keras dalam mengarahkan cita-cita

#### **XI MASALAH KEBIASAAN**

16. Belajar kalau ada ulangan
17. Belajar tidak teratur waktunya
18. Belajar hanya waktu malam hari
19. Belajar hanya waktu siang hari
20. Sukar memusatkan perhatian waktu belajar
21. Sulit mengingat pelajaran yang telah dihafalkan
22. Sulit untuk memulai belajar
23. Sering merasa malas belajar
24. Kalau belajar sering mengantuk
25. Sering terganggu saudara kalau sedang belajar
26. Belajar dengan cara menghafal
27. Belajar dengan cara menghafalkan
28. Belajar dengan cara membuat ringkasan/singkatan
29. Tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik
30. Sering menyalin pekerjaan teman

#### **XII MASALAH MUDA MUDI DAN ASMARA**

23. Memikirkan masalah cinta adalah sesuatu yang terlalu awal bagi saya

24. Bercinta adalah bagian dari hidup saya
25. Merasa tabu membicarakan soal cinta
26. Bercinta dalam masa sekolah adalah menghancurkan semangat sekolah
27. Saya mulai tertarik pada wanita/pria
28. Saya lebih tertarik pada teman sejenis
29. Saya pernah patah hati ditinggal pacar
30. Sering membayangkan adegan cinta
31. Gemar melihat/membaca film yang bertemakan cinta
32. Terpaksa bercinta dengan sembunyi-sembunyi
33. Merasa jijik/muak jika ada orang yang membicarakan masalah cinta
34. Saya tidak dapat belajar dia tidak berkirim surat
35. Sering melamun memikirkan dia
36. Saya ragu-ragu terhadap pacar saya
37. Orang tua melarang saya pacaran dulu
38. Pacarku selalu mengajak keluar rumah
39. Saya kesepian karena belum punya pacar
40. Iri melihat kawan-kawan berpacaran

41. Memilih calon pacar sukar bagiku
42. Sering bertepuk sebelah tangan
43. Sukar bergaul dengan teman lawan jenis
44. Jodohku ditentukan oleh orang tuaku

**Uraikan Dengan Singkat**

4. Masalah-masalah apakah yang menurut kamu belum tercantum dalam uraian di atas ?.....  
.....  
.....  
.....
5. Masalah apa yang sedang kamu hadapi saat ini ?.....  
.....  
.....
6. Kalau kamu menghadapi masalah yang sulit, dengan siapakah bisanya kamu membicarakannya ?.....  
.....  
.....

## STUDY HABIT (KEBIASAAN DAN SIKAP BELAJAR)

Study habit dimaksudkan untuk menolong anda dalam:

- e. Mengetahui sikap dan kebiasaan belajar anda
- f. Memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar yang merugikan
- g. Membuang sikap dan kebiasaan belajar yang tidak menguntungkan
- h. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang menguntungkan

### PETUNJUK:

5. Di bawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan sikap dan kebiasaan-kebiasaan belajar
6. Angket ini bukanlah merupakan tes dan tidak mempengaruhi penilaian dalam mata pelajaran tertentu serta tidak akan dipakai dengan cara yang merugikan anda
7. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan kebiasaan dan sikap belajarmu sekarang ini
8. Jika pernyataan di bawah ini sesuai dengan kebiasaan dan sikap belajarmu, maka lingkarkanlah (O) nomor pada pernyataan tersebut.

### PERNYATAAN-PERNYATAAN

- |  |   |
|--|---|
| 31. Saya mempunyai waktu yang cukup untuk belajar di rumah | 36. Saya berusaha membuat ringkasan/rangkuman tentang hal-hal yang dipelajari                                       |
| 32. Saya mempunyai tempat belajar sendiri                  | 37. Saya belajar setiap hari/malam secara teratur   |
| 33. Buku cetakan pelajaran saya lengkap dan rapi           | 38. Saya biasa membaca soal ulangan lebih dahulu baru kemudian mengerjakan soal yang lebih mudah, baru yang lainnya |
| 34. Buku cetakan saya cukup lengkap                        | 39. Saya ingin tahu cara belajar yang efisien   |
| 35. Saya sering latihan soal-soal pelajaran di rumah       |   |

40. Saya belajar kalau menghadapi ujian
41. Saya belajar kalau disuruh
42. Saya belajar kalau diajak teman
43. Pembagian waktu belajar saya kurang baik
44. Saya sering menyelesaikan tugas tidak tepat pada waktunya
45. Saya sering belajar kelompok daripada belajar sendiri
46. Pada waktu belajar saya sering mendapat gangguan dari luar seperti: adik, kakak, teman.
47. Kegiatan di luar sekolah, mengganggu belajar saya
48. Saya lebih suka noton TV daripada belajar
49. Buku catatan pelajaran saya tidak menarik untuk dibaca
50. Setelah dibaca berulang-ulang saya baru mengerti isi pelajaran
51. Saya belajar dengan cara menyuarakan dengan keras
52. Saya hanya dapat belajar dengan baik jika mendengarkan radio/tipe
53. Karena tidak suka dengan mata pelajaran tertentu saya malas belajar
54. Saya tidak mau belajar jika tidak suka guru pengajarnya
55. Saya mengalami kesulitan pelajaran yang berhubungan dengan menghitung
56. Saya mengalami kesulitan pelajaran yang berhubungan dengan mengarang
57. Pada waktu ulangan perut saya sering sakit
58. Saya sering merasa putus asa pada waktu ulangan
59. Saya sering timbul keinginan untuk menyontek pekerjaan teman
60. Sering merasa waktu ulangan terlalu singkat

**JAWABLAH PERNYATAAN BERIKUT INI UNTUK MELENGKAPI  
KETERANGAN DI ATAS !!!!**

3. Berapa jamkah rata-rata dalam satu hari anda menggunakan untuk belajar (di luar jam sekolah)
  - a. Siang hari : ..... jam, dari jam: ..... sampai dengan jam: .....
  - .....
  - b. Malam hari : ..... jam, dari jam: ..... sampai dengan jam: .....
  - .....
  - c. Apakah jam-jam tersebut anda pasti belajar ?
4. Tulis tiga kebiasaan belajar anda sekarang yang perlu untuk diperbaiki!
  - d. ....
  - .....
  - e. ....
  - .....
  - f. ....
  - .....



